



Kantor Jasa Penilai Publik
KJPP Stefanus Tonny Hardi & Rekan
Registered Public Valuers for Property & Business Valuation

Graha STH
Jl. Mandala Raya No. 20, Jakarta 11440
Tel : 021 – 563 7373 (Hunting)
Fax : 021 – 563 6404
Email : sth@kjppsth.com
steftonhardi@indosat.net.id
Izin Usaha KJPP : No. 2.08.0007
Bidang Jasa : Penilaian Properti & Bisnis
Wilayah Kerja : Indonesia

**PENILAIAN KEWAJARAN
ATAS TRANSAKSI
PENERBITAN SURAT UTANG
SEBESAR USD 455.000.000 OLEH
PT INDIKA ENERGY Tbk
PER 31 DESEMBER 2023**



Jakarta, 27 Juni 2024

Kepada Yth

Direksi

PT Indika Energy Tbk

Graha Mitra, Lantai 11

Jalan Jend. Gatot Subroto Kav.21,

Jakarta 12920

Dengan hormat,

Ref : File No. 00048/2.0007-00/BS/02/0490/1/VII/2024

**Penilaian Kewajaran Atas Transaksi Penerbitan Surat Utang dengan
Jumlah Pokok Sebesar USD455.000.000 oleh PT Indika Energy Tbk.**

Menindaklanjuti Surat Perjanjian Kerja No. STH-129/PR.043/MW/VI/2024, kami sebagai Kantor Jasa Penilai Publik resmi berdasarkan Izin Usaha Kantor Penilai Publik No.2.08.0007 dan Surat Izin Penilai Publik No. B-1.17.00490 yang dikeluarkan oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia serta Surat Tanda Terdaftar Profesi Penunjang Pasar Modal No. STTD.PB-39/PJ-1/PM.02/2023 yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan, telah melakukan analisis kewajaran atas rencana transaksi penerbitan surat utang oleh PT Indika Energy Tbk.

DEFINISI DAN SINGKATAN

Agen Jaminan Bersama berarti PT CIMB Niaga Tbk yang bertindak sebagai agen jaminan bersama (*common security agent*) bagi pihak yang dijamin dalam Surat Utang 2024, Surat Utang 2025, dan Surat Utang 2029.

Anak Perusahaan Penjamin berarti IIC, TPE, TIME, TPEC, dan TRIS, yang sahamnya dimiliki seluruhnya oleh Perseroan baik secara langsung maupun tidak langsung, yang memberikan jaminan untuk menjamin kewajiban pembayaran Penerbit berdasarkan Surat Utang 2029.

Anak Perusahaan Yang Dibatasi berarti anak perusahaan Perseroan yang dimiliki baik secara langsung maupun tidak langsung oleh Perseroan sebagaimana diatur di dalam Indenture Surat Utang 2029.

ICPL berarti Indika Capital Pte Ltd.

ICRL berarti Indika Capital Resources Ltd.

IET berarti PT Indika Energy Trading.

IIC berarti PT Indika Inti Corpindo.

IIR berarti PT Indika Indonesia Resources.



Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan berarti laporan keuangan konsolidasian Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023 yang diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Imelda & Rekan dan ditandatangani oleh Muhammad Irfan pada tanggal 28 Maret 2024 dengan pendapat wajar tanpa pengecualian.

Kideco berarti PT Kideco Jaya Agung.

KPI berarti PT Kuala Pelabuhan Indonesia.

MEA berarti PT Mitra Energi Agung.

Memorandum Penawaran Awal berarti *Offering Memorandum* tanggal 24 April 2024 atas Surat Utang Awal.

Memorandum Informasi berarti *Information Memorandum* tanggal 26 Juni 2024 atas Surat Utang Tambahan.

OJK berarti Otoritas Jasa Keuangan.

Penerbit berarti PT Indika Energy Tbk.

Perseroan berarti PT Indika Energy Tbk.

POJK 17 berarti Peraturan OJK Nomor 17/POJK.04/2020, ditetapkan tanggal 20 April 2020 tentang Transaksi Material dan Perubahan Kegiatan Usaha.

POJK 35 dan **SEOJK 17** berarti Peraturan OJK Nomor 35/POJK.04/2020, ditetapkan tanggal 25 Mei 2020 tentang Penilaian dan Penyajian Laporan Penilaian Bisnis di Pasar Modal dan Surat Edaran OJK Nomor 17/SEOJK.04/2020, ditetapkan tanggal 9 Agustus 2020 tentang Pedoman Penilaian dan Penyajian Laporan Penilaian Bisnis di Pasar Modal.

POJK 42 berarti Peraturan OJK Nomor 42/POJK.04/2020, ditetapkan tanggal 1 Juli 2020 tentang Transaksi Afiliasi dan Transaksi Benturan Kepentingan.

SBS berarti PT Sea Bridges Shipping.

Sekuritas berarti Surat Utang 2029 dan Jaminan.

Surat Utang 2024 berarti surat utang senior (*Senior Notes*) dalam jumlah sebesar USD575.000.000 dengan bunga tetap sebesar 5,875% per tahun dan jatuh tempo pada tahun 2024, yang diterbitkan oleh Indika Energy Capital III Pte. Ltd.

Surat Utang 2025 berarti surat utang senior (*Senior Notes*) dalam jumlah sebesar USD450.000.000 dan obligasi tambahan sebesar USD225.000.000 dengan bunga tetap sebesar 8,250% per tahun dan jatuh tempo pada tahun 2025, yang diterbitkan oleh Indika Energy Capital IV Pte. Ltd.



Surat Utang Awal berarti surat utang senior (*Senior Notes*) dalam jumlah sebesar USD350.000.000 dengan bunga tetap sebesar 8,75% per tahun dan jatuh tempo pada tahun 2029, yang diterbitkan oleh Penerbit dengan tanpa syarat dan tanpa dapat ditarik kembali dijamin dengan jaminan oleh Anak Perusahaan Penjamin.

Surat Utang Tambahan berarti surat utang senior (*Senior Notes*) dalam jumlah sebesar USD105.000.000 dengan bunga tetap sebesar 8,75% per tahun dan jatuh tempo pada tahun 2029, yang diterbitkan oleh Penerbit, dan merupakan satu kesatuan dengan Surat Utang Awal.

Surat Utang 2029 berarti Surat Utang Awal dan Surat Utang Tambahan secara bersama-sama, dengan jumlah total USD455.000.000.

Tanggal Penilaian berarti tanggal 31 Desember 2023.

Tanggal Penyelesaian berarti tanggal dan waktu penyerahan dan pembayaran Sekuitas.

Transaksi berarti transaksi penerbitan Surat Utang 2029 oleh Penerbit dalam jumlah sebesar USD455.000.000 dan dengan bunga tetap sebesar 8,750% per tahun yang dibayar setiap tengah tahunan oleh Penerbit, yang dijamin oleh Perseroan dan Anak Perusahaan Penjamin.

TIME berarti PT Tripatra Multi Energi.

TPE berarti PT Tripatra Engineering.

TPEC berarti PT Tripatra Engineers and Constructors.

TRIL berarti Tripatra Investment Limited.

TRIS berarti Tripatra (Singapore) Pte. Ltd.

MAKSUD DAN TUJUAN PEMBERIAN PENDAPAT KEWAJARAN ATAS TRANSAKSI

Berdasarkan Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan per Tanggal Penilaian, total ekuitas konsolidasian Perseroan adalah sebesar USD1.377.137.450, sehingga penerbitan Surat Utang 2029 sebesar USD455.000.000 adalah setara dengan 33,04% dari total ekuitas konsolidasian Perseroan per Tanggal Penilaian. Dengan demikian, oleh karena nilai transaksi adalah lebih besar dari 20% dari ekuitas Perseroan, maka Transaksi merupakan transaksi material sebagaimana didefinisikan dalam POJK 17.

Merujuk kepada POJK 17, untuk melakukan Transaksi, Perseroan perlu menggunakan penilai untuk menentukan kewajaran Transaksi, mengumumkan keterbukaan informasi terkait Transaksi kepada para Pemegang Saham pada paling lambat 2 (dua) hari kerja setelah tanggal Transaksi, dan menyampaikan bukti keterbukaan informasi beserta dokumen pendukungnya kepada OJK yang meliputi laporan penilai dan dokumen pendukung lainnya. Jangka waktu antara Tanggal Penilaian dan Transaksi wajib paling lama 6 (enam) bulan. Oleh karenanya, Perseroan telah meminta kami untuk menyiapkan penilaian kewajaran guna memenuhi ketentuan POJK 17.

Jaminan yang diberikan untuk kepentingan Surat Utang Tambahan yang diterbitkan ini merupakan satu kesatuan dan bukan merupakan suatu transaksi yang terpisah dan berdiri sendiri dari jaminan yang diberikan untuk penerbitan Surat Utang Awal. Adapun jaminan-jaminan yang diberikan adalah (i) jaminan perusahaan (*corporate guarantee*) yang diberikan oleh Anak Perusahaan Penjamin, (ii) jaminan berupa gadai saham yang diberikan oleh Perseroan dan Anak Perusahaan Penjamin ("**Jaminan Saham**"), dimana jaminan-jaminan ini merupakan jaminan bersama (*common security*) dengan Surat Utang 2025.

Transaksi dan pemberian jaminan atas Surat Utang 2029 merupakan satu kesatuan rangkaian transaksi dan bukan merupakan suatu transaksi yang terpisah dan berdiri sendiri.

Pemberian jaminan perusahaan (*corporate guarantee*) oleh Anak Perusahaan Penjamin dan pemberian gadai saham oleh Anak Perusahaan Penjamin atas penerbitan Surat Utang 2029 yang dilakukan oleh Perseroan merupakan transaksi afiliasi sebagaimana didefinisikan dalam POJK 42, yang hanya cukup dilaporkan kepada OJK paling lambat 2 (dua) hari kerja setelah Transaksi karena transaksi tersebut dilakukan antara Perseroan dengan Perusahaan Terkendali yang sahamnya dimiliki paling sedikit 99% dari modal disetor Perusahaan Terkendali. Berdasarkan penjelasan dari manajemen Perseroan, Transaksi bukan merupakan transaksi yang mengandung benturan kepentingan.

Dengan demikian penilaian kewajaran ini diperlukan dalam rangka memenuhi ketentuan sesuai POJK 17 sehubungan dengan rencana transaksi penerbitan Surat Utang 2029.

PEDOMAN PENILAIAN

Dalam melakukan penilaian kewajaran ini kami berpedoman pada POJK 35 dan SEOJK 17 serta Kode Etik Penilai Indonesia dan Standar Penilaian Indonesia (KEPI & SPI) Edisi VII – 2018.

PEMBERI TUGAS

Pelaksanaan penilaian kewajaran Transaksi ini sebagai realisasi dari penugasan untuk melakukan penilaian kewajaran dari Perseroan sesuai dengan Surat Perjanjian Kerja No. STH-129/PR.043/MW/VI/2024 tanggal 14 Juni 2024.



Adapun identitas lengkap dari pemberi tugas, yaitu Perseroan adalah sebagai berikut:

Pemberi tugas	:	PT Indika Energy Tbk.
Alamat	:	Graha Mitra, Lantai 11 Jalan Jend. Gatot Subroto Kav.21, Jakarta 12930
Telpon / Fax	:	021 -25579888 / 021 -25579889
Email	:	corporate.secretary@indikaenergy.co.id
Bidang usaha	:	Melakukan kegiatan usaha dalam bidang perdagangan, pembangunan, konstruksi, pertambangan, pengangkutan, dan jasa serta penyertaan modal / investasi dalam perusahaan lain.

RUANG LINGKUP PENILAIAN

Sesuai dengan penugasan yang diberikan, ruang lingkup penilaian yang kami lakukan adalah pemberian pendapat kewajaran melalui analisis kewajaran, analisis kualitatif dan analisis kuantitatif atas Transaksi.

TANGGAL PENILAIAN

Pemberian pendapat kewajaran ini dilakukan per tanggal 31 Desember 2023.

HASIL PELAKSANAAN INSPEKSI

Kami telah melakukan diskusi dan menyampaikan daftar pertanyaan kepada manajemen Perseroan berkenaan dengan aspek-aspek tertentu dari kegiatan usaha Perseroan.

PROSES PENILAIAN

Untuk dapat memberikan pendapat atas kewajaran Transaksi tersebut, sebagai penilai independen kami telah mempelajari dan mempertimbangkan atas hal-hal berikut :

- Memorandum Penawaran Awal;
- Perjanjian Pembelian Surat Utang Tambahan;
- Memorandum Informasi;
- Akta Perubahan dan Penegasan Kembali Akta Perjanjian Gadai Saham No. 33 tanggal 9 November 2017, dibuat di hadapan Yualita, Widyadhari, S.H., M.Kn. Notaris di Jakarta, sehubungan dengan gadai atas saham di PT Kideco Jaya Agung yang diberikan oleh IIC untuk kepentingan Agen Jaminan Bersama;

- Akta Perubahan dan Penegasan Kembali Akta Perjanjian Gadai Saham No. 36 tanggal 9 November 2017, dibuat di hadapan Yualita, Widyadhari, S.H., M.Kn. Notaris di Jakarta, sehubungan dengan gadai atas saham di IIC yang diberikan oleh Perseroan untuk kepentingan Agen Jaminan Bersama;
- Akta Perubahan dan Penegasan Kembali Akta Perjanjian Gadai Saham No. 39 tanggal 9 November 2017, dibuat di hadapan Yualita, Widyadhari, S.H., M.Kn. Notaris di Jakarta, sehubungan dengan gadai atas saham di TPE yang diberikan oleh Perseroan untuk kepentingan Agen Jaminan Bersama;
- Akta Perubahan dan Penegasan Kembali Akta Perjanjian Gadai Saham No. 42 tanggal 9 November 2017, dibuat di hadapan Yualita, Widyadhari, S.H., M.Kn. Notaris di Jakarta, sehubungan dengan gadai atas saham di TPEC yang diberikan oleh Perseroan untuk kepentingan Agen Jaminan Bersama;
- Akta Perjanjian Gadai Saham No. 6 tanggal 7 Desember 2017, dibuat di hadapan Yualita, Widyadhari, S.H., M.Kn. Notaris di Jakarta, sehubungan dengan gadai atas saham di PT Kideco Jaya Agung yang diberikan oleh Perseroan untuk kepentingan Agen Jaminan Bersama;
- Akta Perjanjian Gadai Saham No. 10 tanggal 7 Maret 2018, dibuat di hadapan Yualita, Widyadhari, S.H., M.Kn. Notaris di Jakarta, sehubungan dengan gadai atas saham di TPEC yang diberikan oleh TIME untuk kepentingan Agen Jaminan Bersama;
- Akta Perjanjian Gadai Saham No. 13 tanggal 7 Maret 2018, dibuat di hadapan Yualita, Widyadhari, S.H., M.Kn. Notaris di Jakarta, sehubungan dengan gadai atas saham di TPE yang diberikan oleh TIME untuk kepentingan Agen Jaminan Bersama;
- Akta Perjanjian Gadai Saham No. 16 tanggal 7 Maret 2018, dibuat di hadapan Yualita, Widyadhari, S.H., M.Kn. Notaris di Jakarta, sehubungan dengan gadai atas saham di TPEC yang diberikan oleh IIC untuk kepentingan Agen Jaminan Bersama;
- Akta Perjanjian Gadai Saham No. 19 tanggal 7 Maret 2018, dibuat di hadapan Yualita, Widyadhari, S.H., M.Kn. Notaris di Jakarta, sehubungan dengan gadai atas saham di TPE yang diberikan oleh IIC untuk kepentingan Agen Jaminan Bersama;
- Konfirmasi Jaminan dan Pembebanan Saham Tambahan Keenam antara TPEC dan Agen Jaminan Bersama yang ditandatangani pada tanggal 7 Mei 2024;
- Perjanjian Konfirmasi Jaminan antara Perseroan, IIC, dan TIME dengan Agen Jaminan Bersama yang ditandatangani tanggal 7 Mei 2024;
- *Indenture* yang ditandatangani oleh Perseroan, Anak Perusahaan Penjamin, dan Trustee pada tanggal 7 Mei 2024 ("**Indenture**");
- Tambahan Perjanjian Kreditur antara Wali Amanat dan Agen Jaminan Bersama yang ditandatangani pada tanggal 7 Mei 2024;



- Surat Keterbukaan Informasi yang disusun oleh manajemen Perseroan;
- Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023 yang diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Imelda & Rekan dan ditandatangani oleh Muhammad Irfan pada tanggal 28 Maret 2024 dengan pendapat wajar tanpa modifikasi;
- Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 yang diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Imelda & Rekan dan ditandatangani oleh Muhammad Irfan pada tanggal 27 Maret 2023 dengan pendapat wajar tanpa modifikasi;
- Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 yang diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Imelda & Rekan dan ditandatangani oleh Alvin Ismanto pada tanggal 30 Maret 2022 dengan pendapat wajar tanpa modifikasi;
- Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 yang diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Imelda & Rekan dan ditandatangani oleh Alvin Ismanto pada tanggal 31 Maret 2021 dengan pendapat wajar tanpa modifikasi;
- Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 yang diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Imelda & Rekan dan ditandatangani oleh Alvin Ismanto pada tanggal 23 Maret 2020 dengan pendapat wajar tanpa pengecualian;
- Informasi Keuangan Konsolidasian Proforma per tanggal 31 Desember 2023 yang disiapkan oleh manajemen Perseroan;
- Laporan Tahunan (*Annual Report*) Perseroan untuk tahun 2023;
- Proyeksi Laporan Posisi Keuangan, Laba Rugi dan Arus Kas Konsolidasian Perseroan untuk periode 2024 sampai 2029 yang disusun oleh manajemen Perseroan;
- Laporan Keuangan Konsolidasian IIC yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Imelda & Rekan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023 yang ditandatangani oleh Muhammad Irfan pada tanggal 29 April 2024;
- Laporan Keuangan Kideco yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Imelda & Rekan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023 yang ditandatangani oleh Muhammad Irfan pada tanggal 19 Maret 2024;
- Laporan Keuangan Konsolidasian TPEC yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Imelda & Rekan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023 yang ditandatangani oleh Ronny Stewart pada tanggal 23 Maret 2024;
- Laporan Keuangan TPE yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Imelda & Rekan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023 yang ditandatangani oleh Ronny Stewart pada tanggal 23 Maret 2024;

- Laporan Keuangan Konsolidasian TRIS yang telah dilakukan prosedur audit dalam rangka laporan keuangan konsolidasian TPEC untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023;
- Laporan Keuangan Konsolidasian KPI yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Imelda & Rekan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023 yang ditandatangani oleh Kasman pada tanggal 19 April 2024;
- Laporan Keuangan Konsolidasian SBS yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Imelda & Rekan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023 yang ditandatangani oleh Ronny Stewart pada tanggal 29 Februari 2024;
- Laporan Keuangan Konsolidasian TRIL yang telah dilakukan prosedur audit dalam rangka laporan keuangan konsolidasian TPEC untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023;
- Laporan Keuangan Konsolidasian IIR yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Imelda & Rekan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023 yang ditandatangani oleh Kasman pada tanggal 02 April 2024;
- Laporan Keuangan Konsolidasian IET yang telah dilakukan prosedur audit dalam rangka laporan keuangan konsolidasian IIR untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023;
- Laporan Keuangan Konsolidasian MEA yang telah dilakukan prosedur audit dalam rangka laporan keuangan konsolidasian IIR untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023;
- Laporan Keuangan Konsolidasian ICPL yang telah dilakukan prosedur audit dalam rangka laporan keuangan konsolidasian IIR untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023;
- Laporan Keuangan Konsolidasian ICRL yang telah dilakukan prosedur audit dalam rangka laporan keuangan konsolidasian IIR untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023;
- Wawancara dan diskusi dengan manajemen Perseroan sehubungan dengan Transaksi; dan
- Review atas data dan informasi yang kami peroleh yang berkaitan Transaksi tersebut yang kami anggap relevan.

ASUMSI ASUMSI DAN KONDISI PEMBATAS

Dalam menyusun pendapat kewajaran atas Transaksi kami menggunakan beberapa asumsi antara lain :

1. Laporan Pendapat Kewajaran yang dihasilkan oleh penilai bersifat *non-disclaimer opinion*.
2. Penilai telah melakukan penelaahan atas dokumen yang digunakan dalam proses penilaian.

3. Data-data dan informasi yang diperoleh Penilai berasal dari sumber yang dapat dipercaya keakuratannya dan bahwa seluruh data dan informasi tersebut adalah benar.
4. Penilai menggunakan proyeksi keuangan yang telah disesuaikan yang mencerminkan kewajaran proyeksi keuangan yang dibuat oleh manajemen dengan kemampuan untuk pencapaiannya (*fiduciary duty*).
5. Penilai bertanggung jawab atas pelaksanaan penilaian dan kewajaran proyeksi keuangan yang telah disesuaikan.
6. Penilai menghasilkan Laporan Pendapat Kewajaran yang terbuka untuk publik, kecuali terdapat informasi yang bersifat rahasia yang dapat mempengaruhi operasional perusahaan.
7. Penilai bertanggung jawab atas Laporan Pendapat Kewajaran dan Kesimpulan Pendapat Kewajaran.
8. Penilai telah memperoleh informasi atas status hukum objek penilaian dari Pemberi Tugas.

Kami berpegang juga kepada surat pernyataan manajemen (*management representation letter*) bahwa manajemen telah menyampaikan seluruh informasi penting dan relevan dengan Rencana Transaksi dan sepanjang pengetahuan manajemen Perseroan tidak ada faktor material yang belum diungkapkan dan dapat menyesatkan.

INDEPENDENSI PENILAI

Dalam penyusunan laporan pendapat kewajaran atas Transaksi ini kami telah bertindak dengan independen tanpa adanya konflik kepentingan dan tidak terafiliasi dengan Perseroan ataupun pihak-pihak lain yang terafiliasi.

Kami juga tidak mempunyai kepentingan atau keuntungan pribadi berkaitan dengan penugasan ini. Selanjutnya, laporan pendapat kewajaran ini tidak dilakukan untuk memberikan keuntungan atau merugikan pada pihak manapun. Imbalan yang kami terima sama sekali tidak dipengaruhi oleh kewajaran yang dihasilkan dari proses analisis kewajaran ini.

LATAR BELAKANG TRANSAKSI

Transaksi merupakan salah satu dari beberapa opsi pembiayaan Perseroan guna membiayai pembayaran Surat Utang 2025 dan rencana pendanaan untuk melakukan ekspansi kegiatan usaha non-batu bara, khususnya dalam industri kendaraan listrik dan energi terbarukan.

Salah satu dari skema pembiayaan yang tersedia adalah dengan penerbitan Surat Utang 2029.

Pada tanggal 22 Oktober 2020, Indika Energy Capital IV Pte. Ltd. ("IECPLIV"), entitas anak yang secara tidak langsung sepenuhnya dimiliki oleh Perseroan, menerbitkan obligasi sebesar USD450.000.000 yang jatuh tempo pada Oktober 2025. Pada tanggal 4 November 2020, IECPLIV menerbitkan obligasi tambahan sebesar USD225.000.000, yang akan terkonsolidasi dan menjadi satu kesatuan dengan obligasi sebesar USD450.000.000 yang dijelaskan di atas. Kedua Obligasi tersebut akan disebut sebagai Surat Utang 2025 dalam laporan ini.

Surat Utang 2025 tercatat di Singapore Stock Exchange. Sehubungan dengan penerbitan Surat Utang 2025, Bank of New York Mellon bertindak sebagai Wali Amanat, sedangkan Perseroan, IIC, TIME, TPE, TPEC dan TRIS menjadi Anak Perusahaan Penjamin.

IECPLIV mempunyai hak opsi untuk menarik seluruh atau sebagian Surat Utang 2025 tersebut. Selama periode sebelum tanggal 22 Oktober 2022, IECPLIV mempunyai hak opsi untuk menarik sampai dengan 35% dari Surat Utang 2025 dengan dana dari hasil satu atau lebih penawaran saham, dengan harga sebesar 108,25%.

Setiap saat sebelum tanggal 22 Oktober 2022, IECPLIV mempunyai hak opsi untuk menarik seluruh Surat Utang 2025 pada harga 100% ditambah dengan premium yang telah ditentukan dalam perjanjian obligasi. Pada tanggal 22 Oktober 2022 atau setiap saat setelah tanggal tersebut, IECPLIV mempunyai hak opsi untuk menarik sebagian atau seluruh Surat Utang 2025 dengan harga yang telah ditentukan dalam perjanjian obligasi.

Pada tanggal 8 Juni 2022, IECPLIV mengumumkan telah melakukan penawaran untuk pembelian kembali ("Tender Offer") secara kas atas Surat Utang 2025 yang diterbitkan oleh IECPLIV sampai dengan jumlah USD50.000.000. Batas akhir Tender Offer adalah tanggal 7 Juli 2022, sedangkan tanggal pelunasan jatuh pada tanggal 14 Juli 2022.

Pada tanggal 7 Juli 2022, IECPLIV membeli kembali Surat Utang sejumlah USD56.571.000 dengan harga USD56.712.428. Tender Offer beserta dengan bunga terutang atas Obligasi yang dibeli kembali, dilunasi pada tanggal 14 Juli 2022.

Pada tanggal 15 Juli 2022, IECPLIV telah membeli kembali dan membatalkan Surat Utang 2025 sejumlah USD19.550.000, sehingga jumlah terutang Surat Utang 2025 setelah Tender Offer dan pembatalan adalah sebesar USD598.879.000. Pembatalan Surat Utang 2025 berlaku efektif pada tanggal 3 Agustus 2022.

Selama kuartal keempat tahun 2022, IECPLIV secara langsung dan tidak langsung melalui Perseroan, telah membeli kembali Surat Utang 2025 sejumlah USD30.941.000 dari pasar terbuka dan telah mengatur pembatalan Surat Utang 2025 tersebut pada tanggal 6 Desember 2022. Pembatalan tersebut berlaku efektif pada tanggal 9 Desember 2022 dan jumlah terutang Surat Utang 2025 setelah pembatalan adalah USD567.938.000.

Pada tahun 2023, IECPL IV telah membeli kembali Surat Utang 2025 sejumlah USD33.874.000 dari pasar terbuka dan telah mengatur pembatalan Surat Utang 2025 tersebut yang telah efektif pada tanggal 20 November 2023. Jumlah terutang Surat Utang 2025 setelah pembatalan adalah USD 534.064.000.

Dengan pertimbangan bahwa adanya ketidakpastian atas perkembangan harga batu bara di masa yang akan datang, Perseroan meyakini bahwa penerbitan Surat Utang 2029 dapat menjaga likuiditas dan posisi kas Perseroan. Hal ini didasarkan pada pertimbangan bahwa secara umum penerbitan Surat Utang 2029, antara lain, akan digunakan untuk melunasi sebagian Surat Utang 2025 dan untuk melakukan ekspansi kegiatan usaha non-batubara.

Pada tanggal 24 April 2024, Perseroan telah menerbitkan Surat Utang Awal, yang ditawarkan kepada investor di luar wilayah Indonesia. Penerbitan Surat Utang Awal ini telah diumumkan Perseroan pada Keterbukaan Informasi tanggal 13 Mei 2024 kepada para pemegang saham Perseroan. Kemudian, pada tanggal 26 Juni 2024, Perseroan kembali menerbitkan Surat Utang Tambahan berdasarkan Memorandum Informasi, yang bersama-sama membentuk suatu kesatuan dengan Surat Utang Awal sehingga jumlah pokok Surat Utang 2029 menjadi sebesar USD455.000.000.

Sehubungan dengan kondisi sebagaimana diuraikan diatas, manajemen Perseroan akan menerbitkan Surat Utang 2029.

METODOLOGI PENILAIAN KEWAJARAN ATAS TRANSAKSI

Untuk mengumumkan Transaksi ini kepada publik, diperlukan penilaian kewajaran dari penilai independen untuk melakukan analisis dan memberikan pendapat kewajaran atas Transaksi.

Analisis Kewajaran atas Transaksi ini dilakukan dengan **analisis transaksi, analisis kualitatif** (*Qualitative Analysis*) maupun **analisis kuantitatif** (*Quantitative Analysis*) yang berupa analisis kinerja dan analisis inkremental sehingga dapat ditentukan kewajaran Transaksi ditinjau dari dampak keuangan terhadap para pemegang saham Perseroan.

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap Transaksi yang telah kami lakukan dapat kami sampaikan analisis atas Transaksi tersebut sebagai berikut :

A. Analisis Transaksi

A.1. Identifikasi dan Hubungan Pihak-Pihak Yang Bertransaksi

Pihak-pihak yang terkait dalam Transaksi adalah sebagai berikut:

- Perseroan sebagai Penerbit Surat Utang 2029
- IIC, TIME, TPE, TPEC dan TRIS sebagai Anak Perusahaan Penjamin

Jaminan yang diberikan untuk kepentingan Surat Utang Tambahan yang diterbitkan ini merupakan satu kesatuan dan bukan merupakan suatu transaksi yang terpisah dan berdiri sendiri dari jaminan yang diberikan untuk penerbitan Surat Utang Awal.

Adapun jaminan-jaminan yang diberikan adalah sebagai berikut:

- Jaminan perusahaan oleh Anak Perusahaan Penjamin
- Saham IIC yang dimiliki oleh Perseroan
- Saham TPE yang dimiliki oleh Perseroan, IIC dan TIME
- Saham TPEC yang dimiliki oleh Perseroan, IIC dan TIME
- Saham Kideco yang dimiliki oleh Perseroan dan IIC
- Saham TRIS yang dimiliki oleh TPEC

URAIAN SINGKAT TENTANG PERSEROAN

Pendirian Perseroan

Perseroan adalah perusahaan swasta yang didirikan dengan nama PT Dipta Diwangkara berdasarkan Akta Pendirian No.31 tanggal 19 Oktober 2000 yang dibuat di hadapan Hasanah Yani Ali Amin, S.H., Notaris di Jakarta. Akta pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. C-13115 HT.01.01.TH.2001 tanggal 18 Oktober 2001, didaftarkan dalam Daftar Perusahaan Jakarta Selatan No. 200/BH.09.03/I/2002 tanggal 31 Januari 2002 dan telah diumumkan dalam Lembaran Berita Negara Republik Indonesia No.53 Tambahan No.6412 tanggal 2 Juli 2002.

Berdasarkan Akta No. 9 tanggal 13 Agustus 2004 dari Notaris yang sama, nama Perseroan diubah dari PT Dipta Diwangkara menjadi PT Indika Inti Energi. Pada tahun 2008, Perseroan berubah nama menjadi PT Indika Energy Tbk. sebagaimana tercantum di dalam Akta No. 115 tanggal 25 Februari 2008 dan telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia melalui Surat Keputusan Nomor AHU-11109.AH.01.Tahun 2008 tanggal 05 Maret 2008.

Anggaran Dasar Perseroan telah beberapa kali mengalami perubahan, dimana perubahan anggaran dasar terakhir dinyatakan perubahan dan pengangkatan kembali susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan adalah sebagaimana tercantum di dalam Akta No. 11 tanggal 19 April 2023 yang dibuat oleh Notaris Aryanti Artisari, S.H., M.KN, Notaris di Jakarta Selatan. Akta perubahan tersebut telah diterima oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perusahaan No. AHU-AH.01.09-0118385 tanggal 15 Mei 2023.

Berdasarkan Surat Bapepam dan LK No. S-3398/BL/2008 tertanggal 2 Juni 2008 tentang Pernyataan Efektif untuk Melakukan Penawaran Perdana Saham kepada Publik (IPO), pendaftaran Perseroan sebagai perusahaan publik dinyatakan efektif. Perseroan menawarkan saham kepada publik dalam IPO tersebut sebanyak 937.284.000 saham. Sejak 11 Juni 2008 saham Perseroan telah tercatat di Bursa Efek Indonesia.

Perseroan berkedudukan di Jakarta dengan Kantor Pusat di Graha Mitra Lantai 3, Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 21, Jakarta Selatan.

Izin-Izin Yang Diperoleh Perseroan

Untuk menjalankan kegiatan usahanya, Perseroan telah memperoleh izin-izin dari instansi yang terkait diantaranya adalah :

- NPWP No. 02.015.553.7-091.000.
- Nomor Induk Berusaha (NIB) Perseroan, yang dikeluarkan oleh Sistem *Online Single Submission* Pemerintah Republik Indonesia dengan nomor 8120313151452.

Struktur Permodalan dan Susunan Pemegang Saham Perseroan

Modal dasar Perseroan adalah sebesar Rp. 1.700.000.000.000,00 yang terdiri dari 17.000.000.000 saham dengan nilai nominal Rp. 100 per saham. Dari modal dasar tersebut telah ditempatkan dan disetor penuh sejumlah 5.210.192.000 saham dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp. 521.019.200.000,00.

Susunan pemegang saham Perseroan per Tanggal Penilaian adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham	Jumlah Saham (lembar)	Modal Disetor (Rp.)	Kepemilikan (%)
PT Indika Inti Investindo	1.968.882.699	21.499.012	37,84
PT Teladan Resources	1.463.155.591	15.976.777	28,12
Agus Lasmono	10.156.000	110.897	0,20
Indracahya Basuki	1.403.500	15.325	0,03
M. Arsjad Rasjid P.M.	1.208.000	13.191	0,02
Azis Armand	1.208.000	13.191	0,02
PT Indika Mitra Holdiko	10	0,11	0,00
Masyarakat	1.756.678.200	18.903.816	33,76
Jumlah saham beredar	5.202.692.000	56.532.209	100,00
Saham treasuri	7.500.000	359.945	-
Jumlah modal ditempatkan dan disetor	5.210.192.000	56.892.154	100,00

Susunan Pengurus Perseroan

Dewan Komisaris:

Komisaris Utama	:	Agus Lasmono
Wakil Komisaris Utama	:	Richard Bruce Ness
Komisaris	:	Indracahya Basuki
Komisaris Independen	:	Farid Harianto
Komisaris Independen	:	Eko Putro Sandjojo



Dewan Direksi:

Direktur Utama	:	M. Arsjad Rasjid P.M.
Wakil Direktur Utama	:	Azis Armand
Direktur	:	Retina Rosabai
Direktur	:	Purbaja Pantja
Direktur	:	Kamen Kamenov Palatov

Kegiatan Usaha Perseroan

Kegiatan usaha Perseroan sesuai dengan Pasal 3 dari anggaran dasar Perseroan adalah berusaha dalam bidang perdagangan, konstruksi dan real estat, pertambangan dan penggalian, pengangkutan, pengadaan listrik, gas uap/air panas dan udara dingin, dan jasa (aktivitas profesional ilmiah dan teknis). Pada saat ini kegiatan usaha Perseroan adalah melakukan investasi dalam bentuk saham baik secara langsung maupun tidak langsung kepada anak-anak perusahaannya.

Investasi Perseroan pada entitas anak per Tanggal Penilaian

Perseroan melakukan investasi secara langsung maupun tidak langsung kepada perusahaan-perusahaan dalam bentuk saham. Adapun bagan kepemilikan / investasi Perseroan pada entitas anak maupun entitas asosiasi dapat dilihat dalam **Lampiran: Struktur Perusahaan.**

URAIAN SINGKAT TENTANG IIC

Pendirian IIC

IIC merupakan suatu perseroan terbatas yang didirikan sebagai PT Rizki Insan Pratama, berdasarkan Akta Pendirian No. 18 tanggal 20 April 1998, dibuat di hadapan Miranti Tresnaning Timur, S.H., Notaris di Kabupaten Daerah Tingkat II Bogor di Ciawi. Akta tersebut telah memperoleh pengesahan Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. C2-10019HT.01.01.Th.98 tanggal 30 Juli 1998, terdaftar dalam Daftar Perusahaan di Kantor Pendaftaran Perusahaan Jakarta Pusat di bawah No. 866/BH 09.05/III/2000 tanggal 31 Maret 2000, dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 48 tanggal 17 Juni 2003, Tambahan No. 4724.

Pada tahun 2004, PT Rizki Insan Pratama berubah menjadi IIC sebagaimana tercantum pada Akta No. 85 tanggal 19 Januari 2004, dibuat di hadapan Mellyani Noor Shandra, S.H., Notaris di Jakarta. Akta tersebut telah memperoleh pengesahan dari Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, berdasarkan Surat Keputusan Nomor C-06978HT.01.04.TH.2004 tanggal 23 Maret 2004.

Anggaran Dasar IIC telah beberapa kali mengalami perubahan, antara lain melalui (i) Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham No. 43 tanggal 06 Juni 2014 dibuat di hadapan Mellyani Noor Shandra, S.H., Notaris di Jakarta, mengenai perubahan dari Pasal 11 ayat 2, Pasal 12 ayat 2 butir b, dan Pasal 14 ayat 3 Anggaran Dasar yang telah diberitahukan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi

Manusia Republik Indonesia dengan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perseroan No. AHU-03578.40.21.2014 tanggal 27 Juni 2014; dan terakhir melalui (ii) Akta Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham No. 10 tanggal 24 Juni 2020 dibuat di hadapan Ungke Mulawanti, S.H., M.Kn., Notaris di Kabupaten Bekasi, mengenai (a) perubahan dan penyesuaian pada Pasal 3 Anggaran Dasar mengenai maksud dan tujuan serta kegiatan usaha IIC; dan (b) perubahan susunan Direksi dan Komisaris IIC dan terakhir melalui (iii) Akta Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham No. 89 tanggal 26 Oktober 2023 dibuat di hadapan Ungke Mulawanti, S.H., M.Kn., Notaris di Kabupaten Bekasi, mengenai perubahan susunan Direksi dan Komisaris IIC.

Perubahan anggaran dasar ini telah diberitahukan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui surat penerimaan pemberitahuan perubahan data Perseroan No. AHU-AH.01.09-0179286 tanggal 30 Oktober 2023.

IIC berdomisili di Jakarta Selatan, dengan kantor pusat beralamat di Gedung Mitra Lantai 4, Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 21, Kel. Karet Semanggi, Setiabudi, Jakarta Selatan.

Susunan Pemegang Saham IIC

Susunan pemegang saham per Tanggal Penilaian adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham	Jumlah Saham (lembar)	Modal Disetor (Rp.)	Kepemilikan (%)
PT Indika Energy Tbk	468.288	468.288.000.000	99,997
PT Indika Mitra Holdiko	12	12.000.000	0,003
Total	468.300	468.300.000.000	100,00

Susunan Pengurus IIC

Susunan pengurus IIC pada Tanggal Penilaian adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris:

Komisaris Utama : Agus Lasmono
Komisaris : M. Arsjad Rasjid P.M.
Komisaris : Azis Armand

Dewan Direksi:

Direktur Utama : Retina Rosabai
Direktur : Lucas Djunaidi

Kegiatan Usaha IIC

IIC bergerak dalam bidang usaha (i) perdagangan besar atas dasar balas (fee) atau kontrak; (ii) aktivitas kantor pusat; dan (iii) aktivitas konsultasi manajemen lainnya.

Izin-Izin Yang Diperoleh IIC

1. Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP): 01.847.116.9-073.000.
2. Surat Izin Usaha Perdagangan yang dikeluarkan oleh Pemerintah Republik Indonesia c.q. Lembaga Pengelola dan Penyelenggara OSS pada tanggal 10 Desember 2018, yang berlaku selama perusahaan melakukan kegiatan operasional sesuai ketentuan perundang-undangan.
3. Nomor Induk Berusaha (NIB) No. 8120011291305 yang dikeluarkan oleh Pemerintah Republik Indonesia c.q. Lembaga Pengelola dan Penyelenggara OSS pada tanggal 10 Desember 2018, yang berlaku selama perusahaan melakukan kegiatan operasional sesuai ketentuan perundang-undangan

Investasi IIC Pada Entitas Anak dan Entitas Asosiasi

IIC melakukan investasi baik secara langsung maupun tidak langsung kepada entitas anak dan entitas asosiasi dalam bentuk saham dengan jumlah saham dan persentase kepemilikan sebagai berikut :

Kepemilikan Langsung:

Nama Perusahaan	Jenis usaha	Kepemilikan (%)
PT Kideco Jaya Agung (Kideco)	Pertambangan	51
Indika Capital Pte Ltd (ICPL)	Pemasaran & Investasi	100
PT Indika Indonesia Resources (IIR)	Pertambangan	6,53
PT Tripatra Engineers and Constructors (TPEC)	Jasa Konstruksi	0,000092
PT Tripatra Engineering (TPE)	Jasa Konsultasi Kontruksi, industri dan infrastruktur	0,000072

Kepemilikan Tidak Langsung:

Nama Perusahaan	Jenis usaha	Kepemilikan (%)
<u>Melalui ICPL:</u>		
Indika Capital Resources Limited (ICRL)	Pembiayaan	100
<u>Melalui IIR:</u>		
PT Mitra Energi Agung (MEA)	Pertambangan	60
Indika Capital Investments Pte. Ltd. (ICI)	Investasi	100
Indika Energy Trading Pte Ltd. (IETPL)	Perdagangan	60
PT Indika Energi Trading (IET)	Perdagangan	100

URAIAN SINGKAT TENTANG KIDECO

Pendirian Kideco

Kideco adalah perusahaan swasta yang didirikan dalam rangka Undang Undang Penanaman Modal Asing No.1 tahun 1967 dan No.11 tahun 1970, didirikan berdasarkan Akta No.17 tanggal 7 September 1982, yang dibuat di hadapan Soeleman Ardjasmita, S.H., Notaris di Jakarta sebagaimana diubah dengan Akta No. 36 tanggal 12 Oktober 1982 yang dibuat di hadapan Notaris yang sama dan telah memperoleh pengesahan Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. C2-2329.HT01.01.Th.82 tanggal 8 November 1982, terdaftar dalam buku register di Kantor Pengadilan Negeri Jakarta di bawah No. 4360 tanggal 12 November 1982, dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 53 tanggal 3 Juli 1984, Tambahan No. 655.

Anggaran Dasar Kideco telah beberapa kali mengalami perubahan dengan perubahan terakhir termuat dengan Akta No. 43 tanggal 27 Maret 2023, dibuat dihadapan Ungke Mulawanti, S.H., M.Kn., Notaris di Bekasi, sehubungan dengan perubahan Anggaran Dasar Perusahaan terkait hak atas saham dan rapat umum pemegang saham. Akta tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia melalui Keputusan No. AHU-AH.01.03.0048860 tanggal 3 April 2023..

Kideco berkedudukan di Graha Mitra, Lantai 1, Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 21, Karet Semanggi, Setiabudi, Jakarta Selatan.

Susunan Pemegang Saham Kideco

Susunan pemegang saham Kideco per Tanggal Penilaian adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham	Jumlah Saham (lembar)	Jumlah Modal Disetor (USD)	Kepemilikan (%)
PT Indika Inti Corpindo	127.676	12.767.600	51
PT Indika Energy Tbk.	100.139	10.013.900	40
ST International Co. Ltd.	22.531	2.253.100	9
Total	250.346	25.034.600	100

Susunan Pengurus Kideco

Berdasarkan Akta Notaris No. 06 tanggal 22 April 2020, yang dibuat di hadapan Ungke Mulawanti, S.H., M.Kn., Notaris di Bekasi, mengenai susunan direksi dan komisaris, maka susunan direksi dan komisaris Kideco per Tanggal Penilaian adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris :

Komisaris Utama	:	Azis Armand
Komisaris	:	M. Arsjad Rasjid P.M.
Komisaris	:	Myung Chang Yong
Komisaris	:	(Purn) Drs. Suhardi Alius M.H
Komisaris	:	(Purn) Dodik Wijanarko, S.H., CFA
Komisaris	:	Harry Ponto
Komisaris	:	Kamen Kamenov Palatov

Dewan Direksi :

Direktur Utama	:	Mochamad Kurnia Ariawan
Wakil Direktur Utama	:	Johanes Ispurnawan
Direktur	:	Togi Ottoman Bernard
Direktur	:	Anton Kristianto
Direktur	:	Ir. Edra Emilza
Direktur	:	Kim Il Soo
Direktur	:	Kang Seung Min
Direktur	:	Arif Kayanto
Direktur	:	Hengky Adikusuma Mahiso Putra

Kegiatan Usaha Kideco

Kegiatan Usaha Kideco adalah eksplorasi, pengembangan dan penambangan batubara yang meliputi area yang berlokasi di Kalimantan Timur, berdasarkan Perjanjian Kerjasama Penambangan Batubara (Coal Contract of Work No. J2/Ji.DU/40/82, tanggal 14 September 1982 sebagaimana diubah melalui Amandemen No. J2/Ji.DU/41/82, tanggal 27 Juni 1997, dimana amandemen tersebut dibuat untuk mengakomodir Keputusan Presiden No. 75/1996 tanggal 25 September 1996 ("Keppres 75/1996"). Keppres 75/1996 mengalihkan seluruh hak dan kewajiban PTBA dalam Perjanjian Kerjasama Penambangan Batubara kepada Pemerintah Republik Indonesia melalui Menteri Pertambangan dan Energi.). Perjanjian Kerjasama Penambangan Batubara tersebut telah mendapatkan perpanjangan menjadi Izin Usaha Pertambangan Khusus (IUPK) Sebagai Kelanjutan Operasi Kontrak/Perjanjian Kepada PT Kideco Jaya Agung berdasarkan Keputusan Menteri Investasi / Kepala Badan Koordinasi Penanaman Modal No 14/1/IUP/PMA/2022 yang dikeluarkan pada tanggal 16 Desember 2022

Izin-izin yang diperoleh Kideco

1. Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP): 01.060.102.9-091.000.
2. Nomor Induk Berusaha (NIB) : 8120108901876 yang dikeluarkan oleh Lembaga Pengelola dan Penyelenggara OSS pada tanggal 17 September 2018.
3. Izin Usaha Pertambangan Khusus sebagai Kelanjutan Operasi Kontrak / Perjanjian kepada PT Kideco Jaya Agung berdasarkan Keputusan Menteri Investasi / Kepala Badan Koordinasi Penanaman Modal No 14/1/IUP/PMA/2022 yang dikeluarkan pada tanggal 16 Desember 2022.

Konsesi Pertambangan Kideco

Kideco memiliki konsesi pertambangan batubara berdasarkan Izin Usaha Pertambangan Khusus (IUPK) Sebagai Kelanjutan Operasi Kontrak/Perjanjian Kepada PT Kideco Jaya Agung berdasarkan Keputusan Menteri Investasi/Kepala Badan Koordinasi Penanaman Modal No 14/1/IUP/PMA/2022 yang dikeluarkan pada tanggal 16 Desember 2022. IUPK tersebut merupakan perpanjangan dari Kontrak Kerjasama Batubara tanggal 14 September 1982 antara Kideco dengan PT Tambang Batubara Bukit Asam ("PTBA"), dimana berdasarkan Keputusan Presiden No. 75/1996 tanggal 25 September 1996, dan perubahan atas Kontrak

Kerjasama Batubara antara PTBA dengan Kideco tanggal 27 Juni 1997, semua hak dan kewajiban PTBA berdasarkan Kontrak Kerjasama Batubara dialihkan ke Pemerintah Republik Indonesia dan berlaku sejak tanggal 01 Juli 1997. IUPK Kideco diberikan dengan jangka waktu sampai dengan tanggal 13 Maret 2033 dan dapat diperpanjang sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Konsesi pertambangan batubara tersebut berlokasi di Kabupaten Paser, Provinsi Kalimantan Timur yang meliputi luas konsesi 33.887 hektar.

Berdasarkan hasil investigasi geologi, dalam konsesi pertambangan yang dikuasai oleh Kideco sampai dengan saat ini terdapat 8 (enam) Area/Pit yang mengandung deposit batubara yaitu area-area: Roto Utara, Roto Selatan A-F, Roto Selatan G (Biu), Roto Tengah, Samurangau ABC, Sumurangau D, Susubang, dan Suwi.

Dari Laporan Rencana Umur Masa Tambang PT Kideco Jaya Agung yang dikeluarkan oleh RPM Global sebagai tenaga ahli teknis tambang independen dengan Job No. ADV-JA-04093 yang dikeluarkan pada tanggal 3 April 2024, dinyatakan bahwa sumberdaya batubara yang terkandung pada area-area pertambangan tersebut dimuka adalah sebagai berikut :

Area/Fit	Resources (Mt)			
	Terukur	Tertunjuk	Terduga	Total
Roto Selatan A-F	41	50	17	108
Roto Selatan G (Biu)	6	2	0	8
Roto Tengah	99	110	33	242
Samurangau ABC	360	221	136	717
Samurangau D	232	87	9	328
Suwi	0	4	3	7
Susubang	26	10	3	39
Total	764	484	201	1.449

Dari sumberdaya batubara yang dimiliki Kideco tersebut diatas, cadangan batubara yang terdapat di area-area tersebut diatas adalah sebagai berikut:

Area/Fit	Coal Reserve (Mt)		
	Terbukti	Terduga	Total
Roto Utara ^{*)}			
Roto Selatan A-F	20	2,9	22,9
Roto Selatan G (Biu)	0	0	0
Roto Tengah	0,4	3,1	3,5
Samurangau ABC	231	79,6	310,6
Samurangau D	113,5	12,3	125,8
Suwi	0	0	0
Susubang	4,7	0,7	5,4
Total	369,6	98,6	468,2

Catatan:

*)Roto Utara, Roto South G dan Suwi tidak termasuk dalam area kerja RPM dalam mengupdate coal reserve.

*)Coal Resources dan Coal Reserve bukan perhitungan akurat karena merupakan pembulatan.

*)Coal Resources dan Coal Reserve diperkirakan dengan menggunakan topografi pada akhir Desember 2023.

Sifat Hubungan Perseroan dengan PT Runge Pincock Minarco dan Kompetensi PT Runge Pincock Minarco

PT Runge Pincock Minarco adalah suatu badan yang bergerak sebagai tenaga ahli teknis tambang independen yang merupakan perwakilan di negara Indonesia dari RPM Global Holdings Ltd. RPM Global Holdings Ltd. merupakan ahli tambang independen yang berasal dari Australia yang berdiri sejak tahun 1968 dan terdaftar dalam Bursa Efek Australia (*Australian Stock Exchange*) pada tahun 2008. RPM Global Holdings Ltd. sendiri memiliki 19 lokasi kantor yang tersebar di 12 negara yang berbeda.

URAIAN SINGKAT TENTANG TPEC

Pendirian TPEC

TPEC merupakan suatu perseroan terbatas yang didirikan berdasarkan Akta Pendirian Perseroan Terbatas No. 121 tanggal 26 Agustus 1989, dibuat dihadapan Kartini Muljadi, S.H., Notaris di Jakarta. Akta tersebut telah memperoleh pengesahan Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. C2-4485.HT.01.01.Th.89 tanggal 18 Mei 1989 dan diumumkan dalam lembaran Berita Negara RI No. 66 tanggal 18 Agustus 1989, Tambahan No. 1602.

Anggaran Dasar TPEC telah beberapa kali mengalami perubahan, diantaranya; (i) Akta No. 05 tanggal 18 Desember 2015, dibuat di hadapan Marliansyah, S.H., Notaris di Jakarta mengenai perubahan kedudukan perusahaan. Perubahan tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-0948321.AH.01.02.Tahun 2015 tanggal 18 Desember 2015; (ii) Akta No. No. 30 tanggal 27 Desember 2017, dibuat di hadapan Marliansyah, S.H., Notaris di Jakarta Selatan mengenai peningkatan modal dasar dan modal ditingkatkan.

Perubahan tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-0027657.AH.01.02.Tahun 2017 tanggal 27 Desember 2017 dan telah diberitahukan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-AH.01.03-0205659 tanggal 27 Desember 2017; (iii) Akta No. 30 tanggal 20 Mei 2016, dibuat dihadapan Yohannes Irsan Purba, S.H., Notaris di Tangerang Selatan, mengenai

perubahan Pasal 9 dan Pasal 12 Anggaran Dasar Perseroan yang telah diberitahukan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-AH.01.03-0052700 tanggal 30 Mei 2016; (iv) Akta No. 6 tanggal 31 Januari 2018, dibuat dihadapan Ungke Mulawanti, S.H., M.Kn., Notaris di Bekasi, mengenai peningkatan modal ditempatkan dan disetor. Perubahan tersebut telah diberitahukan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-AH.01.03-0092997 tanggal 03 Maret 2018; dan terakhir (v) Akta Perubahan Anggaran Dasar No. 07 tanggal 24 April 2019, dibuat di hadapan Yohannes Irson Purba, S.H., Notaris di Kota Tangerang Selatan, mengenai perubahan maksud dan tujuan. Perubahan tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-0024507.AH.01.02.Tahun 2019 tanggal 8 Mei 2019.

Anggaran Dasar TPEC terakhir diubah berdasarkan Akta Perubahan Anggaran Dasar No. 23 tanggal 6 Juli 2023, dibuat di hadapan Elisabeth Karina Leonita, S.H., M.Kn. Notaris di Kota Tangerang Selatan, mengenai perubahan susunan direksi dan komisaris. Perubahan tersebut telah diberitahukan kepada Direktorat Jendral Administrasi Hukum Umum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Pemberitahuan Perubahan Data Perseroan No. AHU-AH.01.09-0142746 tanggal 12 Juli 2023.

TPEC berdomisili di Tangerang Selatan dengan kantor pusat beralamat di Indy Bintaro Office Park, Gedung A, Jl. Boulevard Bintaro Jaya Blok B7/A6 Sektor VII, CBD Bintaro Jaya, Kel. Pondok Jaya, Kec. Pondok Aren, Kota Tangerang Selatan.

Modal Saham TPEC

Susunan pemegang saham per Tanggal Penilaian adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham	Jumlah Saham (lembar)	Modal Disetor (Rp.)	Kepemilikan (%)
PT Tripatra Multi Energi	560.154	560.154.000.000	51,270143
PT Indika Energy Tbk	532.399	532.399.000.000	48,7297653
PTIndika Inti Corpindo	1	1.000.000	0,000092
Total	1.092.554	1.092.554.000.000	100,00

Susunan Pengurus TPEC

Dewan Komisaris:

Komisaris Utama	:	Kamen Kamenov Palatov
Komisaris	:	Dhira Nandana
Komisaris	:	Retina Rosabai
Komisaris	:	Farid Harianto
Komisaris	:	Hasnul Suhaimi



Direksi:

Direktur Utama : Raymond Naldi Rasfuldi
Direktur : Benny Julius Joesoep
Direktur : Suraji Nugroho
Direktur : Rizki Amelia
Direktur : Ananto Wardono

Kegiatan Usaha TPEC

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar TPEC ruang lingkup kegiatan usaha TPEC adalah menjalankan usaha dalam bidang konstruksi, industri, perdagangan besar, konsultasi, informasi dan komunikasi. Pada saat ini TPEC juga melakukan investasi pada saham-saham perusahaan. Dengan demikian Perusahaan sebagai "Operating Holding Company". TPEC mulai beroperasi komersial pada 26 Agustus 1988.

Izin-izin yang diperoleh TPEC

1. Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) : 01.339.758.3.081.000
2. Surat Keterangan Domisili Usaha No. 145.41/40-EkBang yang berlaku sampai dengan tanggal 06 November 2020 dan dikeluarkan oleh Lurah Pondok Jaya,
3. Nomor Induk Berusaha (NIB) : 8120102902845 yang dikeluarkan oleh Lembaga Pengelola dan Penyelenggara OSS pada tanggal 24 September 2018
4. Surat Izin Usaha Perdagangan (SIUP) yang dikeluarkan oleh Lembaga Pengelola dan Penyelenggara OSS pada tanggal 08 Januari 2020
5. Izin Usaha Jasa Konstruksi yang dikeluarkan oleh Lembaga Pengelola dan Penyelenggara OSS pada tanggal 08 Januari 2020.

Investasi TPEC Pada Entitas Anak dan Entitas Asosiasi

TPEC melakukan investasi secara langsung dan tidak langsung kepada perusahaan-perusahaan asosiasi dalam bentuk saham dengan jumlah saham dan persentase kepemilikan sebagai berikut :

Investasi	Kepemilikan (%)
Tripatra (Singapore) Pte. Ltd. (TRIS)	100
Tripatra Investments Limited (TRIL) (melalui TRIS)	100
PT Kuala Pelabuhan Indonesia (KPI) (melalui TRIS)	5
PT Sea Bridge Shipping (SBS)	46

URAIAN SINGKAT TENTANG TPE

Pendirian TPE

TPE merupakan suatu perseroan terbatas yang didirikan berdasarkan Akta Pendirian No.42 tanggal 10 Oktober 1973, dibuat dihadapan H Zamir Simon, S.H., Notaris di Jakarta, sebagaimana diperbaiki dengan (i) Akta No. 37 tanggal 12 Agustus 1974, dibuat di hadapan Makmur Fattah, BA, notaris pengganti H Zamir Simon, S.H., yang berkedudukan di Jakarta, (ii) Akta No. 100 tanggal 24 Juni 1977 yang dibuat di hadapan H Zamir Simon, SH, Notaris di Jakarta dan (ii) Akta No. 58 tanggal 16 Januari 1984 yang dibuat di hadapan H Zamir Simon, S.H., Notaris di Jakarta. Akta-akta tersebut telah memperoleh pengesahan Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. C2-694.HT.01.01.Th.84 tanggal 30 Januari 1984 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 39 tanggal 15 Mei 1984, Tambahan No. 500.

Anggaran dasar TPE telah mengalami beberapa kali perubahan, diantaranya dengan (i) Akta No. 32 tanggal 20 Mei 2016 dari Yohanes Irson Purba, S.H., notaris di Tangerang Selatan mengenai perubahan pemimpin rapat umum pemegang saham dan kewewenangan direksi. Perubahan tersebut telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Penerimaan Pemberitahuan Anggaran Dasar No. AHU-AH.01.03-0052852.Tahun 2016 tanggal 31 Mei 2016; (ii) Akta No. 27 tanggal 23 April 2018, dibuat dihadapan notaris yang sama, mengenai perubahan masa jabatan direksi dan dewan komisaris. Perubahan tersebut telah diberitahukan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-AH.01.03-0197666 tanggal 17 Mei 2018; dan terakhir (iii) Akta No. 08 tanggal 24 April 2019, dibuat dihadapan notaris yang sama, mengenai perubahan maksud dan tujuan serta kegiatan usaha. Perubahan tersebut telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-0024532.AH.01.02.Tahun 2019 tanggal 08 Mei 2019.

Anggaran Dasar TPEC terakhir diubah berdasarkan Akta Perubahan Anggaran Dasar No. 22 tanggal 6 Juli 2023, dibuat di hadapan Elisabeth Karina Leonita, S.H., M.Kn. Notaris di Kota Tangerang Selatan, mengenai perubahan susunan direksi dan komisaris. Perubahan tersebut telah diberitahukan kepada Direktorat Jendral Administrasi Hukum Umum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Pemberitahuan Perubahan Data Perseroan No. AHU-AH.01.09-0142744 tanggal 13 Juli 2023.

TPE berdomisili di Tangerang Selatan dengan kantor pusat beralamat di Gedung Indy Bintaro Office Park, Jl. Boulevard Bintaro Jaya Blok B7/A6 Sektor VII, Kota Tangerang Selatan, Banten.

Modal Saham TPE

Susunan pemegang saham per Tanggal Penilaian adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham	Jumlah Saham (lembar)	Modal Disetor (Rp.)	Kepemilikan (%)
PT Tripatra Multi Energi	1.360.000	1.360.000.000	98,194946
PT Indika Energy Tbk	24.999	24.999.000	1,804982
PTIndika Inti Corpindo	1	1000	0,000072
Total	1.385.000	1.385.000.000	100,00

Susunan Pengurus TPE

Susunan direksi dan komisaris TPE per Tanggal Penilaian adalah sebagai berikut :

Dewan Komisaris:

Komisaris Utama	:	Kamen Kamenov Palatov
Komisaris	:	Dhira Nandana
Komisaris	:	Retina Rosabai
Komisaris	:	Farid Harianto
Komisaris	:	Hasnul Suhaimi

Direksi:

Direktur Utama	:	Raymond Naldi Rasfuldi
Direktur	:	Benny Julius Joesoep
Direktur	:	Suraji Nugroho
Direktur	:	Rizki Amelia
Direktur	:	Ananto Wardono

Kegiatan Usaha TPE

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar TPE, ruang lingkup kegiatan TPE meliputi aktivitas konsultasi manajemen lainnya dan aktivitas keinsinyuran dan konsultasi teknis yang berhubungan dengan itu. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada 10 Oktober 1973.

Izin-izin yang diperoleh TPE

1. Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) : 01.309.875.1-081.000
2. Nomor Induk Berusaha (NIB) : 9120006110149 yang dikeluarkan oleh Lembaga Pengelola dan Penyelenggara OSS pada tanggal 04 Januari 2019.
3. Izin Usaha Jasa Konstruksi dari Walikota Tangerang Selatan, Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu No. 1.3674.1.00173.903502 pada tanggal 7 Oktober 2019



Informasi Lain Tentang TPE

Pemegang Saham Mayoritas dari TPE

TPE tergabung dalam kelompok usaha Perseroan, karena pemegang saham mayoritas TPE adalah Perseroan, dimana besarnya kepemilikan sahamnya di TPE baik langsung maupun tidak langsung melalui TIME adalah sebanyak 1.384.999 lembar saham atau setara dengan kepemilikan 99,9999%.

URAIAN SINGKAT TENTANG TIME

Pendirian TIME

TIME merupakan suatu perseroan terbatas yang didirikan berdasarkan Akta Pendirian No. 169 tanggal 29 Oktober 2012, dibuat dihadapan Mellyani Noor Shandra, S.H., Notaris di Jakarta. Akta tersebut telah memperoleh pengesahan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-60338.AH.01.01.Tahun 2012 tanggal 27 November 2012. Anggaran Dasar TIME telah diubah beberapa kali dengan perubahan terakhir berdasarkan Akta No. 44 tanggal 8 September 2021, dibuat dihadapan Elizabeth Karina Leonita, S.H., M.Kn., Notaris di Bogor, yang telah mendapatkan persetujuan dari Menkumham berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-0049060.AH.01.02.TAHUN 2021 tanggal 10 September 2021 dan telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan No. AHU-0155223.AH.01.11.Tahun 2021 tanggal 10 September 2021 dan susunan Direksi dan Dewan Komisaris terakhir berdasarkan Akta No. 88 tanggal 21 April 2022, yang dibuat di hadapan Elizabeth Karina Leonita, S.H., M.Kn., Notaris di Kota Bogor, yang telah diterima oleh Menkumham berdasarkan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perseroan No. AHU-AH.01.09-0010512 tanggal 28 April 2022 dan telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan No. AHU-0086117.AH.01.11 Tahun 2022 tanggal 28 April 2022.

TIME berdomisili di Indy Bintaro Office Park, Gedung A, Jl. Boulevard Bintaro Jaya Blok B7/A6 Sektor VI, CBD Bintaro Jaya, Kel. Pondok Jaya, Kec. Pondok Aren, Kota Tangerang Selatan 15424.

Modal Saham TIME

Susunan pemegang saham per Tanggal Penilaian adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham	Lembar Saham (lembar)	Modal Disetor (Rp.)	Kepemilikan (%)
PT Indika Energy Tbk	631.167	631.167.000.000	99,994
PT Indika Energy Infrastructure	40	40.000.000	0,006
Total	631.207	631.207.000.000	100,00



Susunan Pengurus TIME

Susunan Pengurus TIME per Tanggal Penilaian adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris:

Komisaris : Kamen Kamenov Palatov

Direksi:

Direktur : Joseph Pangalila

Kegiatan Usaha TIME

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar TIME, ruang lingkup kegiatan TIME meliputi perdagangan besar atas dasar balas jasa (fee) atau kontrak, perdagangan besar khusus lainnya, perdagangan besar berbagai macam barang, konstruksi gedung, konstruksi jalan dan jalan rel, aktivitas penunjang pertambangan minyak bumi dan gas alam, aktivitas penunjang pertambangan dan penggalian lainnya, ketenagalistrikan, pengelolaan air, pengelolaan dan pembuangan sampah, aktivitas penunjang angkutan, real estat yang dimiliki sendiri atau disewa dan kawasan pariwisata, aktivitas kantor pusat, aktivitas konsultasi manajemen, instalasi sistem kelistrikan, air (pipa) dan instalasi konstruksi lainnya, dan aktivitas penyewaan dan sewa guna tanpa hak opsi mesin, peralatan dan barang berwujud lainnya.

URAIAN SINGKAT TENTANG TRIS

Pendirian TRIS

TRIS merupakan suatu perseroan terbatas yang didirikan berdasarkan hukum Singapura dan dan tercatat sebagai perusahaan dengan No. 200602391C pada tanggal 22 Pebruari 2006.

Anggaran dasar TRIS telah mengalami beberapa perubahan, diantaranya berdasarkan Akta Keputusan Sirkuler Pemegang Saham tanggal 13 Maret 2019 dalam rangka peningkatan modal disetor.

Anggaran Dasar TRIS terakhir diubah berdasarkan Accounting and Corporate Regulatory (ACRA) tanggal 28 September 2022 tentang perubahan susunan direksi dan komisaris.

Perusahaan berdomisili di 7 Temasek Boulevard, #08-01, Suntec Tower One, Singapore 038987.

Modal Saham TRIS

Susunan pemegang saham per Tanggal Penilaian adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham	Jumlah Saham (lembar)	Modal disetor (USD)	Kepemilikan (%)
PT Tripatra Engineers and Constructors	39.000.000	39.000.000	100
	39.000.000	39.000.000	100

Susunan Pengurus TRIS

Susunan Pengurus TRIS per Tanggal Penilaian adalah sebagai berikut:

Direksi:

Direktur : Charles Chai
 Direktur : Purbaja Pantja
 Direktur : Mohammad Mangkuningrat
 Direktur : Azis Armand

Kegiatan Usaha TRIS

Bergerak dalam bidang usaha investasi pada saham perusahaan (*Investment Holding Company*). Penyertaan TRIS per Tanggal Penilaian adalah sebagai berikut:

Investasi	Domisili	Bidang usaha	Kepemilikan (%)
Tripatra Investments Limited (TRIL)	British Virgin Island	Investment Holding Company	100
PT Kuala Pelabuhan Indonesia	Papua	Operasi pelabuhan dan transportasi	5

A.2. Analisis Pokok-Pokok Perjanjian Pinjaman dan Persyaratan Yang Disepakati

Dalam rangka penerbitan Surat Utang 2029, Perseroan telah mengumumkan kepada masyarakat luas khususnya kepada para investor dalam bentuk Memorandum Penawaran Awal pada tanggal 24 April 2024 sehubungan dengan Surat Utang Awal dan Memorandum Informasi pada tanggal 26 Juni 2024 sehubungan dengan Surat Utang Tambahan, yang termasuk dan mensuplementasi Memorandum Penawaran Awal.

Hal-hal yang diatur dalam Memorandum Informasi antara lain mengenai hal-hal sebagai berikut:

Penerbit	PT Indika Energy Tbk.
Surat Utang Tambahan	Surat Utang Senior dengan jumlah pokok sebesar USD105.000.000 dengan bunga sebesar 8,75% yang akan jatuh tempo di tahun 2029, yang akan dikonsolidasikan dengan, dan membentuk suatu seri yang sama dengan Surat Utang Awal. Persyaratan dalam Surat Utang Tambahan ini adalah sama dengan Surat Utang Awal, kecuali untuk tanggal penerbitan dan harga penerbitan.
Harga	100% dari jumlah pokok Surat Utang Tambahan, ditambah bunga yang terutang dari Surat Utang Tambahan dari dan pada 7 Mei 2024 hingga (tetapi tidak termasuk) Tanggal Penyelesaian.
Tanggal Jatuh Tempo	7 Mei 2029.
Suku Bunga Surat Utang Tambahan	Surat Utang Tambahan akan dikenakan bunga mulai dan termasuk tanggal 7 Mei 2024 pada tingkat bunga 8,75% per tahun, yang terutang setiap enam bulan.
Tanggal Pembayaran Bunga Surat Utang Tambahan	Pada tanggal 7 Mei dan 7 November setiap tahunnya, yang dimulai pada tanggal 7 November 2024.
Pemberi Jaminan	Pemberi Jaminan adalah Perseroan dan Anak Perusahaan Penjamin.
Jaminan	- Jaminan perusahaan (<i>corporate guarantee</i>) oleh Anak Perusahaan Penjamin - Saham IIC yang dimiliki oleh Perseroan - Saham TPE yang dimiliki oleh Perseroan, IIC dan TIME - Saham TPEC yang dimiliki oleh Perseroan, IIC dan TIME - Saham Kideco yang dimiliki oleh Perseroan dan IIC - Saham TRIS yang dimiliki oleh TPEC
Penggunaan Dana	Dana yang diterima setelah dikurangi dengan biaya penerbitan, komisi, dan biaya pengeluaran lainnya sehubungan dengan penerbitan Surat Utang Tambahan, akan dipergunakan untuk menebus sisa Surat Utang 2025 yang masih beredar melalui pembelian kembali pada pasar terbuka, penawaran tender, dan/atau penebusan sebagaimana diizinkan berdasarkan <i>indenture</i> yang mengatur Surat Utang 2025.
Wali Amanat (Trustee)	The Bank of New York Mellon
Pembatasan	Antara lain: - Pembatasan terkait utang baru dan penerbitan saham preferen; - Pembatasan untuk mengumumkan deviden atas modal saham atau membeli atau menebus modal saham; - Pembatasan untuk melakukan investasi atau pembayaran yang dibatasi lainnya; - Pembatasan untuk menerbitkan atau menjual saham Anak Perusahaan Yang Dibatasi; - Pembatasan untuk menjamin suatu utang; - Pembatasan untuk melakukan penjualan aset; - Pembatasan terkait hak jaminan (<i>lien</i>); - Pembatasan atas transaksi penjualan dan sewa beli kembali; - Pembatasan untuk mengadakan perjanjian yang membatasi kemampuan Anak Perusahaan Yang Dibatasi untuk membayar deviden dan mengalihkan aset atau membuat pinjaman antar perusahaan; - Pembatasan untuk mengadakan transaksi dengan pemegang saham ataupun afiliasi; - Pembatasan untuk melakukan konsolidasi atau merger; atau - Pembatasan untuk terlibat dalam aktivitas usaha yang berbeda.

Denominasi	Surat Utang Tambahan akan diterbitkan hanya dalam bentuk terdaftar lengkap, tanpa kupon, dalam pecahan USD250.000 dan kelipatan USD1.000.
Pencatatan	Permohonan akan diajukan ke SGX-ST untuk pencatatan dan penawaran Surat Utang Tambahan di SGX-ST. Tunduk pada persetujuan dari SGX-ST, Surat Utang Tambahan akan diperdagangkan di SGX-ST dalam minimum lot tidak kurang dari SGD250.000 (atau yang setara dengan mata uang lainnya) selama Surat Utang Tambahan tercatat di SGX-ST.

A.3. Risiko dan Manfaat dari Transaksi

Manfaat dan Keuntungan bagi Perseroan atas Transaksi

Penerbitan Surat Utang 2029 akan menjaga likuiditas dan posisi kas Perseroan serta memperpanjang periode jatuh tempo utang Perseroan dengan skema pembayaran Surat Utang 2029 pada akhir jatuh tempo (*bullet payment*).

Dengan pertimbangan bahwa, adanya ketidakpastian atas perkembangan harga batubara di masa yang akan datang, Perseroan meyakini bahwa dengan memperpanjang periode jatuh tempo utang Perseroan, maka Perseroan, atau secara tidak langsung melalui anak usahanya, dapat melakukan diversifikasi usaha ke sektor non-batubara .

Berikut ini penjabaran tentang manfaat-manfaat dari penerbitan Surat Utang 2029 bagi Perseroan:

- Dengan dilakukannya Transaksi, maka kewajiban keuangan Perseroan yang harus dipenuhi pada tahun 2025 atau pada saat jatuh temponya Surat Utang 2025 dapat diubah menjadi pembiayaan dengan jangka waktu yang lebih panjang;
- Dengan skema pembayaran pokok Surat Utang 2029 pada akhir periode jatuh temponya (*bullet payment*), menjadikan Perseroan dapat menjaga likuiditasnya, terutama pada saat jatuh temponya Surat Utang 2025;
- Melalui Transaksi, Perseroan, atau secara tidak langsung melalui anak perusahaannya, dapat melakukan ekspansi usaha atau diversifikasi usaha ke sektor non-batubara;
- Dana yang semula akan dipergunakan oleh Perseroan untuk melunasi Surat Utang 2025 dalam waktu dekat dapat dipergunakan kembali, sehingga penggunaan dana dapat difokuskan untuk membiayai kegiatan usaha Perseroan dan anak-anak perusahaan Perseroan yang bergerak di bidang usaha non-batubara; dan
- Pendanaan melalui penerbitan Surat Utang 2029 merupakan alternatif pembiayaan bagi Perseroan mengingat keterbatasan penyaluran pembiayaan oleh perbankan yang dipengaruhi iklim usaha bidang batubara.

Risiko yang mungkin timbul dari Transaksi

Disamping manfaat yang akan diperoleh Perseroan dengan melakukan Transaksi, terdapat pula risiko-risiko yang mungkin dihadapi Perseroan. Risiko-risiko tersebut berkaitan langsung dengan risiko Perseroan dalam menjalankan usahanya, sehingga dapat mengganggu kegiatan operasional Perseroan.

Risiko-risiko yang mungkin dihadapi Perseroan antara lain adalah :

- Risiko fluktuasi harga batubara yang signifikan dipengaruhi oleh banyak faktor yang di luar kendali Perseroan
- Operasi penambangan batubara dan program ekspansi yang bergantung pada kemampuan Perseroan untuk mendapatkan, mempertahankan dan memperbarui izin dan persetujuan yang diperlukan dari Pemerintah
- Risiko operasional dan infrastruktur, cuaca buruk, bencana alam, perubahan iklim serta semakin menurunnya cadangan batubara dapat mempengaruhi bisnis dan prospek Perseroan secara negatif
- Risiko kondisi politik, militer dan ekonomi dunia
- Risiko peraturan atau kebijakan pemerintah sehubungan dengan batubara
- Risiko penurunan permintaan energi sebagai akibat dari perpajakan energi atau perubahan pola belanja konsumen
- Risiko persaingan ketat, pasar yang sangat kompetitif membutuhkan sumber daya, teknologi, dan tenaga yang terampil
- Bisnis Perseroan yang padat modal sehingga Perseroan mungkin mengalami ketersediaan dana yang terbatas
- Risiko kepatuhan dan perbaikan lingkungan yang dapat berdampak buruk bagi Perseroan
- Risiko fluktuasi nilai tukar mata uang asing
- Risiko fluktuasi ekonomi juga menjadi salah satu faktor risiko yang dapat mempengaruhi turunnya harga batubara dan / atau meningkatnya biaya operasional sehingga dapat mempengaruhi kondisi keuangan Perseroan.
- Ketidakstabilan politik dan sosial di Indonesia dapat merugikan bisnis Perseroan
- Risiko gagal bayar sehingga mengakibatkan Perseroan harus menanggung jaminan saham
- Disamping itu, terdapat pula kemungkinan risiko yang berkaitan dengan ketidakmampuan manajemen Perseroan dalam mengelola manajemen risiko likuiditasnya di masa depan, yaitu kegagalan dalam membangun kerangka manajemen risiko likuiditas, yang dapat menyebabkan terganggunya pembayaran pokok utang dan bunga pada saat jatuh tempo.

B. Analisis Kualitatif

B.1. Riwayat Perusahaan dan Sifat Kegiatan Usaha

Perseroan adalah suatu kelompok usaha dengan segmen usaha dalam bidang sumber daya energi, jasa energi, infrastruktur energi, logistik & infrastruktur, mineral, bisnis hijau, kendaraan listrik, ventura digital, dan lain-lain.

Perseroan terus berupaya meningkatkan efisiensi operasional dan menekan biaya namun tetap mengedepankan layanan yang berkualitas dan bisnis yang berkelanjutan. Perseroan juga terus memanfaatkan peluang penjualan silang intra-Grup dan sentralisasi fungsi tertentu untuk meningkatkan integrasi kemampuan di seluruh bisnis dan meningkatkan profitabilitas. Perseroan terus mengedepankan inisiatif hijau yang ramah lingkungan dan menerapkan standar tinggi bahkan beyond compliance di seluruh kegiatan operasional. Perseroan juga berkomitmen untuk menjadi yang terdepan dalam memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar melalui inisiatif di bidang pendidikan, kesehatan, dan pemberdayaan ekonomi. Perseroan senantiasa menerapkan praktik tata kelola perusahaan terbaik sesuai peraturan yang berlaku. Perseroan terus mengedepankan inisiatif hijau yang ramah lingkungan dan menerapkan standar tinggi bahkan beyond compliance di seluruh kegiatan operasional. Perseroan juga berkomitmen untuk menjadi yang terdepan dalam memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar melalui inisiatif di bidang pendidikan, kesehatan, dan pemberdayaan ekonomi. Perseroan senantiasa menerapkan praktik tata kelola perusahaan terbaik sesuai peraturan yang berlaku.

B.2. Analisis Industri dan Lingkungan

TINJAUAN KONDISI PEREKONOMIAN INDONESIA

Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat pertumbuhan ekonomi Indonesia sepanjang 2023 tumbuh sebesar 5,05% secara tahunan (year on year/yoy). Realisasi itu lebih rendah dari pertumbuhan ekonomi tahun 2022 sebesar 5,31%. Kinerja ekonomi sepanjang tahun 2023 tak lepas dari kinerja pertumbuhan ekonomi kuartal IV-2023 yang sebesar 5,04% (yoy). Realisasi ini lebih pesat dibandingkan sebelumnya. Secara lebih rinci, pertumbuhan ekonomi Indonesia pada kuartal I-2023 tercatat sebesar 5,04%, lalu di kuartal II-2023 tumbuh sebesar 5,17%, dan pada kuartal III-2023 tumbuh sebesar 5,04%. Plt. Kepala BPS, Amalia Adininggar Widyasanti dalam Kompas.com mengatakan, di tengah perlambatan ekonomi global dan menurunnya harga komoditas unggulan, ekonomi Indonesia tetap tumbuh solid 5,05%. Adapun pertumbuhan ekonomi sebesar 5,05% didapat dari produk domestik bruto (PDB) atas dasar harga konstan (ADHK) sebesar Rp 12.301,4 triliun. Sementara itu, PDB atas dasar harga berlaku (ADHB) sebesar Rp 20.892 triliun. Amalia menyebutkan, pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2023 turut dipengaruhi kondisi perekonomian global. Pertumbuhan ekonomi tahun 2023 secara global diperkirakan akan tetap tumbuh meskipun sedikit melambat. Imbas dari perlambatan ekonomi tersebut, aktivitas perdagangan global pun melemah. Hal ini kemudian berimplikasi terhadap sumber pertumbuhan ekonomi nasional yang berasal dari perdagangan internasional. Dari dalam negeri, konsumsi rumah tangga masih terjaga. Hal ini dipicu oleh laju inflasi yang terjaga di bawah 3%. Kebijakan pemerintah dalam pengendalian inflasi, inflasi bulan Desember 2023 tercatat sebesar 2,61%, sejak Juni 2023 selalu berada di bawah 4%.

Perekonomian Indonesia menunjukkan kinerja positif dengan tumbuh kuat dan stabil meski berada dalam situasi ekonomi global yang melambat dan penuh ketidakpastian. Menteri Keuangan (Menkeu) Sri Mulyani Indrawati dalam kemenkeu.go.id mengatakan bahwa Pemerintah merespons tanda-tanda perlambatan ekonomi sebagai dampak dari pelemahan global melalui paket kebijakan yang dikeluarkan oleh Pemerintah. Meski tahun 2023 pertumbuhan ekonomi dunia diproyeksikan melambat signifikan, ekonomi Indonesia mencatatkan konsistensi tren pertumbuhan yang sangat baik, ditopang oleh aktivitas permintaan domestik yang masih kuat, khususnya aktivitas konsumsi dan investasi. Sepanjang tahun 2023, konsumsi masyarakat sebagai kontributor utama perekonomian juga tumbuh sebesar 4,82% dan pengeluaran Konsumsi Pemerintah (PKP) pada kuartal IV-2023 tumbuh positif sebesar 2,81% setelah sempat berkontraksi pada kuartal sebelumnya. Dengan demikian, konsumsi Pemerintah sepanjang tahun 2023 tumbuh sebesar 2,95%. Sementara, pertumbuhan Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) atau investasi tercatat sebesar 4,4% secara tahunan, atau menguat dibandingkan tahun sebelumnya. Percepatan penyelesaian Proyek Strategis Nasional, aktivitas belanja modal Pemerintah, hingga pembangunan Ibu Kota Nusantara (IKN) dan sektor swasta turut andil menjaga kinerja positif investasi. Selain itu, Kondisi infrastruktur yang semakin meningkat, kinerja ekonomi makro yang sangat baik, serta stabilitas sosial politik yang terjaga menjadi faktor utama menjaga keyakinan pelaku usaha untuk berinvestasi.

Peningkatan mobilitas masyarakat juga telah mendorong pertumbuhan sektor transportasi sepanjang tahun 2023. Sejalan dengan itu, sektor akomodasi dan makan minum juga tumbuh positif sebesar 10,01% secara tahunan. Penyelenggaraan berbagai event baik level nasional maupun internasional mendorong daya tarik Indonesia sebagai destinasi wisata. Peningkatan mobilitas juga dipengaruhi oleh musim liburan nataru dan persiapan penyelenggaraan pemilu. Dengan begitu, Pemerintah tetap akan terus memantau risiko perlambatan perekonomian dunia yang diperkirakan masih berlanjut pada 2024. Dari sisi domestik, inflasi yang diperkirakan relatif stabil, dampak dari penyelenggaraan Pemilu 2024 terhadap konsumsi masyarakat maupun konsumsi Pemerintah, serta kebijakan sektor perumahan yang sudah digulirkan Pemerintah pada kuartal IV-2023 akan menjadi faktor pendorong pertumbuhan ekonomi 2024. Berdasarkan dinamika global dan potensi perekonomian domestik tersebut, perekonomian Indonesia diperkirakan masih tumbuh kuat pada 2024, sebesar 5,2%. Sejalan dengan hal tersebut, APBN 2024 berperan untuk meredam gejolak eksternal dan diarahkan untuk mempercepat transformasi ekonomi secara inklusif dan berkelanjutan.

Tabel Indikator Pertumbuhan Ekonomi Indonesia 2019 – 2023

Indikasi Ekonomi	2019	2020	2021	2022	2023
Pertumbuhan PDB (yoy, %)	5,02	-2,07	3,69	5,31	5,05
Nominal PDB (Rp. Triliun)	15.833,9	15.434,2	16.970,8	19.588,4	20.892,4
Tingkat Inflasi (% , akhir tahun)	3,02	1,68	1,87	5,51	2,61
Suku Bunga BI (%)	5,00	3,75	3,50	5,50	6,00
Cadangan Devisa (USD Miliar)	129,2	135,9	144,9	137,2	146,4
Nilai Tukar Rupiah (Rp/USD, akhir tahun)	13.901	13.901	14.269	15.731	15.399

Sumber: BPS, Bank Indonesia dan sumber lainnya (diolah)

Rapat Dewan Gubernur (RDG) Bank Indonesia pada 20-21 Desember 2023 memutuskan untuk mempertahankan BI-Rate sebesar 6,00%, suku bunga Deposit Facility sebesar 5,25%, dan suku bunga Lending Facility sebesar 6,75%. Terhitung mulai 21 Desember 2023, Bank Indonesia menggunakan nama BI-Rate sebagai suku bunga kebijakan menggantikan BI 7-Day (Reverse) Repo Rate untuk memperkuat komunikasi kebijakan moneter. Penggantian nama ini tidak mengubah makna dan tujuan BI-Rate sebagai stance kebijakan moneter Bank Indonesia, serta operasionalisasinya tetap mengacu pada transaksi reverse repo Bank Indonesia tenor 7 (tujuh) hari. Keputusan mempertahankan BI-Rate pada level 6,00% tetap konsisten dengan fokus kebijakan moneter yang pro-stability yaitu untuk penguatan stabilisasi nilai tukar Rupiah serta langkah pre-emptive dan forward looking untuk memastikan inflasi tetap terkendali dalam sasaran $2,5 \pm 1\%$ pada 2024. Sementara itu, kebijakan makroprudensial dan sistem pembayaran tetap pro-growth untuk mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Kebijakan makroprudensial longgar terus ditempuh untuk mendorong kredit/pembiayaan perbankan kepada dunia usaha dan rumah tangga. Akselerasi digitalisasi sistem pembayaran juga terus didorong untuk meningkatkan volume transaksi dan memperluas inklusi ekonomi-keuangan digital, termasuk digitalisasi transaksi keuangan Pemerintah Pusat dan Daerah.

Neraca Pembayaran Indonesia (NPI) 2023 diperkirakan mencatat surplus sehingga mendukung ketahanan eksternal. Surplus neraca perdagangan berlanjut pada Desember 2023 yang tercatat 3,3 miliar dolar AS dipengaruhi oleh kinerja ekspor komoditas utama Indonesia yang tetap kuat, seperti batu bara serta besi dan baja. Perkembangan ini mendukung transaksi berjalan 2023 tetap sehat dan diperkirakan dalam kisaran surplus 0,4% sampai dengan defisit 0,4% dari PDB. Posisi cadangan devisa Indonesia pada akhir Desember 2023 tercatat meningkat menjadi 146,4 miliar dolar AS, setara dengan pembiayaan 6,7 bulan impor atau 6,5 bulan impor dan pembayaran utang luar negeri pemerintah, serta berada di atas standar kecukupan internasional sekitar 3 bulan impor. Pada tahun 2024, NPI diperkirakan tetap surplus dengan defisit transaksi berjalan yang rendah dalam kisaran defisit 0,1% sampai dengan defisit 0,9% dari PDB. Sementara itu, surplus neraca transaksi modal dan finansial diperkirakan berlanjut didukung oleh aliran masuk modal asing sejalan dengan persepsi positif investor terhadap prospek perekonomian domestik yang lebih baik dan imbal hasil investasi yang menarik.

Inflasi menurun dan terjaga dalam kisaran sasaran. Inflasi IHK Desember 2023 tercatat sebesar 2,61% (yoy) menurun dari tahun sebelumnya sebesar 5,51% (yoy) sehingga berada dalam kisaran $3,0 \pm 1\%$. Penurunan inflasi dipengaruhi oleh terjaganya berbagai komponen inflasi sebagai hasil nyata konsistensi kebijakan moneter Bank Indonesia yang pro-stability serta sinergi erat kebijakan Bank Indonesia dengan Pemerintah Pusat dan Daerah. Inflasi inti 2023 terjaga rendah sebesar 1,80% (yoy) dipengaruhi oleh imported inflation yang rendah, ekspektasi inflasi yang terjangkau dalam sasaran, dan kapasitas perekonomian yang masih besar dan dapat merespons permintaan domestik. Inflasi volatile food juga terkendali sebesar 6,73% (yoy) didukung oleh eratnya sinergi pengendalian inflasi antara Bank Indonesia dengan TPIP dan TPID melalui penguatan GNPIP di berbagai daerah dalam mengendalikan harga pangan, termasuk dari dampak El Nino.

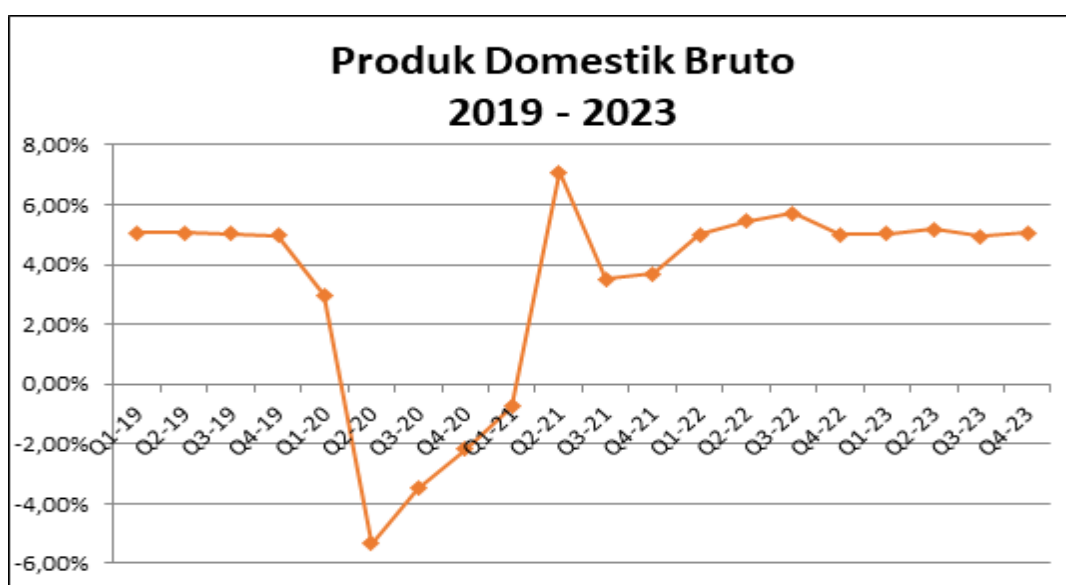
Inflasi kelompok administered prices tercatat sebesar 1,72% (yoy), sejalan minimalnya kebijakan penyesuaian harga komoditas yang diatur oleh Pemerintah. Ke depan, Bank Indonesia terus memperkuat kebijakan moneter yang pro-stability dan mempererat sinergi kebijakan dengan Pemerintah guna memastikan inflasi 2024 berada dalam kisaran $2,5 \pm 1\%$.

Nilai tukar rupiah menutup akhir tahun 2023 dengan menguat ke level Rp15.399 per dolar AS. Mayoritas mata uang Asia juga perkasa di hadapan greenback. Berdasarkan data Bloomberg, Jumat (29/12/2023), rupiah ditutup naik 0,12% atau 18,50 poin ke Rp15.399 per dolar AS, sementara indeks yang mengukur kekuatan greenback melemah 0,09% atau 0,09 poin ke 101,13 pada 15.15 WIB. Mata uang Asia seperti yen Jepang naik tipis 0,01%, yuan China terapresiasi 0,24%, ringgit Malaysia menguat 0,44%, dolar Singapura naik 0,20%, dan dolar Hong Kong menguat tipis 0,02%. Adapun won Korea Selatan melemah sendirian 0,18% di hadapan dolar AS. Adapun 2023 merupakan tahun yang bergejolak untuk dolar AS. Kinerja transaksi ekonomi dan keuangan digital tetap kuat didukung oleh sistem pembayaran yang aman, lancar, dan andal. Pada tahun 2023, nilai transaksi digital banking tercatat Rp58.478,24 triliun atau tumbuh sebesar 13,48% (yoy) dan diproyeksikan meningkat 9,11% (yoy) hingga mencapai Rp63.803,77 triliun pada tahun 2024. Sementara nilai transaksi Uang Elektronik (UE) meningkat 43,45% (yoy) sehingga mencapai Rp835,84 triliun dan diproyeksikan meningkat 25,77% (yoy) hingga mencapai Rp1.051,24 triliun pada tahun 2024. Nominal transaksi QRIS tercatat tumbuh 130,01% (yoy) dan mencapai Rp229,96 triliun, dengan jumlah pengguna 45,78 juta dan jumlah merchant 30,41 juta yang sebagian besar merupakan UMKM. Sementara itu, nilai transaksi pembayaran menggunakan kartu ATM, kartu debit, dan kartu kredit mencapai Rp8.178,69 triliun atau turun sebesar 0,81% (yoy). Dari sisi pengelolaan uang Rupiah, jumlah Uang Kartal Yang Diedarkan (UYD) pada Desember 2023 meningkat 7,33% (yoy) sehingga menjadi Rp1.101,75 triliun.

Produk Domestik Bruto

Perekonomian Indonesia 2023 yang diukur berdasarkan Produk Domestik Bruto (PDB) atas dasar harga berlaku mencapai Rp20.892,4 triliun dan PDB per kapita mencapai Rp75,0 juta atau US\$4.919,7. Ekonomi Indonesia tahun 2023 tumbuh sebesar 5,05%, lebih rendah dibanding capaian tahun 2022 yang mengalami pertumbuhan sebesar 5,31%. Pertumbuhan terjadi pada seluruh lapangan usaha. Lapangan usaha yang mengalami pertumbuhan tertinggi adalah Transportasi dan Pergudangan sebesar 13,96%; diikuti Jasa Lainnya sebesar 10,52%; dan Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum sebesar 10,01%. Sementara itu, Industri Pengolahan yang memiliki peran dominan tumbuh 4,64%. Sedangkan Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan serta Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor masing-masing tumbuh sebesar 1,30% dan 4,85%. Struktur PDB Indonesia menurut lapangan usaha atas dasar harga berlaku tahun 2023 tidak menunjukkan perubahan berarti. Perekonomian Indonesia masih didominasi oleh Lapangan Usaha Industri Pengolahan sebesar 18,67%; diikuti oleh Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor sebesar 12,94%; Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan sebesar 12,53%; Pertambangan dan Penggalian sebesar 10,52%; serta Konstruksi sebesar 9,92%. Peranan kelima lapangan usaha tersebut dalam perekonomian Indonesia mencapai 64,58%.

Ekonomi Indonesia kuartal IV-2023 terhadap kuartal IV-2022 (y-on-y) tumbuh sebesar 5,04%. Pertumbuhan terjadi pada seluruh lapangan usaha. Lapangan usaha yang tumbuh signifikan adalah Transportasi dan Pergudangan sebesar 10,33%; diikuti Jasa Lainnya sebesar 10,15%; dan Pengadaan Listrik dan Gas sebesar 8,68%. Sebagai lapangan usaha yang memiliki peran dominan, Industri Pengolahan tumbuh sebesar 4,07%. Sedangkan Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan serta Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor masing-masing tumbuh sebesar 1,12% dan 4,09%. Ekonomi Indonesia pada kuartal IV-2023 tumbuh sebesar 0,45% (q-to-q) dibanding kuartal III-2023. Hampir seluruh lapangan usaha tumbuh positif. Lapangan Usaha Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib tumbuh signifikan sebesar 19,81%; diikuti Jasa Pendidikan sebesar 14,46%; serta Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial sebesar 8,66%. Industri Pengolahan yang memiliki peran dominan tumbuh 0,51%. Sementara untuk Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan serta Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor masing-masing mengalami kontraksi sebesar 17,70% dan 0,27%.



Sumber: BPS

Dari sisi pengeluaran, ekonomi Indonesia tahun 2023 tumbuh sebesar 5,05%. Pertumbuhan terjadi pada semua Komponen Pengeluaran. Pertumbuhan tertinggi terjadi pada Komponen PK-LNPRT sebesar 9,83%; diikuti Komponen Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga (PK-RT) sebesar 4,82%; Komponen Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) sebesar 4,40%; Komponen PK-P sebesar 2,95%; dan Komponen Ekspor Barang dan Jasa sebesar 1,32%. Sementara itu, Komponen Impor Barang dan Jasa (yang merupakan faktor pengurang dalam PDB menurut Pengeluaran) berkontraksi sebesar 1,65%. Struktur PDB Indonesia menurut pengeluaran atas dasar harga berlaku tahun 2023 tidak menunjukkan perubahan yang berarti. Perekonomian Indonesia masih didominasi oleh Komponen PK-RT yang mencakup lebih dari separuh PDB Indonesia yaitu sebesar 53,18%; diikuti oleh komponen PMTB sebesar 29,33%; Komponen Ekspor Barang dan Jasa sebesar 21,75%; Komponen PK-P sebesar 7,45%; Komponen PK-LNPRT sebesar 1,25%; dan Komponen Perubahan Inventori sebesar 1,19%. Sementara itu, Komponen Impor Barang dan Jasa memiliki peran sebesar 19,57%.

Ekonomi Indonesia kuartal IV-2023 terhadap kuartal IV-2022 tumbuh sebesar 5,04% (y-on-y). Pertumbuhan tertinggi terjadi pada Komponen PK-LNPRT sebesar 18,11%; diikuti Komponen PMTB sebesar 5,02%; Komponen PK-RT sebesar 4,47%; Komponen PK-P sebesar 2,81%; serta Komponen Ekspor Barang dan Jasa sebesar 1,64%. Sementara itu, Komponen Impor Barang dan Jasa terkontraksi sebesar 0,15%. Ekonomi Indonesia pada kuartal IV-2023 dibanding kuartal III-2023 (q-to-q) tumbuh sebesar 0,45%. Pertumbuhan terjadi pada semua Komponen Pengeluaran. Pertumbuhan tertinggi dicapai oleh Komponen PK-P sebesar 39,13%; diikuti oleh Komponen PK-LNPRT; Komponen Ekspor Barang dan Jasa; dan Komponen PMTB yang masing-masing tumbuh sebesar 11,75%; 5,75%; dan 2,57%. Sementara itu, Komponen Impor Barang dan Jasa tumbuh sebesar 4,31%. Struktur perekonomian Indonesia secara spasial selama tahun 2023 menurut kelompok pulau masih disumbangkan oleh Pulau Jawa dengan kontribusi sebesar 57,05%; diikuti Sumatera 22,01%; Kalimantan 8,49%; Sulawesi 7,10%; Bali dan Nusa Tenggara 2,77%; serta Maluku dan Papua 2,58%. Sedangkan kinerja pertumbuhan ekonomi tahun 2023 di semua kelompok pulau tercatat kondusif walaupun dibayangi pelemahan ekonomi global. Secara kumulatif pertumbuhan (c-to-c) tertinggi terjadi pada kelompok Pulau Maluku dan Papua yang mencatat pertumbuhan sebesar 6,94%; diikuti Pulau Sulawesi 6,37%; Pulau Kalimantan 5,43%; Pulau Jawa 4,96%; dan Pulau Sumatera 4,69%. Selanjutnya, kelompok provinsi di Pulau Bali dan Nusa Tenggara mencatat pertumbuhan sebesar 4,00% (c-to-c).

PDB Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Berlaku dan Harga Konstan 2010 (triliun rupiah)

Lapangan Usaha	Harga Berlaku			Harga Konstan 2010		
	2021	2022	2023	2021	2022	2023
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	2.254,5	2.428,9	2.617,7	1.404,2	1.435,9	1.454,6
B. Pertambangan dan Penggalian	1.523,7	2.393,4	2.198,0	822,1	858,1	910,7
C. Industri Pengolahan	3.266,9	3.591,8	3.900,1	2.284,8	2.396,6	2.507,8
D. Pengadaan Listrik dan Gas	190,1	204,7	218,2	114,9	122,5	128,5
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	12,0	12,5	13,3	9,9	10,2	10,7
F. Konstruksi	1.771,7	1.913,0	2.072,4	1.102,5	1.124,7	1.180,0
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	2.199,9	2.516,7	2.702,4	1.449,8	1.529,9	1.604,1
H. Transportasi dan Pergudangan	719,6	983,5	1.231,2	406,2	486,9	554,8
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	412,2	472,0	526,3	310,7	347,9	382,7
J. Informasi dan Komunikasi	748,8	812,7	883,6	696,5	750,3	807,3
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	736,2	809,4	869,2	464,6	473,6	496,2
L. Real Estat	468,2	488,3	505,5	333,3	339,0	343,9
M,N. Jasa Perusahaan	301,1	341,4	383,1	197,1	214,4	232,1
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, & Jaminan Sosial Wajib	586,8	604,9	616,4	364,2	373,4	379,0
P. Jasa Pendidikan	557,7	566,5	583,6	350,7	352,7	358,9
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	227,2	236,2	252,0	157,1	161,4	168,9
R,S,T,U. Jasa Lainnya	312,2	354,2	405,2	200,8	219,8	242,9
Nilai Tambah Bruto Atas Dasar Harga Dasar	16.288,8	18.730,1	19.978,2	10.669,4	11.197,3	11.763,1
Pajak Dikurang Subsidi Atas Produk	688,0	858,0	914,2	450,7	512,9	538,3
Produk Domestik Bruto (PDB)	16.976,8	19.588,1	20.892,4	11.120,1	11.710,2	12.301,4

Laju Pertumbuhan PDB Menurut Lapangan Usaha (persen)

Lapangan Usaha	Triw III-2023 terhadap Triw II-2023 (q-to-q)	Triw IV-2023 terhadap Triw III-2023 (q-to-q)	Triw III-2023 terhadap Triw III-2022 (y-on-y)	Triw IV-2023 terhadap Triw IV-2022 (y-on-y)	Laju Pertumbuhan 2023	Sumber Pertumbuhan 2023
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1,63	-17,70	1,49	1,12	1,30	0,16
B. Pertambangan dan Penggalian	5,31	2,76	6,95	7,46	6,12	0,45
C. Industri Pengolahan	3,47	0,51	5,19	4,07	4,64	0,95
D. Pengadaan Listrik dan Gas	3,77	2,63	5,06	8,68	4,91	0,05
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	-0,14	1,46	4,49	4,66	4,90	0,00
F. Konstruksi	5,87	5,84	6,39	7,68	4,91	0,47
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	2,16	-0,27	5,10	4,09	4,85	0,63
H. Transportasi dan Pergu- dangan	1,84	2,15	14,74	10,33	13,96	0,58
I. Penyediaan Akomodasi dan Makanan Minum	2,11	4,53	10,94	7,89	10,01	0,30
J. Informasi dan Komuni- kasi	1,30	1,74	8,51	6,74	7,59	0,49
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	0,43	2,74	5,24	6,56	4,77	0,19
L. Real Estat	1,25	0,29	2,21	2,18	1,43	0,04
M,N. Jasa Perusahaan	-0,03	2,18	9,37	7,62	8,24	0,15
O. Administrasi Pemerin- tahan, Pertahanan, & Jaminan Sosial Wajib	-17,75	19,81	-6,24	1,61	1,50	0,05
P. Jasa Pendidikan	-6,53	14,46	-2,07	2,63	1,78	0,05
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,83	8,66	2,91	3,09	4,66	0,07
R,S,T,U. Jasa Lainnya	-2,00	7,02	11,14	10,15	10,52	0,20
Nilai Tambah Bruto Atas Dasar Harga Dasar	1,69	0,32	5,21	5,11	5,05	4,83
Pajak Dikurang Subsidi Atas Produk	-0,47	3,44	-0,86	3,54	4,94	0,22
Produk Domestik Bruto (PDB)	1,60	0,45	4,94	5,04	5,05	5,05

Catatan: q-to-q: PDB atas dasar harga konstan pada suatu triwulan dibandingkan dengan triwulan sebelumnya
y-on-y: PDB atas dasar harga konstan pada suatu triwulan dibandingkan dengan triwulan yang sama tahun sebelumnya

Sumber: www.bps.go.id

Perkembangan Ekspor Impor Indonesia

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, nilai ekspor Indonesia Desember 2023 mencapai USD22,41 miliar atau naik 1,89% dibanding ekspor November 2023. Dibanding Desember 2022 nilai ekspor turun sebesar 5,76%. Ekspor nonmigas Desember 2023 mencapai USD20,93 miliar, naik 1,06% dibanding November 2023, dan turun 6,23% jika dibanding ekspor nonmigas Desember 2022. Secara kumulatif, nilai ekspor Indonesia Januari - Desember 2023 mencapai USD258,82 miliar atau turun 11,33% dibanding periode yang sama tahun 2022. Sementara ekspor nonmigas mencapai USD242,90 miliar atau turun 11,9%. Peningkatan terbesar ekspor nonmigas Desember 2023 terhadap November 2023 terjadi pada komoditas bahan bakar mineral sebesar USD354,3 juta (10,07%), sedangkan penurunan terbesar terjadi pada lemak dan minyak hewan/nabati sebesar USD583,7 juta (22,52%). Menurut sektor, ekspor nonmigas hasil industri pengolahan Januari - Desember 2023 turun 9,26% dibanding periode yang sama tahun 2022, demikian juga ekspor hasil pertanian, kehutanan, dan perikanan turun 10,04% dan ekspor hasil pertambangan dan lainnya turun 20,68%. Ekspor nonmigas Desember 2023 terbesar adalah ke Tiongkok yaitu USD5,77 miliar, disusul Amerika Serikat USD2,07 miliar dan India USD1,83 miliar, dengan kontribusi ketiganya mencapai 46,16%.

Sementara ekspor ke ASEAN dan Uni Eropa (27 negara) masing-masing sebesar USD3,37 miliar dan USD1,30 miliar. Menurut provinsi asal barang, ekspor Indonesia terbesar pada Januari - Desember 2023 berasal dari Jawa Barat dengan nilai USD36,63 miliar (14,15%), diikuti Kalimantan Timur USD27,94 miliar (10,79%) dan Jawa Timur USD22,43 miliar (8,66%).



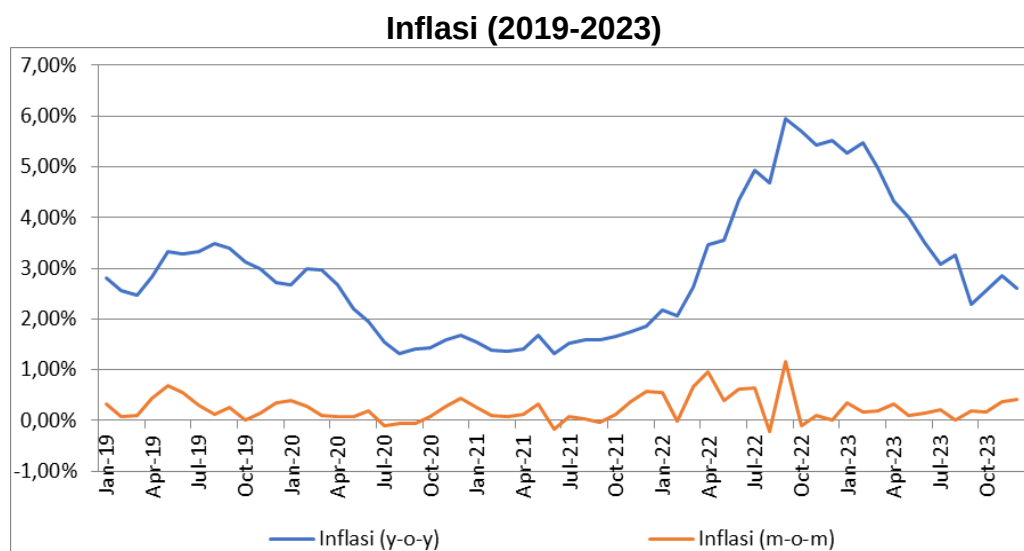
Sumber : www.bps.go.id

Sedangkan untuk nilai impor Indonesia Desember 2023 mencapai USD19,11 miliar, turun 2,45% dibandingkan November 2023 dan turun 3,81% dibandingkan Desember 2022. Impor migas Desember 2023 senilai USD3,37 miliar, turun 3,33% dibandingkan November 2023 atau naik 5,35% dibandingkan Desember 2022. Impor nonmigas Desember 2023 senilai USD15,74 miliar, turun 2,26% dibandingkan November 2023 dan turun 5,57% dibandingkan Desember 2022. Penurunan impor golongan barang nonmigas terbesar Desember 2023 dibandingkan November 2023 adalah mesin/perlengkapan elektrik dan bagiannya senilai USD252,1 juta (11,42%). Sementara peningkatan terbesar adalah bahan bakar mineral USD248,3 juta (89,80%). Tiga negara pemasok barang impor nonmigas terbesar selama Januari - Desember 2023 adalah Tiongkok USD62,18 miliar (33,42%), Jepang USD16,44 miliar (8,84%), dan Thailand USD10,14 miliar (5,45%). Impor nonmigas dari ASEAN USD31,05 miliar (16,69%) dan Uni Eropa USD14,02 miliar (7,53%). Menurut golongan penggunaan barang, nilai impor Januari - Desember 2023 terhadap periode yang sama tahun sebelumnya terjadi peningkatan pada golongan barang modal senilai USD2.828,9 juta (7,78%) dan barang konsumsi USD1.714,1 juta (8,64%). Sementara impor bahan baku/penolong turun USD20.104,4 juta (11,09%). Neraca perdagangan Indonesia Desember 2023 mengalami surplus USD3,31 miliar terutama berasal dari sektor nonmigas USD5,20 miliar, namun tereduksi oleh defisit sektor migas senilai USD1,89 miliar.

Inflasi dan IHSG

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, pada Desember 2023 terjadi inflasi year on year (y-on-y) sebesar 2,61% dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 116,56. Inflasi tertinggi terjadi di Sumenep sebesar 5,08% dengan IHK sebesar 120,82 dan terendah terjadi di Bandung sebesar 0,63% dengan IHK sebesar 116,16.

Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya seluruh indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 6,18%; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,78%; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,50%; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 1,57%; kelompok kesehatan sebesar 1,94%; kelompok transportasi sebesar 1,27%; kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,20%; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 1,69%; kelompok pendidikan sebesar 1,97%; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 2,07%; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 3,55%. Tingkat inflasi month to month (m-to-m) Desember 2023 sebesar 0,41% dan tingkat inflasi year to date (y-to-d) Desember 2023 sebesar 2,61%. Tingkat inflasi y-on-y komponen inti Desember 2023 sebesar 1,80%, inflasi m-to-m sebesar 0,14%, dan inflasi y-to-d sebesar 1,80%.



Sumber: BPS, BI

Sementara, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) ditutup melemah ke level 7.272,79 pada perdagangan akhir tahun, Jumat, (29/12/2023). Meskipun ditutup di zona merah, IHSG masih menguat 6,16% secara year-to-date (ytd) dari posisi 2 Januari 2023 di level 6.850,98. Pada akhir tahun 2023, IHSG parkir di posisi 7.272,79 dengan terkoreksi 0,43% atau 31,09 poin dari penutupan perdagangan hari sebelumnya. Indeks komposit bergerak di rentang 7.259 hingga 7.313 pada perdagangan hari ini. Adapun, sebanyak 17,30 miliar saham diperdagangkan dengan nilai transaksi sebesar Rp9,17 triliun dalam 869.452 kali transaksi. Sebanyak 263 saham yang menguat, 273 saham yang melemah, dan 228 saham stagnan. Kapitalisasi pasar tembus Rp11.708 triliun.

Direktur Utama BEI Iman Rachman dalam bisnis.com mengatakan, kinerja pasar saham sepanjang 2023 mengalami fluktuasi, namun masih mencatatkan pertumbuhan yang positif. BEI mencatat, terdapat rekor baru dari sisi kapitalisasi pasar tertinggi sepanjang sejarah, yakni mencapai angka Rp11.762 triliun per 28 Desember 2023. Rekor baru lain juga tercatat dari sisi volume transaksi harian tertinggi sepanjang sejarah, yakni sebesar 89 miliar lembar saham pada 31 Mei 2023.

Rata-rata nilai transaksi harian (RNTH) tercatat berada pada posisi Rp10,75 triliun, diikuti dengan volume transaksi harian di angka 19,8 miliar lembar saham dan frekuensi transaksi harian mencapai 1,2 juta kali. Dari jajaran saham terlaris, saham PT Bank Central Asia Tbk. (BBCA) memimpin dengan nilai transaksi Rp751,9 miliar. Diikuti saham PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. (BBRI) dengan nilai transaksi Rp532,7 miliar. Saham BBCA dan BBRI stagnan masing-masing di level Rp9.400 dan Rp5.725. Adapun, dari jajaran emiten berkapitalisasi pasar jumbo atau big cap, saham PT Amman Mineral Internasional Tbk. (AMMN) memimpin dengan kenaikan 3,15% ke level Rp6.550 per saham. Disusul PT Astra International Tbk. (ASII) yang naik 0,89% ke level Rp5.650 per saham pada perdagangan hari ini. Sementara itu, dari jajaran top losers ada saham PT Bumi Benowo Sukses Sejahtera Tbk. (BBSS) yang ambles 18,56% ke level Rp79 per saham. Diikuti saham Prajogo Pangestu PT Chandra Asri Petrochemical Tbk. (TPIA) turun 12,50% ke level Rp5.250 per saham.

Head Customer Literation and Education dari Kiwoom Sekuritas, Oktavianus Audi dalam bisnis.com mengatakan, masih ada sederet pekerjaan rumah yang menanti BEI maupun para anggota bursa lainnya pada 2024. Misalnya, memberikan literasi dan inklusi keuangan dan memberikan program untuk menjangkau investor di daerah untuk mendapatkan akses ke bursa. Dia memproyeksikan pertumbuhan dari IHSG untuk tahun 2024 seiring dengan proyeksi pertumbuhan PDB diatas 5%, dan juga berkaca dari pemilu 2009, 2014 dan 2019, IHSG alami kenaikan didorong net foreign investor asing dan juga melonggarnya kebijakan moneter yang diproyeksi pasar terjadi lebih cepat. Target IHSG untuk 2024 ke level 7.835 untuk skema bullish, sedangkan bearish menilai potensi IHSG ke level 6.896. Macro Strategist Samuel Sekuritas Indonesia, Lionel Priyadi menambahkan, faktor positif terhadap IHSG pada 2024 adalah kemungkinan pemangkasan suku bunga di dalam negeri maupun global. Sementara itu, yang menjadi faktor negatif untuk IHSG adalah potensi melebarnya defisit neraca berjalan hingga -0,9% terhadap PDB Indonesia. Lionel memproyeksikan prediksi IHSG untuk tahun 2024 konservatif di level 7.600.

Grafik Pertumbuhan IHSG



Sumber: finance.yahoo.com

Prospek Perekonomian Indonesia

Di tengah pesimistis akan proyeksi pertumbuhan ekonomi global, pemerintah Indonesia justru menaruh optimistis. Pemerintah dan DPR dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) sepakat mematok pertumbuhan ekonomi pada 2024 di level 5,2%. Target pertumbuhan ekonomi Indonesia ini juga sejalan dengan prediksi lembaga asing. Dalam 2024 Global Economics Outlook: The Last Mile Morgan Stanley, yang dikutip dalam kontan.co.id memprediksi pertumbuhan ekonomi Indonesia konsisten di kisaran 5% hingga 2025. Dalam proyeksi tersebut, pertumbuhan ekonomi Indonesia pada 2023 diprediksi di level 5%, pada 2024 di level 5,1% dan 2025 di level 5,2%. Sementara itu, Bank Dunia, dalam laporan bertajuk East Asia and The Pacific Economic Upadete edisi Oktober 2023, memproyeksikan pertumbuhan ekonomi Indonesia pada 2024 berada di level 4,9%. Alasan World Bank memproyeksikan pertumbuhan di bawah 5% karena adanya perlemahan harga komoditas global yang akan menekan ekspor dan pendapatan Indonesia. Selain itu, Bank Dunia juga mengkhawatirkan perlambatan ekonomi China yang berdampak pada ekonomi Indonesia. Karena China merupakan salah satu tujuan ekspor terbesar Indonesia. Kemudian pada 2024 ini, Indonesia memasuki tahun politik yang berpotensi menghambat aliran investasi masuk karena investor masih wait and see.

Menurut laporan World Economic Outlook (WEO) yang diterbitkan IMF pada April 2023, pertumbuhan ekonomi Indonesia 2023 mencapai 5% dan terus menguat mencapai 5,1% untuk 2024. Tetapi pada laporan WEO edisi Juli 2023, angka tersebut dipangkas menjadi 5%. Selanjutnya dalam WEO edisi Oktober 2023, IMF melihat masih ada dampak dari ketidakpastian global yang salah satunya datang dari kebijakan moneter Amerika Serikat (AS). Namun IMF tetap menilai, Indonesia akan mengalami pemulihan ekonomi yang kuat seiring dengan meningkatnya investasi, konsumsi, dan ekspor. IMF mengingatkan bahwa Indonesia masih menghadapi tantangan struktural dan risiko eksternal, seperti ketidakpastian global, tekanan inflasi, dan ketegangan geopolitik. Maka IMF merekomendasikan agar Indonesia terus menjaga kebijakan makroekonomi yang kredibel, fleksibel, dan koordinatif, serta mendorong reformasi struktural untuk meningkatkan daya saing.

Sedangkan The Organization for Economic Co-operation and Development (OECD) lebih optimistis melihat perkembangan perekonomian Indonesia, yakni mencapai 5,1% pada 2024. Angka ini lebih tinggi dari perkiraan pertumbuhan ekonomi 2023 yang sebesar 4,7%. Berdasarkan "Update Economic Outlook for Southeast Asia, China, and India 2023" yang dikutip dalam kontan.co.id, pertumbuhan PDB riil Indonesia akan stabil pada 2023 sebesar 4,7% dan pertumbuhan diproyeksikan meningkat menjadi 5,1% pada 2024. Director of OECD Development Centre Ragnheiður Elín Árnadóttir menyampaikan, negara-negara di Asia akan menghadapi tantangan, terutama dari sisi global yang terus berlanjut. Permintaan domestik, terutama konsumsi swasta yang kuat, akan tetap menjadi pendorong utama pertumbuhan ekonomi di kawasan ini. OECD menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia akan didorong oleh permintaan komoditas ekspor utama dan konsumsi yang tertunda sejak pandemi.

Namun, OECD juga mengingatkan adanya risiko yang bisa mengganggu laju pertumbuhan ekonomi Indonesia, seperti persoalan energi, pupuk, pangan, dan ketegangan sosial menjelang Pemilu 2024. Kebijakan moneter yang ketat dan dukungan untuk rumah tangga rentan diperlukan untuk menjaga stabilitas ekonomi Indonesia.

TINJAUAN INDUSTRI BATUBARA

Industri batubara merupakan salah satu sumber daya terpenting bagi Indonesia mengingat kontribusinya yang sangat besar bagi pendapatan negara setiap tahunnya. Pendapatan yang diperoleh dari komoditas ini sangat membantu penerimaan negara yang sempat terganggu dengan pelemahan ekonomi global akibat pandemi. Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) melaporkan, nilai estimasi penerimaan negara bukan pajak (PNBP) subsektor mineral dan Batubara (minerba) Indonesia mencapai Rp172,96 triliun pada 2023. Angka itu melampaui target 2023 yang sebesar Rp146,07 triliun. Penetapan target PNBP ini berdasarkan Perpres Nomor 75 tahun 2023 yang ditetapkan pada 10 November 2023. Namun jika dibandingkan dengan realisasi 2022, estimasi PNBP masih lebih rendah. PNBP 2022 mencapai Rp183,50 triliun. Angka ini juga melonjak dari rencana yang ditetapkan sebesar Rp101,84 triliun. Selama empat tahun terakhir, PNBP minerba terbesar jatuh pada 2022. Sementara terkecil ada pada 2020 yang sebesar Rp34,70 triliun. Nilai itu juga tak melampaui targetnya yang sebesar Rp35,93 triliun.

Pada salinan Keputusan Menteri ESDM Nomor 301.K/MB.01/MEM.B/2022 tentang Rencana Pengelolaan Mineral dan Batubara Nasional 2022-2027, pemerintah menerangkan alasan capaian 2020 yang tak melampaui target. Penurunan rencana dan realisasi PNBP dari tahun sebelumnya terjadi pada 2020 dikarenakan pandemi global Covid-19. Berdasarkan salinan keputusan tersebut, PNBP minerba terdiri dari pendapatan royalti, penjualan hasil tambang (PHT), iuran tetap, dan PNBP lainnya. Dibedah dari pos pemasukan tersebut, paling besar berasal dari pendapatan royalti. Nilainya mencapai Rp29,77 triliun pada 2018; Rp25,89 triliun pada 2019; Rp20,75 triliun pada 2020; Rp43,76 triliun pada 2021; Rp41,14 triliun pada Juli 2022. Realisasi terbesar kedua adalah dari penjualan hasil tambang. Rinciannya, Rp19,31 triliun pada 2018; Rp18,58 triliun pada 2019; Rp13,46 triliun pada 2020; Rp30,61 triliun pada 2021; dan Rp40,6 triliun pada Juli 2022. Di bawahnya ada pendapatan iuran tetap. Rinciannya, Rp0,55 triliun pada 2018; Rp0,45 triliun pada 2019; Rp0,44 triliun pada 2020; Rp0,52 triliun pada 2021; dan Rp0,64 triliun pada Juli 2022. Sementara PNBP lainnya hanya tercatat dua tahun, yakni sebesar Rp0,5 triliun pada 2021 dan 1,6 triliun pada Juli 2022.

Kinerja operasional sejumlah emiten tambang batubara berhasil tumbuh di tahun 2023, yang tercermin dari naiknya volume produksi dan penjualan. PT Bukit Asam Tbk (PTBA) misalnya, produksi batubara PTBA pada Januari hingga Desember 2023 mencapai 41,9 juta ton. Angka ini tumbuh 13% dibanding tahun 2022 yang sebesar 37,1 juta ton. Capaian produksi ini berhasil melampaui target produksi yang dipasang PTBA, yakni sebesar 41 juta ton yang ditetapkan pada awal tahun 2023. Kinerja produksi yang positif ini didukung oleh kontribusi kontraktor jasa pertambangan dan cucu usaha PTBA yakni PT Satria Bahana Sarana (SBS) sebesar 37,7 juta ton.

Sedangkan sisanya sebesar 4,2 juta ton merupakan hasil produksi swakelola PTBA. Kenaikan produksi ini seiring dengan peningkatan volume penjualan Batubara. Penjualan batubara emiten pelat merah ini naik 16,9% menjadi 37 juta ton. Sebagai perbandingan, penjualan Batubara pada 2022 sebesar 31,65 juta ton. Corporate Secretary Bukit Asam Niko Chandra dalam kontan.co.id mengatakan, penjualan ekspor PTBA sepanjang tahun lalu sebesar 15,6 juta ton atau naik 25% dibanding tahun 2022. Sementara penjualan domestik tercatat sebesar 21,4 juta ton atau tumbuh 12% secara tahunan alias year-on-year (Yoy). Pasar ekspor PTBA pada 2023 juga semakin beragam. Tercatat ada beberapa pasar baru yang berhasil dioptimalkan, di antaranya adalah Vietnam, Filipina, Brunei Darussalam, hingga Bangladesh.

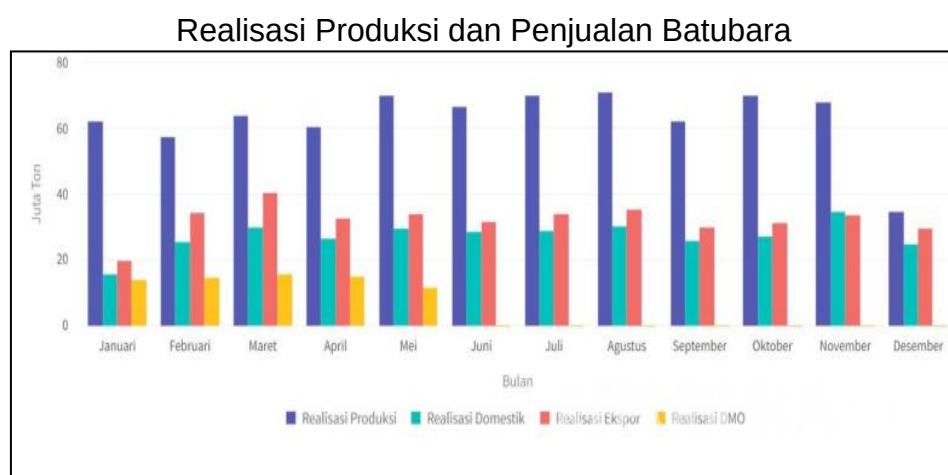
Kinerja operasional PT Bumi Resources Tbk (BUMI) juga moncer di sepanjang tahun 2023. Direktur dan Sekretaris Perusahaan Bumi Resources Dileep Srivastava mengatakan, BUMI memang masih menghitung realisasi final produksi tahun lalu. Namun, diperkirakan volume produksi tahun lalu berada di kisaran 78 juta metrik ton (MT). Realisasi tersebut naik 11,4% dari produksi di 2022 yang hanya 70 juta MT. Menurut Dileep, salah satu faktor yang mendorong kenaikan produksi BUMI tahun lalu adalah cuaca yang lebih kering. Namun kondisi pasar cukup menantang terutama terkait harga batubara dan produksi dalam negeri yang lebih tinggi di pasar China dan India. Adapun volume penjualan Batubara BUMI tahun lalu juga ditaksir berada di rentang 78 juta MT. Kinerja operasional PT United Tractors Tbk (UNTR) juga tumbuh. Per November 2023, UNTR melalui anak usahanya yakni PT Tuah Turangga Agung (TTA) menjual 10,45 juta ton Batubara. Angka ini naik 14,24% dari penjualan Batubara di periode yang sama tahun lalu yang hanya 9,15 juta ton.

Produksi Batubara

Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) melaporkan, realisasi produksi batubara Indonesia mencapai 775 juta ton pada 2023. Angkanya naik 12,8% dibanding 2022 (year-on-year/yoy), sekaligus menjadi rekor produksi tertinggi baru. Sepanjang 2023, batubara yang dimanfaatkan untuk ekspor mencapai 518 juta ton, naik 11,4% (yoy). Menteri ESDM Arifin Tasrif dalam katadata.co.id mengatakan, peningkatan ini disebabkan karena demand energi yang meningkat dan pasokan energi alternatif lainnya agak terganggu pasokannya. Kemudian 213 juta ton batubara dimanfaatkan untuk *Domestic Market Obligation* (DMO) atau kebutuhan dalam negeri. Realisasi ini melampaui target yang dipatok 177 juta ton. Arifin menyebut, pemanfaatan batubara domestik meningkat, salah satunya karena ada kenaikan permintaan listrik. Penyebab kedua peningkatan DMO karena adanya proyek PLTU baru 35 gigawatt yang masih berlangsung untuk diselesaikan. Adapun Kementerian ESDM mematok target produksi batubara 2024 sebanyak 710 juta ton, dengan alokasi untuk kebutuhan domestik 181,28 juta ton.

Direktur Eksekutif Asosiasi Pertambangan Batubara Indonesia (APBI) Hendra Sinadia dalam cnbcindonesia.com menilai capaian produksi batubara 2023 tak terlepas dari beberapa faktor. Mulai dari harga batubara yang cukup relatif baik meskipun tidak semoncer 2022 serta permintaan dan faktor cuaca. Hendra menambahkan, harga 2023 relatif positif, meski jika dibandingkan rerata harga 2022 ya tentu jauh karena harga 2022 itu exceptional tertinggi sepanjang sejarah. Permintaan 2023 juga relatif bagus. Faktor cuaca juga mendukung.

Selain itu kapasitas alat berat juga memadai. Jika merujuk data produksi dari tahun ke tahun, realisasi produksi batubara pada 2023 telah mencapai rekor tertinggi sepanjang sejarah. Capaian 2023 telah melampaui rekor produksi batubara 2022 sebesar 671,75 juta ton atau 101,32% dari rencana 663 juta ton. Berdasarkan data BP Statistical Review 2022, produksi batubara RI pada 1981 terpantau masih sangat minim yakni di sekitar 0,4 juta ton per tahun, lalu mulai meningkat ke 10,7 juta ton pada 1990. Kemudian baru naik menembus angka 100 juta ton pada 2002. Pada 2002 produksi batubara RI mencapai 103,3 juta ton, lalu terus melonjak menjadi 216,9 juta ton pada 2007, dan 2011 naik kembali menjadi 353,3 juta ton. Sejak 2013, produksi batubara RI terus melesat melampaui 400 juta ton per tahun. Lalu pada 2018 akhirnya bisa mencapai 557,8 juta ton, dan pada 2019 mencapai rekor tertinggi saat itu 616,2 juta ton. Namun pada 2020 karena pandemi Covid-19 mulai melanda dunia, produksi batubara RI pun turun menjadi 563,7 juta ton dan 2021 naik lagi menjadi 614 juta ton. Jumlah data produksi ini bahkan masih ada pembaruan dan bisa berpotensi semakin meningkat.



Sumber: modi.esdm.go.id

Data MODI menunjukkan, pemenuhan DMO oleh para pengusaha batubara dari Januari hingga Mei 2023 masih berjalan baik. Realisasi DMO bulan Januari mencapai 14,06 juta ton. Februari realisasi DMO tercatat 14,78 juta ton. Maret 15,72 juta ton. April sebesar 15,04 juta ton dan Mei 11,46 juta ton. Sejak Juni hingga Desember, realisasi DMO tercatat 0. Sementara Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan nilai total ekspor tahun lalu tercatat sebesar US\$258,82 miliar. Dari total tersebut, BPS mencatat batubara atau emas hitam sebagai komoditas yang terbanyak diekspor. Deputi Bidang Statistik Distribusi dan Jasa BPS Pudji Ismartini dalam cnbcindonesia.com mengatakan komoditas yang paling banyak di ekspor oleh Indonesia, yaitu bahan bakar mineral (HS 27) atau batubara dan turunannya dengan porsi 22,99% dari total ekspor RI. Dengan nilai ekspor sebesar US\$59,49 miliar ekspor komoditas ini mengalami penurunan sebesar 16,20% dibandingkan 2022. Menurut BPS, negara tujuan utama ekspor bahan bakar mineral secara berturut-turut dikirim ke China dengan porsi 29,55% senilai US\$17,58 miliar, disusul India senilai US\$7,54 miliar dengan porsi 12,67% dan Jepang sebesar US\$6,67 miliar atau 11,21%.

Harga Batubara

Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) menetapkan Harga Batubara Acuan (HBA) Desember 2023 sebesar US\$117,38 per ton. Harga tersebut turun 16,03% dari acuan November 2023 yang sebesar US\$139,80 per ton. Harga acuan Desember 2023 merupakan harga penurunan yang kedelapan kalinya sejak awal 2023. Pada Januari 2023, harga acuan batubara ditetapkan sebesar US\$305,21 per ton. Penurunan harga terdalam terjadi pada Mei 2023 yang menjadi US\$206,16 per ton atau ambles 22,28% dari April 2023 yang sebesar US\$265,26 per ton.

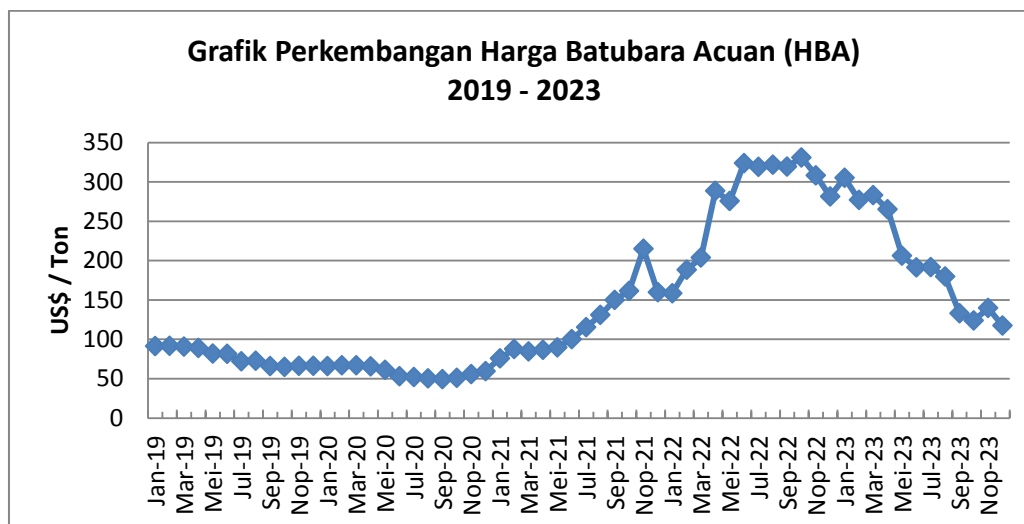
Sementara kenaikan acuan HBA hanya terjadi empat kali sepanjang 2023. Tertinggi terjadi pada November 2023 yang sebesar US\$139,80 per ton atau naik 12,77% dari Oktober 2023, yakni US\$123,96 per ton. Adapun rincian HBA Desember 2023, di antaranya HBA I yang sebesar US\$85,92 per ton. Turun dari November 2023 yang sebesar US\$103,20 per ton. Lalu ada HBA II yang sebesar US\$57,70 per ton pada Desember 2023. Harga HBA II ini meningkat dari November 2023 yang sebesar US\$52,86. HBA III dikenakan US\$34,18 per ton pada Desember 2023. Angka ini juga naik dari November 2023 yang sebesar US\$28,49.

Sebelumnya, HBA ditetapkan berdasarkan rata-rata indeks Indonesia Coal Index (ICI), Newcastle Export Index (NEX), Globalcoal Newcastle Index (GCNC), dan Platt's 5900, dengan kualitas yang disetarakan pada nilai kalori 6.322 kcal/kg GAR, total moisture 8%, total sulphur 0,8%, dan ash 15%. HBA kini dihitung berdasarkan rata-rata realisasi harga jual batubara satu bulan sebelumnya (proporsi 70%), serta realisasi harga dua bulan sebelumnya (proporsi 30%).

HBA juga dibedakan menjadi empat kategori berdasarkan kualitas batubara, yakni:

- HBA: kesetaraan nilai kalor 6.322 kcal/kg GAR, total moisture 12,26%, total sulphur 0,66%, dan ash 7,94%.
- HBA I: kesetaraan nilai kalor 5.300 kcal/kg GAR, total moisture 21,32%, total sulphur 0,75%, dan ash 6,04%.
- HBA II: kesetaraan nilai kalor 4.100 kcal/kg GAR, total moisture 35,73%, total sulphur 0,23%, dan ash 3,90%.
- HBA III: kesetaraan nilai kalor 3.400 kcal/kg GAR, total moisture 44,30%, total sulphur 0,24%, dan ash 3,88%.

Harga acuan ini ditetapkan melalui Keputusan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral RI Nomor 447.K/MB.01/MEM.B/2023 tentang Harga Mineral Logam Acuan dan Harga Batubara Acuan untuk Bulan Desember 2023, tanggal 20 Desember 2023.



Sumber: www.minerba.esdm.go.id

Pada Kamis (28/12/2023), harga batubara Newcastle untuk kontrak berjangka Desember 2023 jatuh US\$ 0,55 menjadi di US\$ 145,45 per ton. Sedangkan kontrak berjangka Januari 2024 turun US\$ 1,9 menjadi US\$ 138,1 per ton. Sementara itu, kontrak berjangka Februari 2024 stagnan di US\$ 136 per ton. Sementara itu, harga batubara Rotterdam untuk kontrak berjangka Desember 2023 terpangkas US\$ 0,25 menjadi US\$ 117,25. Sementara itu, kontrak berjangka Januari 2024 berkurang US\$ 1,1 menjadi US\$ 107,5. Serta, kontrak berjangka Februari 2024 terkoreksi US\$ 1,5 menjadi US\$ 103,1. India mengimpor 15,16 juta MT batubara termal untuk dicampur dengan produk dalam negeri selama April-November pada tahun fiskal berjalan, turun 44,3% dibandingkan tahun lalu, meskipun secara keseluruhan pembangkit listrik berbasis batubara melonjak 11,2% dibandingkan tahun lalu pada periode yang sama. Tahun fiskal India berlangsung dari April hingga Maret. Hal ini dapat disebabkan oleh lemahnya permintaan batubara internasional di negara ini di tengah membaiknya produksi batubara dalam negeri. Tenaga listrik yang dihasilkan pembangkit listrik berbasis batubara dalam negeri pada periode yang sama mencapai 779,1 miliar unit, naik 8,4% year on year. Khususnya, total pembangkit listrik India selama periode April-November melonjak 7,71% pada tahun ini, lanjut pernyataan itu.

Sementara produksi batubara Indonesia mencapai rekor tertinggi pada tahun ini dan melampaui target pemerintah lantaran kuatnya permintaan global dan kondisi cuaca yang mendukung. Meskipun harga batubara mengalami penurunan, lonjakan produksi batubara sendiri telah mencolok dengan didorong oleh peningkatan permintaan energi baik di tingkat global maupun domestik. Permintaan yang meningkat tersebut terutama terlihat di era pasca-pandemi Covid-19, di mana pertumbuhan ekonomi meningkatkan kebutuhan akan sumber daya energi. Direktur Pembinaan Pengusahaan Batubara Direktorat Jenderal Mineral dan Batubara Kementerian ESDM Lana Saria dalam bisnis.com mengatakan bahwa meskipun harga telah mengalami penurunan, harga dinilai masih relatif tinggi. Ketahanan dalam dinamika harga menjadi penopang yang kuat bagi industri batubara di tengah kondisi pasar yang terus berkembang. Menurut data bea cukai China, Indonesia, yakni eksportir batubara termal terbesar di dunia, mengalami peningkatan substansial sebesar 30% dari Januari - November 2023 pada impor batubara China. Indonesia menerima 199,1 juta ton, atau 46,6% dari total impor batubara China

Cadangan Batubara

Cadangan batubara di Indonesia masih sangat besar, berdasarkan data Badan Geologi Kementerian ESDM, sumber daya batubara Indonesia masih 99,19 miliar ton dan cadangan sebesar 35,02 miliar ton. Ezra Leonard Sibarani, Wakil Ketua Umum Indonesia Mining Association (IMA) dalam *kompas.com* menyatakan, jika produksi batubara Indonesia diasumsikan 700 juta ton per tahun, maka cadangan batubara baru Indonesia diproyeksi akan habis 47-50 tahun ke depan. Kemudian, jika batubara RI dipakai sendiri untuk kebutuhan dalam negeri dengan estimasi 200 jutaan ton per tahun, plus dengan kalkulasi tren peningkatan kendaraan listrik (Electric Vehicle/EV), maka umur cadangan batubara Indonesia bisa sampai 150 tahun. Dengan demikian, "umur" batubara RI masih panjang, bahkan diproyeksi masih ada walau target dekarbonisasi atau target nol emisi (Net Zero Emission/NZE) 2060 tercapai. Untuk itu, Ezra memberikan sejumlah saran pemanfaatan batubara RI, usai NZE 2060. Pertama, untuk "jembatan" transisi energi lantaran biaya transisi energi sangat mahal. Ezra mengungkapkan saat ini tantangan dalam transisi energi menuju pemanfaatan energi baru terbarukan adalah biaya yang dibutuhkan sangat besar, mencapai Rp 3.500 triliun. Kebutuhan dana yang besar untuk mencapai target dekarbonisasi atau Net Zero Emission (NZE) pada 2060 salah satunya untuk memensiunkan banyak pembangkit listrik bertenaga batubara. Padahal, menurut Ezra, pembangkit bisa tetap dioperasikan dengan menggunakan teknologi baru yang lebih ramah lingkungan. Dia menambahkan, dengan masih adanya batubara dan biaya yang mahal untuk transisi energi, kenapa tidak tetap memanfaatkan batubara. Kedua, karena potensi batubara yang besar, IMA merekomendasikan untuk mempertimbangkan apakah bisa menggunakan batubara lebih dari 2060. Hal itu karena batubara mempunyai peran penting, biaya transisi energi dengan memanfaatkan Energi Baru Terbarukan (EBT) sangat besar. Oleh sebab itu, menurut Ezra, pemerintah perlu mempertimbangkan program jangka pendek dan panjang untuk penggunaan batubara di PLTU secara bersih sambil mempertimbangkan pembiayaan EBTKE secara bertahap.

Prospek Batubara

Kebutuhan batubara sebagai sumber energi masih dominan baik itu di Indonesia maupun dunia. Setelah mengalami kenaikan produksi di tahun ini, pemerintah memasang target produksi batubara menjadi lebih tinggi di 2024. Staf Khusus Menteri ESDM Bidang Percepatan Tata Kelola Mineral dan Batubara Irwandy Arif dalam *kontan.co.id* menyatakan, saat ini ketergantungan Indonesia terhadap energi fosil masih sangat tinggi. Pada bauran energi primer per-Agustus 2023, porsi batubara masih 38,8%. Pada 2023 produksi batubara mencapai 695 juta ton dan tahun 2024 produksi batubara ditargetkan 710 juta ton di mana kebutuhan dalam negeri 220 juta.

Ketua Umum Asosiasi Pemasok Energi Mineral dan Batubara (Aspebindo), Anggawira menyatakan di tahun ini permintaan batubara dari luar negeri cenderung menurun karena musim dingin tidak terlalu dingin. Menurut dia, konsumsi batubara sangat dinamis karena menyangkut berbagai situasi geopolitik.

Tetapi dia memperkirakan ekonomi akan membaik di tahun ini sehingga konsumsi dan harga batubara akan sedikit tumbuh. Tetapi mungkin harganya tidak terlalu melonjak seperti waktu Covid-19 karena China sudah melakukan stok yang cukup besar. Anggawira melihat, selain ekspor batubara ke China, pasar lain yang cukup prospektif untuk dijangkau ialah ke Bangladesh dan India.

Direktur Eksekutif Asosiasi Pertambangan Batubara Indonesia (APBI), Hendra Sinadia menyebut, proyeksi industri batubara di tahun depan dari sisi permintaan ekspor masih cukup bagus. Permintaan untuk konsumsi domestik juga menguat. Di sisi lain pasokan (*supply*) juga tinggi, sehingga diperkirakan pasar global batubara termal dalam kondisi *oversupply*. Dalam kondisi tersebut harga akan tertekan. Diperkirakan tahun 2024 harga akan melandai. Hendra menjelaskan lebih lanjut, menurut banyak proyeksi harga batubara di 2024 kurang lebih seperti di level harga September-November 2023. Pada periode tersebut, rerata Harga Batubara Acuan (HBA) di US\$ 131 per metrik ton. Maka itu, lanjut Hendra, prospek bisnis batubara di tahun depan akan sangat tergantung pada harga komoditas dan biaya operasional tambang. Menurutnya di saat harga terus melandai, biaya produksi tambang batubara terus meningkat. Setiap tahunnya tambang akan semakin dalam sehingga stripping ratio makin besar dan konsekuensinya biaya penambangan meningkat. Selain itu, harga bahan bakar juga makin mahal. Tidak hanya itu, biaya pertambangan juga terdampak dari regulas seperti penerapan kewajiban Devisa Hasil Ekspor (DHE) dan nanti penerapan skema Mitra Instansi Pengelola (MIP). Sebagai informasi, di 2022 tarif royalti diberlakukan bagi pemegang Izin Usaha Pertambangan (IUP) yang tarifnya jauh lebih tinggi dengan tarif sebelumnya. Juga bagi pemegang Izin Usaha Pertambangan Khusus-Operasi Produksi (IUPK-OP) tarif royalti sangat tinggi.

B.3. Analisis Operasional dan Prospek Perusahaan

Perseroan sebagai perusahaan induk investasi dengan portfolio di seluruh Indonesia, khususnya di rantai energi, Perseroan mensinergikan Sumber Daya, Jasa, Infrastruktur Energi, dan Portofolio Terdiversifikasi menjadi rantai nilai yang lengkap untuk menyediakan solusi energi guna memenuhi kebutuhan nasional dan global.

Melalui operasi Perseroan di berbagai sektor energi, Perseroan mendukung ketahanan energi nasional. Perseroan terus memperluas portofolionya dengan memadukan investasi pada bisnis yang memiliki peluang pertumbuhan kuat, potensi transformatif, dan prospek pemberdayaan masyarakat. Saat ini, Perseroan terlibat dalam bidang logistik dan infrastruktur, mineral, solusi berbasis alam, energi terbarukan, ekosistem kendaraan listrik, dan teknologi digital, semuanya merupakan bagian dari komitmen Perseroan untuk memberi energi untuk Indonesia demi masa depan yang berkelanjutan. Perseroan optimistis dapat mencapai perubahan yang dituju Perseroan. Perseroan tidak bekerja sendiri. Perseroan adalah bagian dari komunitas Indonesia yang luas, ambisius, dan didorong oleh keinginan untuk memberikan dampak sosial dalam segala hal yang dilakukan.

Prospek Perseroan

Perseroan berfokus pada sumber daya energi, jasa energi, infrastruktur energi, logistik dan infrastruktur, mineral, kesehatan, digital, dan bisnis hijau. Di bagian sumber daya energi, Perseroan memiliki Kideco sebesar 91,0%, IET sebesar 100%, ICI sebesar 100%. Di bagian jasa energi, Perseroan memiliki TPE dan TPEC dengan kepemilikan sebesar 100%. Di bagian Infrastruktur energi, Perseroan memiliki PT Cirebon Electric Power sebesar 20% dan PT Cirebon Energi Prasarana sebesar 6,3%. Di bagian logistik dan Infrastruktur, Perseroan memiliki PT Interport Mandiri Utama dan PT Kariangau Gapura Terminal Energi dengan kepemilikan sebesar masing-masing sebesar 100%. Di bidang mineral, Perseroan memiliki PT Masmino Dwi Area, PT Perkasa Investama Mineral (Mekko), PT Rockgeo Energi Nusantara masing-masing sebesar 100%. Di bagian kesehatan, Perseroan memiliki PT Indika Medika Nusantara (IMAN) sebesar 100%. Di bagian digital, Perseroan memiliki PT Indika Digital Teknologi (IDT) sebesar 100%. Di bidang bisnis hijau (Green Business), Perseroan memiliki PT Empat Mitra Indika Tenaga Surya (EMITS) sebesar 51%, PT Ilectra Motor Group (IMG), PT Indika Multi Properti (Indika Nature), PT Mitra Motor Group (MMG), PT Kalista Nusa Armada (Kalista) dengan kepemilikan sebesar 100%. Pada tahun 2023, Perseroan melalui anak perusahaannya PT Indika Multi Properti, telah mengakuisisi 46% saham PT Natura Aromatik Nusantara, pengeksport minyak atsiri terbesar keempat di Indonesia, dengan nilai US\$11,5 juta. Perseroan memperoleh fasilitas kredit sebesar USD250 juta dengan jangka waktu 5 tahun untuk mendanai pengembangan proyek Awakmas.

Perusahaan mengumumkan dividen final tunai sebesar USD73,2 juta atau setara dengan Rp.208 per saham (tidak termasuk dividen interim sebesar USD40 juta yang dibayarkan pada bulan Agustus 2022) pada RUPST tanggal 19 April 2023 dan telah melakukan pembayaran pada tanggal 17 Mei 2023. PT Cirebon Energi Prasarana, pembangkit listrik tenaga uap batubara dengan kapasitas 1.100 MW, beroperasi penuh dengan tercapainya Commercial Operation Date (COD) pada tanggal 19 Mei 2023. PT Solusi Mobilitas Indonesia (SMI), PT Indika Energy Infrastructure (IEI) dan PT Ilectra Motor Group (IMG) telah menandatangani perjanjian-perjanjian dengan Horizon Ventures, Alpha JWC III, L.P. dan afiliasinya, HH-CTBC Partnership. L.P., dan Brama One Ventures Limited untuk peningkatan modal di IMG oleh SMI dan IEI juga dengan pinjaman yang dapat dikonversikan kepada IMG oleh para investor, dengan jumlah mencapai US\$45 juta. Tanggal jatuh tempo dari pinjaman yang dapat dikonversikan 19 Mei 2028 dan dapat diperpanjang sampai dengan 2032. Perusahaan melalui PT Kariangau Gapura Terminal Energy, menandatangani perjanjian fasilitas kredit sebesar US\$50 juta dengan PT DBS Indonesia pada tanggal 20 September 2023. Perusahaan melalui Indika Energy Capital III Pte. Ltd. telah membeli sebagian dari Surat Utang Senior 5,875% yang akan jatuh tempo pada tahun 2024 dengan jumlah pokok keseluruhan sekitar US\$29,3 juta di pasar terbuka dan sebagian dari Surat Utang 8,25% yang akan jatuh tempo pada tahun 2025 dengan jumlah pokok keseluruhan US\$33,9 juta. Perusahaan melalui PT Indika Indonesia Resources dan Indika Capital Investments Pte. Ltd. yang bertindak sebagai penjual, telah menandatangani Perjanjian Jual Beli Bersyarat dengan PT Petrindo Jaya Kreasi Tbk. untuk mendivestasikan 100% kepemilikan sahamnya di PT Multi Tambangjaya Utama dan hak pemasaran yang dimiliki oleh ICI.

Bank Mandiri dan Perseroan menandatangani Nota Kesepahaman tentang Kerjasama Penggunaan Layanan dan Produk Perbankan Digital serta Pembiayaan terkait Transisi Energi.

Perusahaan yang tergabung dalam konsorsium dengan InfraCo Asia Development Pte Ltd. (InfraCo Asia) memenangkan tender kerja sama pembangunan pembangkit listrik tenaga surya (PLTS) hibrida dengan baterai untuk Program De-dieselisasi PLN Tahap I dengan total kapasitas pembangkit sebesar 102 MWp dan baterai penyimpan daya sebesar 252 MWh di wilayah Sulawesi, Maluku, Papua, dan Nusa Tenggara (Klaster II). Perusahaan memperoleh fasilitas kredit sebesar US\$300 juta dari Bank Mandiri dan Bank BNI, dengan jangka waktu 5 tahun untuk manajemen liabilitas.

Kekuatan Kompetitif

Kekuatan kompetitif yang dimiliki Perseroan antara lain:

- Perusahaan energi skala besar terdiversifikasi di Indonesia
- Bisnis batubara yang matang dengan kepemilikan ekuitas yang signifikan pada perusahaan tambang ketiga terbesar di Indonesia
- Perusahaan energi, pertambangan, dan jasa logistik terdepan yang terintegrasi penuh

B.4. Alasan Dilakukannya Transaksi

Transaksi merupakan salah satu dari beberapa opsi pembiayaan Perseroan guna membiayai pembayaran kembali Surat Utang 2025, dan rencana pendanaan untuk melakukan ekspansi kegiatan usaha non-batu bara.

Salah satu dari skema pembiayaan yang tersedia adalah dengan penerbitan Surat Utang 2029.

Dengan pertimbangan bahwa adanya ketidakpastian atas perkembangan harga batu bara di masa yang akan datang, Perseroan meyakini bahwa penerbitan Surat Utang 2029 dapat menjaga likuiditas dan posisi kas Perseroan. Hal ini didasarkan pada pertimbangan bahwa secara umum penerbitan Surat Utang 2029, antara lain, akan digunakan untuk melunasi sebagian Surat Utang 2025 dan untuk melakukan ekspansi kegiatan usaha non-batubara.

Sehubungan dengan kondisi sebagaimana diuraikan diatas, manajemen Perseroan menerbitkan Surat Utang 2029. Untuk itu Perseroan telah menerbitkan Memorandum Penawaran Awal dan Memorandum Informasi.

B.5. Keuntungan dan Kerugian Yang Bersifat Kualitatif atas Transaksi

Manfaat dan Keuntungan bagi Perseroan atas Transaksi

Penerbitan Surat Utang 2029 akan menjaga likuiditas dan posisi kas Perseroan serta memperpanjang periode jatuh tempo utang Perseroan dengan skema pembayaran Surat Utang 2029 pada akhir jatuh tempo (*bullet payment*).

Dengan pertimbangan bahwa, adanya ketidakpastian atas perkembangan harga batubara di masa yang akan datang, Perseroan meyakini bahwa dengan memperpanjang periode jatuh tempo utang, Perseroan atau secara tidak langsung melalui anak usahanya, dapat melakukan diversifikasi usaha ke sektor non-batubara.

Berikut ini penjabaran tentang manfaat-manfaat dari penerbitan Surat Utang 2029 bagi Perseroan:

- a. Dengan dilakukannya Transaksi, maka kewajiban keuangan Perseroan yang harus dipenuhi pada tahun 2025 atau pada saat jatuh temponya Surat Utang 2025 dapat diubah menjadi pembiayaan dengan jangka waktu yang lebih panjang;
- b. Dengan skema pembayaran pokok Surat Utang 2029 pada akhir periode jatuh temponya (*bullet payment*), menjadikan Perseroan dapat menjaga likuiditasnya, terutama pada saat jatuh temponya Surat Utang 2025;
- c. Melalui Transaksi, Perseroan atau secara tidak langsung melalui anak perusahaannya, dapat melakukan ekspansi usaha atau diversifikasi usaha ke sektor non-batu bara;
- d. Dana yang semula akan dipergunakan oleh Perseroan untuk melunasi Surat Utang 2025 dalam waktu dekat dapat dipergunakan kembali, sehingga penggunaan dana dapat difokuskan untuk membiayai kegiatan usaha Perseroan dan anak-anak perusahaan Perseroan yang bergerak di bidang usaha non-batubara; dan
- e. Pendanaan melalui penerbitan Surat Utang 2029 merupakan alternatif pembiayaan bagi Perseroan mengingat keterbatasan penyaluran pembiayaan oleh perbankan yang dipengaruhi iklim usaha bidang batubara.

Risiko yang mungkin timbul dari Transaksi

Disamping manfaat yang akan diperoleh Perseroan dengan melakukan Transaksi, terdapat pula risiko-risiko yang mungkin dihadapi Perseroan. Risiko-risiko tersebut berkaitan langsung dengan risiko Perseroan dalam menjalankan usahanya, sehingga dapat mengganggu kegiatan operasional Perseroan.

Risiko-risiko yang mungkin dihadapi Perseroan antara lain adalah :

- Risiko fluktuasi harga batubara yang signifikan dipengaruhi oleh banyak faktor yang di luar kendali Perseroan
- Operasi penambangan batubara dan program ekspansi yang bergantung pada kemampuan Perseroan untuk mendapatkan, mempertahankan dan memperbarui izin dan persetujuan yang diperlukan dari Pemerintah
- Risiko operasional dan infrastruktur, cuaca buruk, bencana alam, perubahan iklim serta semakin menurunnya cadangan batubara dapat mempengaruhi bisnis dan prospek Perseroan secara negatif
- Risiko kondisi politik, militer dan ekonomi dunia
- Risiko peraturan atau kebijakan pemerintah sehubungan dengan batubara
- Risiko penurunan permintaan energi sebagai akibat dari perpajakan energi atau perubahan pola belanja konsumen
- Risiko persaingan ketat, pasar yang sangat kompetitif membutuhkan sumber daya, teknologi, dan tenaga yang terampil
- Bisnis Perseroan yang padat modal sehingga Perseroan mungkin mengalami ketersediaan dana yang terbatas
- Risiko kepatuhan dan perbaikan lingkungan yang dapat berdampak buruk bagi Perseroan
- Risiko fluktuasi nilai tukar mata uang asing
- Risiko fluktuasi ekonomi juga menjadi salah satu faktor risiko yang dapat mempengaruhi turunnya harga batubara dan / atau meningkatnya biaya operasional sehingga dapat mempengaruhi kondisi keuangan Perseroan.
- Ketidakstabilan politik dan sosial di Indonesia dapat merugikan bisnis Perseroan
- Risiko gagal bayar sehingga mengakibatkan Perseroan harus menanggung jaminan saham
- Disamping itu, terdapat pula kemungkinan risiko yang berkaitan dengan ketidakmampuan manajemen Perseroan dalam mengelola manajemen risiko likuiditasnya di masa depan, yaitu kegagalan dalam membangun kerangka manajemen risiko likuiditas, yang dapat menyebabkan terganggunya pembayaran pokok utang dan bunga pada saat jatuh tempo.

C. Analisis Kuantitatif

C.1. Penilaian Kinerja Historis Perseroan

Rasio	2019	2020	2021	2022	2023
Pendapatan (USD'000)	2.782.676	2.077.212	3.069.161	4.334.911	3.026.839
Laba (Rugi) bersih Periode berjalan (USD'000)	4.992	(103.448)	63.317	510.776	151.043
Rasio Lancar	2,01	1,97	1,84	1,70	1,51
Rasio Utang Berbunga Terhadap Ekuitas	1,45	1,96	1,65	0,81	0,78
Rasio laba bersih tahun berjalan terhadap Pendapatan (%)	0,18	(4,98)	2,06	11,78	4,99
Rasio laba bersih tahun berjalan terhadap Ekuitas (%)	0,48	(11,93)	7,16	38,11	10,97

Dari tabel tersebut diatas memberikan gambaran bahwa :

Rasio lancar historis Perseroan menunjukkan bahwa Perseroan mampu memenuhi liabilitas-liabilitas lancarnya dengan cukup baik. Angka rasio lancar yang berada diatas 1 (satu) mengindikasikan kondisi yang cukup baik.

Rasio utang berbunga terhadap ekuitas menunjukkan bahwa Perseroan sejak tahun 2022 lebih banyak menggunakan ekuitasnya untuk pembiayaan usahanya, dimana sejak tahun 2022 rasionya kurang dari 1 (satu).

Berdasarkan rasio laba bersih terhadap pendapatan dan rasio laba bersih terhadap ekuitas menunjukkan bahwa Perseroan berada dalam kondisi rugi di tahun 2019 dan 2020. Pada tahun 2021 terjadi peningkatan pada rasio ini, seiring dengan adanya peningkatan harga batubara. Rasio ini berada pada posisi tertinggi pada tahun 2022, namun terjadi penurunan pada tahun 2023.

C.2. Analisis Berkaitan Dengan Penilaian Proyeksi Keuangan Perseroan

Dalam memberikan analisis kewajaran atas Transaksi yang akan dilakukan Perseroan, kami juga melakukan analisis atas proyeksi keuangan konsolidasi Perseroan dalam keadaan Tidak Melakukan Transaksi dan Melakukan Transaksi.

Asumsi-asumsi yang mendasari proyeksi adalah sebagai berikut :

a. Asumsi Untuk Proyeksi Dalam Kondisi Tidak Melakukan Transaksi

Dalam kondisi Tidak Melakukan Transaksi, diasumsikan bahwa per Tanggal Penilaian belum ada Transaksi.

- **Laporan Laba Rugi Komprehensif :**



- Pendapatan Perseroan diasumsikan sebagai berikut :

(dalam jutaan USD)

	2024	2025	2026	2027	2028	2029
Sumber energi (produsen batubara, perdagangan batubara)	2.106,3	2.100,7	2.118,1	2.164,1	2.163,2	2.198,1
Jasa energi (EPC dan O&M)	301,8	364,3	476,0	525,7	572,9	572,9
Logistik dan infrastruktur	122,5	120,5	121,4	126,9	129,3	129,3
Mineral (emas, nikel, dll)	48,6	133,7	305,9	332,5	315,7	315,7
Kendaraan listrik	62,4	173,9	262,0	379,6	548,2	548,0
Bisnis hijau (energi terbarukan, <i>nature-based solution</i>)	34,1	64,5	71,4	73,5	80,2	80,2
Produk dan jasa digital	17,4	22,4	28,3	33,2	40,3	40,3
Lain-lain	25,4	25,5	25,6	25,8	26,0	26,0
Total	2.718,4	3.005,5	3.408,7	3.661,3	3.875,7	3.910,5

- Beban pokok penjualan diasumsikan sebagai berikut :

(dalam jutaan USD)

	2024	2025	2026	2027	2028	2029
Sumber energi (produsen batubara, perdagangan batubara)	1.844,5	1.673,0	1.778,0	1.815,6	1.801,7	1.832,3
Jasa energi (EPC dan O&M)	275,6	332,6	434,6	479,7	522,6	522,6
Logistik dan infratraktur	94,1	94,3	93,3	102,5	106,5	106,5
Mineral (emas, nikel, dll)	41,5	97,5	189,3	215,7	234,9	207,7
Kendaraan listrik	60,2	157,2	220,3	302,2	413,4	413,4
Bisnis hijau (energi terbarukan, <i>nature-based solution</i>)	23,2	40,8	40,3	43,1	47,9	47,9
Produk dan jasa digital	17,8	22,0	26,9	31,0	36,5	36,5
Lain-lain	23,5	23,8	23,8	24,0	24,2	24,2
Total	2.380,5	2.441,3	2.806,5	3.013,7	3.187,6	3.191,0

- Tarif pajak diperhitungkan dengan menggunakan tarif yang berlaku pada industri dan sesuai dengan ketentuan usaha perusahaan dan masing-masing entitas anaknya.

- **Laporan Posisi Keuangan :**

- Rata-rata perputaran piutang 28 - 33 hari
- Rata-rata pembayaran utang 43 - 45 hari
- Rata-rata perputaran persediaan 6 - 10 hari

(dalam jutaan USD)

	2024	2025	2026	2027	2028	2029
Kas dan setara kas	711,43	113,90	426,86	510,83	632,09	874,43
Aset lancar	1.222,01	600,11	844,15	1.036,28	1.187,00	1.445,02
Aset tidak lancar	2.389,75	2.511,47	2.380,90	2.434,67	2.402,68	2.393,58
Liabilitas lancar	797,49	747,70	743,83	838,91	875,98	858,62
Liabilitas tidak lancar	1.446,87	826,20	718,20	581,63	400,47	307,12

b. Asumsi Untuk Proyeksi Dalam Kondisi Melakukan Transaksi

Dalam kondisi Melakukan Transaksi, diasumsikan bahwa per Tanggal Penilaian telah dilakukan Transaksi.

- Laporan Laba Rugi Komprehensif :

- Pendapatan Perseroan diasumsikan sebagai berikut :

(dalam jutaan USD)

	2024	2025	2026	2027	2028	2029
Sumber energi (produsen batubara, perdagangan batubara)	2.106,3	2.100,7	2.118,1	2.164,1	2.163,2	2.198,1
Jasa energi (EPC dan O&M)	301,8	364,3	476,0	525,7	572,9	572,9
Logistik dan infrastuktur	122,5	120,5	121,4	126,9	129,3	129,3
Mineral (emas, nikel, dll)	48,6	133,7	305,9	332,5	315,7	315,7
Kendaraan listrik	65,3	179,7	287,1	431,2	633,4	675,8
Bisnis hijau (energi terbarukan, <i>nature-based solution</i>)	34,1	64,5	71,4	73,5	80,2	80,2
Produk dan jasa digital	17,4	22,4	28,3	33,2	40,3	40,3
Lain-lain	25,4	25,5	25,6	25,8	26,0	26,0
Total	2.721,3	3.011,3	3.433,9	3.712,9	3.961,0	4.038,3

- Beban pokok penjualan diasumsikan sebagai berikut :

(dalam jutaan USD)

	2024	2025	2026	2027	2028	2029
Sumber energi (produsen batubara, perdagangan batubara)	1.844,5	1.673,0	1.778,0	1.815,6	1.801,7	1.832,3
Jasa energy (EPC dan O&M)	275,6	332,6	434,6	479,7	522,6	522,6
Logistik dan infrastuktur	94,1	94,3	93,3	102,5	106,5	106,5
Mineral (emas, nikel, dll)	41,5	97,5	189,3	215,7	234,9	207,7
Kendaraan listrik	63,0	169,2	239,4	328,3	446,6	453,6
Bisnis hijau (energi terbarukan, <i>nature-based solution</i>)	23,2	40,8	40,3	43,1	47,9	47,9
Produk dan jasa digital	17,8	22,0	26,9	31,0	36,5	36,5
Lain-lain	23,5	23,8	23,8	24,0	24,2	24,2
Total	2.383,3	2.453,3	2.825,6	3.039,8	3.220,8	3.231,2

- Tarif pajak diperhitungkan dengan menggunakan tarif yang berlaku pada industri dan sesuai dengan ketentuan usaha perusahaan dan masing-masing entitas anaknya.

- Laporan Posisi Keuangan :

- Rata-rata perputaran piutang 28 - 33 hari
- Rata-rata pembayaran utang 43 - 45 hari
- Rata-rata perputaran persediaan 6 - 10 hari

(dalam jutaan USD)

	2024	2025	2026	2027	2028	2029
Kas dan setara kas	721,0	574,69	784,37	850,96	962,48	756,77
Aset lancar	1.221,58	1.065,96	1.201,23	1.378,25	1.521,0	1.330,89
Aset tidak lancar	2.398,0	2.589,75	2.442,21	2.486,54	2.444,95	2.421,58
Liabilitas lancar	793,17	737,31	698,13	793,19	830,24	804,73
Liabilitas tidak lancar	1.461,73	1.375,71	1.228,06	1.081,42	880,34	278,51

Pada tabel di bawah ini dapat dilihat perbandingan kondisi dan rasio keuangan berdasarkan proyeksi Perseroan apabila Tidak Melakukan Transaksi dan Melakukan Transaksi:

a. Tidak Melakukan Transaksi

	2024	2025	2026	2027	2028	2029
Kas dan setara kas (juta USD)	711,43	113,90	426,86	510,83	632,09	874,43
Aset lancar (juta USD)	1.222,01	600,11	844,15	1.036,28	1.187,00	1.445,02
Aset tidakLancar (juta USD)	2.389,75	2.511,47	2.380,90	2.434,67	2.402,68	2.393,58
Liabilitas lancar (juta USD)	797,49	747,70	743,83	838,91	875,98	858,62
Liabilitas tidak lancar (juta USD)	1.446,87	826,20	718,20	581,63	400,47	307,12
Rasio likuiditas	1,53	0,80	1,13	1,24	1,36	1,68
Rasio EBITDA terhadap penjualan (%)	6,61	13,46	12,78	12,96	13,01	13,67

**b. Melakukan Transaksi**

	2024	2025	2026	2027	2028	2029
Kas dan Setara kas (juta USD)	721,0	574,69	784,37	850,96	962,48	756,77
Aset lancar (juta USD)	1.221,58	1.065,96	1.201,23	1.378,25	1.521,0	1.330,89
Aset tidak Lancar (juta USD)	2.398,0	2.589,75	2.442,21	2.486,54	2.444,95	2.421,58
Liabilitas lancar (juta USD)	793,17	737,31	698,13	793,19	830,24	804,73
Liabilitas tidak Lancar (juta USD)	1.461,73	1.375,71	1.228,06	1.081,42	880,34	278,51
Rasio likuiditas	1,54	1,45	1,72	1,74	1,83	1,65
Rasio EBITDA Terhadap penjualan (%)	6,60	13,23	12,86	13,46	14,05	15,41

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa secara keseluruhan proyeksi keuangan Perseroan terlihat lebih baik pada kondisi Melakukan Transaksi.

Adapun Proyeksi Keuangan Perseroan dapat dilihat dalam Lampiran A-3 dan A-4 untuk kondisi Tidak Melakukan Transaksi dan Lampiran B-3 dan B-4 untuk kondisi Melakukan Transaksi.

Analisis Arus Kas Bersih Perseroan**a. Arus Kas Perseroan Kondisi Tidak Melakukan Transaksi**

PT INDIKA ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK ARUS KAS BERSIH (NCF) DAN NILAI KINI ARUS KAS BERSIH (PV NCF) KONDISI TIDAK MELAKUKAN RENCANA TRANSAKSI (dalam US Dolar)						
Keterangan	2024	2025	2026	2027	2028	2029
Proyeksi Laba Bersih	12,806,129	155,122,389	253,167,788	288,042,706	326,352,026	360,334,936
Ditambah :						
Penyusutan dan amortisasi	53,951,695	70,942,085	100,326,136	107,913,096	105,800,041	71,060,336
Beban bunga setelah pajak	71,217,507	71,909,720	27,145,819	25,920,212	16,137,816	12,215,353
Dikurangi :						
Perubahan Modal Kerja (diluar kas dan setara kas)	339,308,978	(25,406,046)	65,043,451	(13,076,044)	7,601,252	(33,034,771)
Capex	(189,202,752)	(134,773,983)	(75,430,203)	(88,744,611)	(71,893,664)	(64,321,111)
Arus Kas Bersih (NCF)	288,081,557	137,794,167	370,252,991	320,055,358	383,997,471	346,254,744
Discount Factor @ 7.89%	0.926850	0.859052	0.796213	0.737970	0.683988	0.633955
	267,008,532	118,372,332	294,800,102	236,191,269	262,649,626	219,509,762
Nilai kini Arus Kas Bersih (PV NCF) per 31 Desember 2023	1,398,531,623					

**b. Arus Kas Perseroan Kondisi Melakukan Transaksi**

PT INDIKA ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK ARUS KAS BERSIH (NCF) DAN NILAI KINI ARUS KAS BERSIH (PV NCF) KONDISI MELAKUKAN RENCANA TRANSAKSI (dalam US Dolar)						
Keterangan	2024	2025	2026	2027	2028	2029
Proyeksi Laba Bersih	5.316.003	147.176.009	216.162.563	266.828.649	326.631.705	414.969.833
Ditambah :						
Penyusutan dan amortisasi	55.704.181	80.837.402	110.221.453	117.808.413	115.695.358	80.955.653
Beban bunga setelah pajak	77.386.705	75.055.310	60.780.747	58.877.641	48.290.514	22.917.913
Dikurangi :						
Perubahan Modal Kerja (diluar kas dan setara kas)	367.696.098	(46.513.003)	35.228.270	(15.363.528)	4.808.358	(40.100.439)
Capex	(203.222.642)	(199.916.626)	(75.430.203)	(89.100.762)	(72.193.664)	(64.521.111)
Arus Kas Bersih (NCF)	302.880.345	56.639.092	346.962.830	339.050.412	423.232.272	414.221.849
Discount Factor @ 7,89%	0,926850	0,859052	0,796213	0,737970	0,683988	0,633955
	280.724.796	48.655.916	276.256.182	250.209.050	289.485.755	262.597.816
Nilai kini Arus Kas Bersih (PV NCF) per 31 Desember 2023	1.407.929.514					

Kondisi	Nilai Kini Arus Kas Bersih
Melakukan Transaksi - dalam USD	1.407.929.514
Tidak Melakukan Transaksi - dalam USD	1.398.531.623
Selisih	9.397.892

Berdasarkan analisis arus kas bersih Perseroan seperti terlihat dalam tabel diatas, nilai kini arus kas bersih Perseroan dalam kondisi Melakukan Transaksi lebih tinggi sebesar **USD 9.397.892** dibandingkan dalam kondisi Tidak Melakukan Transaksi.

Adapun perhitungan Arus Kas Bersih Perseroan dapat dilihat dalam Lampiran A-5 untuk kondisi Tidak Melakukan Transaksi dan B-5 untuk kondisi Melakukan Transaksi.

C.3. Analisis atas kemampuan penerima jaminan untuk melunasi transaksi meminjam dana dan/atau penjaminan sampai saat jatuh tempo

Berdasarkan analisis kelayakan pelunasan utang (lampiran C) dapat disimpulkan bahwa selama masa proyeksi Perseroan dapat mengembalikan dan atau mengangsur seluruh pinjaman tepat waktu dan seluruh utang dapat dilunasi dengan dana yang dimiliki.

C.4. Analisis Kelayakan Rencana Penggunaan Dana

Analisis Kelayakan Penerbitan Obligasi

Perseroan akan menerbitkan Surat Utang 2029. Sesuai dengan Memorandum Penawaran Awal dan Memorandum Informasi, dana hasil penerbitan Surat Utang 2029, setelah dikurangi dengan biaya penerbitan, komisi, dan biaya transaksi lainnya, akan digunakan untuk:

- pembelian kembali jumlah maksimum pokok terutang sehubungan dengan Surat Utang 2025;
- pelunasan sisa jumlah terutang Surat Utang 2025 melalui pembelian kembali pada pasar terbuka, penawaran tender dan/atau pelunasan sebagaimana diatur dalam indenture Surat Utang 2025;
- pendanaan pengeluaran modal Perseroan sehubungan dengan pengembangan dan ekspansi kegiatan usaha non-batubara.

Adapun manfaat-manfaat dari penerbitan Surat Utang 2029 bagi Perseroan antara lain sebagai berikut:

- a. Dengan dilakukannya Transaksi, maka kewajiban keuangan Perseroan yang harus dipenuhi pada tahun 2025 atau pada saat jatuh temponya Surat Utang 2025 dapat diubah menjadi pembiayaan dengan jangka waktu yang lebih panjang;
- b. Dengan skema pembayaran pokok Surat Utang 2029 pada akhir periode jatuh temponya (*bullet payment*), menjadikan Perseroan dapat menjaga likuiditasnya, terutama pada saat jatuh temponya Surat Utang 2025;
- c. Melalui Transaksi, Perseroan, atau secara tidak langsung melalui anak perusahaannya, dapat melakukan ekspansi usaha atau diversifikasi usaha ke sektor non-batubara;
- d. Dana yang semula akan dipergunakan oleh Perseroan untuk melunasi Surat Utang 2025 dalam waktu dekat dapat dipergunakan kembali, sehingga penggunaan dana dapat difokuskan untuk membiayai kegiatan usaha Perseroan dan anak-anak perusahaan Perseroan yang bergerak di bidang usaha non-batubara; dan
- e. Pendanaan melalui penerbitan Surat Utang 2029 merupakan alternatif pembiayaan bagi Perseroan mengingat keterbatasan penyaluran pembiayaan oleh perbankan yang dipengaruhi iklim usaha bidang batubara.

Analisis Kelayakan Pelunasan Utang dan Likuiditas Perseroan

Dengan dana yang diperoleh dari Transaksi, maka Perseroan dapat membiayai pembayaran kembali sebagian Surat Utang 2025 dan rencana pendanaan untuk melakukan ekspansi kegiatan usaha non-batu bara.

Dengan demikian Perseroan akan memiliki surat utang baru yaitu Surat Utang 2029 dengan jangka waktu pengembalian selama 5 tahun, yang lebih panjang dari Surat Utang 2025 yang akan jatuh tempo dalam waktu 2 tahun.

Dalam rangka pembiayaan untuk maksud yang telah disampaikan sebelumnya, dapat juga dilaksanakan dengan menarik kredit dari lembaga keuangan (Bank). Namun penarikan kredit dari bank pada umumnya tidak memiliki fitur *bullet payment* dan Perseroan dihadapkan pada fluktuasi suku bunga fluktuatif jika dibanding dengan penarikan pinjaman melalui penerbitan Surat Utang 2029 dengan *bullet payment* di belakang dan suku bunga tetap sepanjang periode Surat Utang 2029. Perubahan kondisi perekonomian di masa depan akan mempengaruhi kemampuan Perseroan dalam memperoleh pinjaman dengan tingkat bunga yang baik, dan hal ini dapat mempengaruhi kondisi keuangan dan tingkat keuntungan Perseroan.

Berdasarkan tabel di bawah ini, terlihat bahwa terdapat kenaikan pada likuiditas Perseroan dalam kondisi Melakukan Transaksi.

A. Tidak melakukan Transaksi

	2024	2025	2026	2027	2028	2029
Rasio Lancar	1,53	0,80	1,13	1,24	1,36	1,68

B. Melakukan Transaksi

	2024	2025	2026	2027	2028	2029
Rasio Lancar	1,54	1,45	1,72	1,74	1,83	1,65

Kami juga melakukan analisis kelayakan atas pelunasan utang seperti dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

(dalam jutaan USD)

	2024	2025	2026	2027	2028	2029
Arus kas bersih sebelum pembayaran utang	734,63	(31,46)	307,57	86,43	167,15	286,05
Kas awal	406,66	720,96	574,69	784,37	850,96	962,48
Kas tersedia untuk pembayaran utang	1.141,29	689,50	882,26	870,79	1.018,12	1.248,52
Pembayaran utang pokok Obligasi	(0,95)	(89,34)	-	-	-	(455,0)
Pembayaran liabilitas jangka panjang lainnya	(128,66)	(40,55)	(116,48)	(4,01)	(5,94)	(29,86)
Selisih lebih	1.011,69	559,61	765,77	866,79	1.012,17	764,17

Berdasarkan analisis tersebut, terlihat bahwa Surat Utang 2029 ini dapat dilunasi pada saat jatuh temponya. Perhitungan lebih lengkap dapat dilihat pada **Lampiran: C**.

C.5. Analisis Laporan Keuangan Sebelum Transaksi dan Proforma Laporan Keuangan Setelah Transaksi Dilakukan

Tabel di bawah ini menunjukkan ikhtisar mengenai laporan posisi keuangan konsolidasian Perseroan sebelum Transaksi dan proforma laporan posisi keuangan konsolidasian Perseroan setelah Transaksi, dengan asumsi (1) penerbitan Surat Utang 2029 dilakukan pada tanggal 31 Desember 2023, dan (2) hasil penerbitan Surat Utang 2029 digunakan untuk melunasi sebagian Surat Utang 2025, termasuk bunga terutang serta biaya-biaya lainnya yang terkait langsung dengan penerbitan Surat Utang 2029.

Analisis ringkas mengenai kondisi dan pengaruh terhadap proforma laporan posisi keuangan konsolidasian Perseroan adalah sebagai berikut:

- Penurunan aset lancar dari USD1.484.102.477 menjadi USD1.457.274.909 terutama sehubungan dengan pembayaran kembali sebagian Surat Utang 2025 (termasuk bunga terutang) dan bunga yang jatuh tempo dalam bulan April 2024.
- Penurunan liabilitas lancar dari USD982.489.857 menjadi USD975.474.137 sehubungan dengan adanya pembayaran bunga yang harus dibayar.
- Kenaikan liabilitas tidak lancar dari USD753.475.083 menjadi USD763.106.812 karena penerbitan Surat Utang 2029 dan pembayaran sebagian Surat Utang 2025.
- Penurunan ekuitas dari USD1.377.137.450 menjadi USD1.347.693.874 terutama oleh karena adanya pembayaran bunga.

Ikhtisar Data Keuangan Penting Proforma Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian PT Indika Energy Tbk dan Entitas Anak Pada Tanggal 31 Desember 2023

(Dalam US Dolar)

Keterangan	Sebelum Transaksi	PROFORMA Sesudah Transaksi
ASET		
Aset Lancar		
Kas dan setara kas	449.204.420	406.659.375
Aset keuangan lainnya	133.654.475	149.382.475
Piutang usaha	343.610.145	343.610.145
Aset kontrak	19.506.377	19.506.377
Piutang lain-lain	32.372.076	32.361.553
Persediaan	51.339.007	51.339.007
Aset lancar lainnya	190.413.500	190.413.500
Aset tersedia untuk dijual	264.002.477	264.002.477
Jumlah Aset Lancar	1.484.102.477	1.457.274.909

Keterangan	Sebelum Transaksi	PROFORMA Sesudah Transaksi
Aset Tidak Lancar		
Piutang lain-lain	25.454.737	25.454.737
Investasi pada entitas asosiasi	264.581.258	264.581.258
Aset tetap	307.121.122	307.121.122
Aset hak guna	16.964.411	16.964.411
Aset tidak berwujud	36.761.135	36.761.135
Goodwill	649.164.208	649.164.208
Uang muka dan aset tidak lancar lainnya	326.463.845	326.463.845
Uang jaminan	2.489.197	2.489.197
Jumlah Aset Tidak Lancar	1.628.999.913	1.628.999.913
Jumlah Aset	3.113.102.390	3.086.274.822
LIABILITAS DAN EKUITAS		
Liabilitas Lancar		
Utang bank	58.409.213	58.409.213
Utang usaha	277.970.362	277.970.362
Liabilitas kontrak	10.572.038	10.572.038
Utang lain-lain	52.992.973	52.992.973
Utang pajak	15.518.704	15.518.704
Biaya masih harus dibayar	133.480.871	133.480.871
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun		
Pinjaman jangka panjang	58.297.225	58.297.225
Liabilitas sewa pembiayaan	7.870.164	7.870.164
Utang obligasi - bersih	304.359.120	297.343.400
Liabilitas lancar lainnya	63.019.187	63.019.187
Jumlah Liabilitas Lancar	982.489.857	975.474.137
Liabilitas Tidak Lancar		
Liabilitas jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun		
Pinjaman jangka panjang	105.528.870	105.528.870
Pinjaman yang dapat dikonversikan	20.092.531	20.092.531
Liabilitas sewa pembiayaan	8.450.249	8.450.249
Utang obligasi - bersih	528.922.780	538.554.509
Utang jangka panjang - pihak ketiga	439.668	439.668
Liabilitas pajak tangguhan	12.253.706	12.253.706
Liabilitas derivatif	8.109.675	8.109.675
Liabilitas imbalan kerja	26.412.465	26.412.465
Liabilitas tidak lancar lainnya	43.265.139	43.265.139
Jumlah Liabilitas Tidak Lancar	753.475.083	763.106.812
Ekuitas	1.377.137.450	1.347.693.874
Jumlah Liabilitas dan Ekuitas	3.113.102.390	3.086.274.822

D. Analisis Inkremental

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap Transaksi yang telah kami lakukan, dapat kami sampaikan sebagai berikut:

- Atas dasar analisis arus kas bersih dan nilai kini arus kas bersih Perseroan untuk kondisi Melakukan Transaksi dan kondisi Tidak Melakukan Transaksi, dapat kami kemukakan sebagai berikut:

Analisis Arus Kas Bersih (*Net Cash Flow - NCF*)

(dalam jutaan USD)

	2024	2025	2026	2027	2028	2029
Tidak Melakukan Transaksi	288,08	137,79	370,25	320,06	384,00	346,25
Melakukan Transaksi	302,88	56,64	346,96	339,05	423,23	414,22
Kenaikan NCF	14,80	(81,15)	(23,29)	18,99	39,23	67,97

Analisis Nilai Kini Arus Kas Bersih (*Present Value Net Cash Flow - PVNCF*)

Berdasarkan prediksi arus kas Perseroan sampai dengan tahun 2029, pada kondisi Melakukan Transaksi, posisi kas Perseroan memberikan gambaran yang lebih baik, dimana berdasarkan perhitungan Nilai Kini Arus Kas Bersih (PVNCF) yang telah kami lakukan, nilai kini arus kas bersih dalam kondisi Melakukan Transaksi adalah sebesar **USD 1.407.929.514**.

Sedangkan, untuk kondisi Tidak Melakukan Transaksi, Nilai Kini Arus Kas Bersihnya adalah **USD 1.398.531.623**, sehingga terdapat selisih lebih sebesar **USD 9.397.892**. Oleh karena itu berdasarkan analisis Nilai Kini Arus Kas Bersih ini, Transaksi memberikan nilai tambah kepada Perseroan.

Untuk menghitung PVNCF digunakan faktor diskonto (*Discount Factor*) atas dasar Cost of Capital (WACC).

Untuk menghitung Cost of Capital akan dihitung dengan rata-rata biaya capital (*Weighted Average Cost of Capital – WACC*) dengan mendasarkan pada Cost of Equity atas dasar perhitungan Capital Asset Pricing Model (CAPM), dengan formula sebagai berikut:

$$E (R_i) = R_f + B (R_{Pm})$$

$E (R_i)$ = Tingkat balikan yang diharapkan (*Cost of Equity*)

R_f = Risk free rate

B = Beta

R_{Pm} = Equity risk premium

D_s = *Default spread*

Untuk menghitung *Cost of Equity* digunakan data-data sebagai berikut:

- Tingkat bunga tanpa resiko (*risk free rate*) ditetapkan berdasarkan yield Obligasi Pemerintah RI dalam USD yang akan jatuh tempo pada tanggal 11 Januari 2053 yang diperoleh dari Bond Supermart per 31 Desember 2023 sebesar 4,99%;
- *Equity Risk Premium* berdasarkan data dari Damodaran untuk Indonesia tahun 2023 yang merupakan negara berkembang (*emerging market*) sebesar 7,38% dan adanya *Default Spread* untuk Indonesia sebagai negara berkembang (*emerging market*) sebesar 2,07% sebagai faktor penyesuaian dari *Risk Free Rate* karena menggunakan *Equity Risk Premium* dari Damodaran; dan
- Besarnya beta didasarkan pada beta dari Damodaran untuk industri Coal and Related Energy. Berdasarkan data tersebut, beta unleverednya adalah sebesar 0,65 dan *Debt to Equity Ratio* sebesar 21,80%. Tingkat pajak yang dipergunakan adalah 22%. Sehingga beta leverednya adalah 0,76.

Berdasarkan data-data tersebut, *Cost of Equity* adalah sebesar 8,51%.

Atas dasar *Cost of Equity* sebesar 8,51% dan dengan memperhitungkan biaya bunga 6,73% serta rasio antara utang dan ekuitas (DER) sebesar 21,80%, maka akan diperoleh *Cost of Capital* berdasarkan perhitungan WACC sebesar 7,89%.

Analisis NCF dan PVNCF dapat dilihat pada **Lampiran A-5 dan B-5**.

D.1. Kontribusi Nilai Tambah

Dengan dilakukannya Transaksi, maka manfaat yang diperoleh Perseroan dengan Transaksi ini adalah dengan skema pembayaran pokok Obligasi pada akhir periode jatuh tempo Obligasi (*bullet payment*), menjadikan Perseroan dapat menjaga likuiditasnya.

Adapun dampak dari dilakukannya Transaksi terhadap proyeksi keuangan Perseroan adalah sebagai berikut:

a. Tidak Melakukan Transaksi

	2024	2025	2026	2027	2028	2029
Kas dan setara kas (juta USD)	711,43	113,90	426,86	510,83	632,09	874,43
Aset lancar (juta USD)	1.222,01	600,11	844,15	1.036,28	1.187,00	1.445,02
Aset tidak Lancar (juta USD)	2.389,75	2.511,47	2.380,90	2.434,67	2.402,68	2.393,58
Liabilitas lancar (juta USD)	797,49	747,70	743,83	838,91	875,98	858,62
Liabilitas tidak lancar (juta USD)	1.446,87	826,20	718,20	581,63	400,47	307,12
Rasio likuiditas	1,53	0,80	1,13	1,24	1,36	1,68
Rasio EBITDA terhadap penjualan (%)	6,61	13,46	12,78	12,96	13,01	13,67

b. Melakukan Transaksi

	2024	2025	2026	2027	2028	2029
Kas dan setara kas (juta USD)	721,0	574,69	784,37	850,96	962,48	756,77
Aset lancar (juta USD)	1.221,58	1.065,96	1.201,23	1.378,25	1.521,0	1.330,89
Aset tidak Lancar (juta USD)	2.398,0	2.589,75	2.442,21	2.486,54	2.444,95	2.421,58
Liabilitas lancar (juta USD)	793,17	737,31	698,13	793,19	830,24	804,73
Liabilitas tidak Lancar (juta USD)	1.461,73	1.375,71	1.228,06	1.081,42	880,34	278,51
Rasio likuiditas	1,54	1,45	1,72	1,74	1,83	1,65
Rasio EBITDA terhadap penjualan (%)	6,60	13,23	12,86	13,46	14,05	15,41

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa secara keseluruhan proyeksi keuangan Perseroan terlihat lebih baik pada kondisi Melakukan Transaksi.

Adapun Proyeksi Keuangan Perseroan dapat dilihat dalam Lampiran A-3 dan A-4 untuk kondisi Tidak Melakukan Transaksi dan Lampiran B-3 dan B-4 untuk kondisi Melakukan Transaksi.

Selain itu nilai tambah dari Transaksi dapat juga dilihat berdasarkan perbandingan Nilai Kini Arus Kas Bersih Perseroan dalam kondisi Melakukan dan Tidak Melakukan Transaksi, seperti dapat dilihat dalam tabel berikut:

Kondisi	Nilai Kini Arus Kas Bersih
Melakukan Transaksi - dalam USD	1.407.929.514
Tidak Melakukan Transaksi - dalam USD	1.398.531.623
Selisih	9.397.892

Berdasarkan analisis arus kas bersih Perseroan seperti terlihat dalam tabel diatas, nilai kini arus kas bersih Perseroan dalam kondisi Melakukan Transaksi lebih tinggi sebesar **USD 9.397.892** dibandingkan dalam kondisi Tidak Melakukan Transaksi.

D.2. Biaya yang Relevan Dari Transaksi

Biaya yang relevan dari Transaksi adalah berupa biaya yang timbul dalam proses dilaksanakannya Transaksi termasuk jasa profesional.

D.3. Informasi Non Keuangan Yang Relevan

Dalam rangka pembiayaan untuk maksud yang telah disampaikan sebelumnya, dapat juga dilaksanakan dengan menarik kredit dari lembaga keuangan (Bank). Namun penarikan kredit dari bank pada umumnya tidak memiliki fitur *bullet payment* dan Perseroan dihadapkan pada fluktuasi suku bunga fluktuatif jika dibanding dengan penarikan pinjaman melalui penerbitan Surat Utang 2029 dengan bullet payment di belakang dan suku bunga tetap sepanjang periode Surat Utang 2029.

D.4. Prosedur Pengambilan Keputusan oleh Perseroan Dalam Menentukan Rencana dan Nilai Transaksi dengan Memperhatikan Alternatif Lain

Alternatif lain dari Transaksi dapat dilakukan melalui pinjaman dari perbankan. Akan tetapi, pinjaman dari perbankan umumnya tidak memiliki fitur bullet payment dan memiliki suku bunga fluktuatif.

D.5. Hal-Hal Material Lainnya

Semua hal yang dapat memberikan keyakinan bagi Penilai Bisnis untuk memberikan opini kewajaran sudah dinyatakan dalam laporan ini.

D.6. Analisis Atas Jaminan Yang Terkait Dengan Transaksi

Jaminan yang diberikan untuk kepentingan Surat Utang Tambahan yang diterbitkan ini merupakan satu kesatuan dan bukan merupakan suatu transaksi yang terpisah dan berdiri sendiri dari jaminan yang diberikan untuk penerbitan Surat Utang Awal. Adapun jaminan-jaminan yang diberikan adalah saham IIC yang dimiliki oleh Perseroan, saham TPE dan TPEC yang dimiliki oleh Perseroan, IIC, dan TIME, saham Kideco yang dimiliki oleh IIC dan Perseroan, dan saham TRIS yang dimiliki oleh TPEC, dimana jaminan-jaminan ini merupakan jaminan bersama (*common security*) dengan Surat Utang 2024 dan Surat Utang 2025 serta beberapa pinjaman sindikasi Perseroan.

Pemberian jaminan perusahaan (*corporate guarantee*) oleh Anak Perusahaan Penjamin dan pemberian gadai saham oleh Anak Perusahaan Penjamin atas penerbitan Surat Utang 2029 yang dilakukan oleh Perseroan merupakan transaksi afiliasi sebagaimana didefinisikan dalam POJK 42, yang hanya cukup dilaporkan kepada OJK paling lambat 2 (dua) hari kerja setelah Transaksi karena transaksi tersebut dilakukan antara Perseroan dengan Perusahaan Terkendali yang sahamnya dimiliki paling sedikit 99% dari modal disetor Perusahaan Terkendali. Berdasarkan penjelasan dari manajemen Perseroan, Transaksi bukan merupakan transaksi yang mengandung benturan kepentingan.

Jaminan Yang Dinilai

Sehubungan dengan pemberian jaminan berupa saham-saham perusahaan, berikut ini adalah saham-saham yang dilakukan penilaiannya:

Saham Yang Dijaminkan	Kepemilikan Oleh	Lembar Saham	Kepemilikan (%)
IIC ^{*)}	Perseroan	468.288	99,997
Kideco	Perseroan	100.139	40,00
TPEC	Perseroan & TIME	1.092.553	99,999
TPE	Perseroan & TIME	1.384.999	99,999
TRIS	TPEC	39.000.000	100
Total			

*) Dalam melakukan penilaian saham IIC, dilakukan juga penilaian atas entitas anak maupun entitas asosiasi IIC, termasuk saham IIC di Kideco, TPE, dan TPEC.

Hasil Penilaian

Jumlah nilai pasar saham-saham tersebut secara konsolidasian yang akan menjadi jaminan penerbitan Surat Utang 2029 adalah sebesar **USD1.375.113.654** dengan rincian sebagai berikut:

(dalam USD)

Saham Yang Dijaminkan	Kepemilikan Oleh	Lembar Saham	Kepemilikan (%)	Nilai Pasar
IIC ^{*)}	Perseroan	468.288	99,997	653.055.870
Kideco	Perseroan	100.139	40,00	475.354.069
TPEC	Perseroan & TIME	1.092.553	99,999	212.421.273
TPE	Perseroan & TIME	1.384.999	99,999	18.565.471
TRIS	TPEC	39.000.000	100	15.716.971
Total				1.375.113.654

*) Dalam melakukan penilaian saham IIC, dilakukan juga penilaian atas entitas anak maupun entitas asosiasi IIC, termasuk saham IIC di Kideco, TPE, dan TPEC.

E. Analisis Sensitivitas

Analisis sensitivitas yang kami lakukan dalam rangka mengukur keuntungan dan kerugian dari Transaksi, dapat kami kemukakan sebagai berikut:

(dalam USD)

Coupon Rate	Laba Bersih					
	2024	2025	2026	2027	2028	2029
7,75%	8.174.336	151.725.659	220.712.213	271.378.299	331.181.355	416.865.520
8,25%	6.745.170	149.450.834	218.437.388	269.103.474	328.906.530	415.917.676
8,75%	5.316.003	147.176.009	216.162.563	266.828.649	326.631.705	414.969.833
9,25%	3.886.836	144.901.184	213.887.738	264.553.824	324.356.880	414.021.989
9,75%	2.457.670	142.626.359	211.612.913	262.278.999	322.082.055	413.074.145

Coupon Rate	PVNCF
7,75%	1.411.856.803
8,25%	1.409.893.159
8,75%	1.407.929.514
9,25%	1.405.965.870
9,75%	1.404.002.226

Dapat dilihat dalam tabel diatas, bahwa perubahan coupon rate sebesar 0,5% akan mempengaruhi laba bersih Perseroan setiap tahunnya. Perubahan coupon rate menjadi 7,75%, 8,25%, 9,25%, dan 9,75% secara berturut-turut menyebabkan rata-rata kenaikan / penurunan laba bersih 10,42%, 5,21%, (5,21%), dan -10,42%.

Di samping itu, seperti telah dikemukakan sebelumnya, apabila Perseroan tidak melakukan Transaksi, maka akan mempengaruhi likuiditas Perseroan seperti disajikan dalam tabel berikut:

Rasio Likuiditas	2024	2025	2026	2027	2028	2029
Tidak Melakukan Transaksi	1,53	0,80	1,13	1,24	1,36	1,68
Melakukan Transaksi	1,54	1,45	1,72	1,74	1,83	1,65

F. Analisis Kewajaran Transaksi

Atas dasar analisis transaksi, analisis kualitatif dan kuantitatif yang kami lakukan terhadap Transaksi dapat kami simpulkan sebagai berikut:

1. Perseroan telah menerbitkan Surat Utang 2029. Dengan pertimbangan bahwa adanya ketidakpastian atas perkembangan harga batu bara di masa yang akan datang, Perseroan meyakini bahwa penerbitan Surat Utang 2029 dapat menjaga likuiditas dan posisi kas Perseroan. Hal ini didasarkan pada pertimbangan bahwa secara umum penerbitan Surat Utang 2029, antara lain, akan digunakan untuk melunasi sebagian Surat Utang 2025 dan untuk melakukan ekspansi kegiatan usaha non-batubara.
2. Transaksi merupakan transaksi material sebagaimana didefinisikan dalam POJK 17. Berdasarkan Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan per Tanggal Penilaian, total ekuitas konsolidasian Perseroan adalah sebesar USD1.377.137.450, sehingga penerbitan Surat Utang 2029 sebesar USD455.000.000 adalah setara dengan 33,04% dari total ekuitas konsolidasian Perseroan per Tanggal Penilaian. Dengan demikian, oleh karena nilai transaksi adalah lebih besar dari 20% dari ekuitas Perseroan, maka Transaksi merupakan transaksi material sebagaimana didefinisikan dalam POJK 17. Merujuk kepada POJK 17, untuk melakukan Transaksi, Perseroan perlu menggunakan penilai untuk menentukan kewajaran Transaksi, mengumumkan keterbukaan informasi terkait Transaksi kepada para Pemegang Saham pada paling lambat 2 (dua) hari kerja setelah tanggal Transaksi, dan menyampaikan bukti keterbukaan informasi beserta dokumen pendukungnya kepada OJK yang meliputi laporan penilai dan dokumen pendukung lainnya. Jangka waktu antara Tanggal Penilaian dan Transaksi wajib paling lama 6 (enam) bulan. Oleh karenanya, Perseroan telah meminta kami untuk menyiapkan penilaian kewajaran guna memenuhi ketentuan POJK 17.
3. Sesuai dengan Memorandum Penawaran Awal dan Memorandum Informasi, dana hasil penerbitan Surat Utang Awal dan Surat Utang Tambahan, setelah dikurangi dengan biaya penerbitan, komisi, dan biaya transaksi lainnya, akan digunakan untuk: (i) pembelian kembali jumlah maksimum pokok terutang sehubungan dengan Surat Utang 2025; (ii) pelunasan sisa jumlah terutang Surat Utang 2025 melalui pembelian kembali pada pasar terbuka, penawaran tender dan/atau pelunasan sebagaimana diatur dalam indenture Surat Utang 2025; (iii) pendanaan pengeluaran modal Perseroan sehubungan dengan pengembangan dan ekspansi kegiatan usaha non-batubara.
4. Manfaat yang akan diperoleh Perseroan adalah sebagai berikut:
 - a. Dengan dilakukannya Transaksi, maka kewajiban keuangan Perseroan yang harus dipenuhi pada tahun 2025 atau pada saat jatuh temponya Surat Utang 2025 dapat diubah menjadi pembiayaan dengan jangka waktu yang lebih panjang;
 - b. Dengan skema pembayaran pokok Surat Utang 2029 pada akhir periode jatuh temponya (*bullet payment*), menjadikan Perseroan dapat menjaga likuiditasnya, terutama pada saat jatuh temponya Surat Utang 2025;
 - c. Melalui Transaksi, Perseroan, atau secara tidak langsung melalui anak perusahaannya, dapat melakukan ekspansi usaha atau diversifikasi usaha ke sektor non-batubara;

- d. Dana yang semula akan dipergunakan oleh Perseroan untuk melunasi sebagian Surat Utang 2025 dalam waktu dekat dapat dipergunakan kembali, sehingga penggunaan dana dapat difokuskan untuk membiayai kegiatan usaha Perseroan dan anak-anak perusahaan Perseroan yang bergerak di bidang usaha non-batubara; dan
 - e. Pendanaan melalui penerbitan Surat Utang 2029 merupakan alternatif pembiayaan bagi Perseroan mengingat keterbatasan penyaluran pembiayaan oleh perbankan yang dipengaruhi iklim usaha bidang batubara.
5. Jaminan yang diberikan untuk kepentingan Surat Utang Tambahan yang diterbitkan ini merupakan satu kesatuan dan bukan merupakan suatu transaksi yang terpisah dan berdiri sendiri dari jaminan yang diberikan untuk penerbitan Surat Utang Awal. Adapun jaminan-jaminan yang diberikan adalah (i) jaminan perusahaan (*corporate guarantee*) yang diberikan oleh Anak Perusahaan Penjamin, (ii) jaminan berupa gadai saham yang diberikan oleh Perseroan dan Anak Perusahaan Penjamin, dimana jaminan-jaminan ini merupakan jaminan bersama (*common security*) dengan Surat Utang 2024, Surat Utang 2025 dan beberapa pinjaman sindikasi Perseroan. Pemberian jaminan perusahaan (*corporate guarantee*) oleh Anak Perusahaan Penjamin dan pemberian gadai saham oleh Anak Perusahaan Penjamin atas penerbitan Surat Utang 2029 yang dilakukan oleh Perseroan merupakan transaksi afiliasi sebagaimana didefinisikan dalam POJK 42, yang hanya cukup dilaporkan kepada OJK paling lambat 2 (dua) hari kerja setelah Transaksi karena transaksi tersebut dilakukan antara Perseroan dengan Perusahaan Terkendali yang sahamnya dimiliki paling sedikit 99% dari modal disetor Perusahaan Terkendali. Berdasarkan penjelasan dari manajemen Perseroan, Transaksi bukan merupakan transaksi yang mengandung benturan kepentingan.

Jumlah nilai pasar saham-saham secara konsolidasian yang akan menjadi salah satu jaminan penerbitan Surat Utang 2029 adalah sebesar **USD1.375.113.654** dengan rincian sebagai berikut:

(dalam USD)

Saham Yang Dijaminkan	Kepemilikan Oleh	Lembar Saham	Kepemilikan (%)	Nilai Pasar
IIC ^{*)}	Perseroan	468.288	99,997	653.055.870
Kideco	Perseroan	100.139	40,00	475.354.069
TPEC	Perseroan & TIME	1.092.553	99,999	212.421.273
TPE	Perseroan & TIME	1.384.999	99,999	18.565.471
TRIS	TPEC	39.000.000	100	15.716.971
Total				1.375.113.654

- *) Dalam melakukan penilaian saham IIC, dilakukan juga penilaian atas entitas anak maupun entitas asosiasi IIC, termasuk saham IIC di Kideco, TPE, dan TPEC.

6. Berdasarkan proyeksi arus kas Perseroan dalam lima tahun ke depan (tahun 2024 – 2029), dengan dilakukannya Transaksi, posisi keuangan Perseroan memberikan gambaran yang lebih sehat, dimana dalam kondisi Melakukan Transaksi, nilai kini arus kas bersih Perseroan lebih tinggi sebesar **USD 9.397.892** dibandingkan dalam kondisi Tidak Melakukan Transaksi, seperti dapat dilihat dalam tabel nilai kini arus kas bersih berikut ini:



Kondisi	Nilai Kini Arus Kas Bersih
Melakukan Transaksi - dalam USD	1.407.929.514
Tidak Melakukan Transaksi - dalam USD	1.398.531.623
Selisih	9.397.892

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada prediksi arus kas Perseroan dalam 5 (lima) tahun ke depan untuk kondisi-kondisi sebagai berikut :

Lampiran A-5 : Kondisi Tidak Melakukan Transaksi

Lampiran B-5 : Kondisi Melakukan Transaksi

Lampiran C : Analisis Kelayakan Pelunasan Utang setelah Menerbitkan Surat Utang 2029

KESIMPULAN AKHIR

Berdasarkan analisis transaksi, analisis kualitatif, analisis kuantitatif dan analisis kewajaran atas Transaksi penerbitan Surat Utang 2029 dengan jumlah total sebesar USD455.000.000 dengan bunga tetap sebesar 8,75% yang jatuh tempo pada tahun 2029 oleh Perseroan, kami berpendapat bahwa Transaksi adalah wajar (*fair*).

Hormat kami,

KJPP STEFANUS TONNY HARDI & REKAN

**Michael Wangsadipura, B.Comm, MAPPI (Cert)
Rekan**

Izin Penilai Publik No. : B-1.17.00490
Anggota MAPPI No. : 11-S-03219
Register Penilai No. : RMK-2017.01004
STTD OJK No. : STTD.PB-39/PJ-1/PM.02/2023



PERNYATAAN PENILAI

Dalam batas kemampuan dan keyakinan kami sebagai Penilai, kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa:

1. Kami tidak mempunyai kepentingan baik sekarang atau di masa yang akan datang terhadap Penilaian yang dibuat, maupun memiliki kepentingan pribadi atau keberpihakan kepada pihak-pihak lain yang memiliki kepentingan terhadap Laporan Penilaian Bisnis yang dibuat.
2. Pernyataan faktual yang dipresentasikan dalam laporan penilaian adalah benar sesuai dengan pemahaman terbaik dari Penilai.
3. Kami bertanggungjawab atas Laporan Penilaian Bisnis yang kami lakukan.
4. Kami telah melakukan penugasan penilaian profesional sesuai dengan Tanggal Penilaian (*Cut Off Date*).
5. Kami telah melakukan analisis untuk tujuan sebagaimana diungkapkan dalam Laporan Penilaian Bisnis, opini dan kesimpulan dalam Laporan Penilaian Bisnis ini, sebatas pengetahuan kami, adalah benar dan akurat.
6. Kami telah melakukan penugasan penilaian profesional sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
7. Kami telah menyajikan hasil Penilaian dalam penugasan penilaian profesional sebagai Kesimpulan Penilaian.
8. Kami telah mengungkapkan lingkup pekerjaan dan data yang dianalisis di dalam Laporan Penilaian Bisnis.
9. Kesimpulan Penilaian telah sesuai dengan asumsi-asumsi dan kondisi pembatas.
10. Data ekonomi dan industri dalam Laporan Penilaian Bisnis berasal dari berbagai sumber yang diyakini Penilai Bisnis dapat dipertanggungjawabkan.
11. Penilai Bisnis telah mengikuti persyaratan pendidikan profesional yang ditetapkan/dilaksanakan oleh Masyarakat Profesi Penilai Indonesia (MAPPI).
12. Penilai Bisnis memiliki pengetahuan yang memadai sehubungan dengan Penilaian yang dibuat.
13. Analisis, opini, dan kesimpulan yang dibuat oleh Penilai, serta Laporan Penilaian Bisnis telah dibuat dengan memenuhi ketentuan Kode Etik Penilai Indonesia dan Standar Penilaian Indonesia (KEPI & SPI) Edisi VII – SPI 2018 dan POJK 35.
14. Penilai melakukan inspeksi fisik maupun rapat dan diskusi secara daring dengan manajemen sehubungan dengan objek penilaian yang dinilai.
15. Tidak seorangpun selain yang bertandatangan di bawah ini, yang telah terlibat dalam pelaksanaan Penilaian, analisis, pembuatan kesimpulan, dan opini sebagaimana yang dinyatakan dalam Laporan Penilaian Bisnis ini.



Rekan :

1. **Michael Wangsadipura, B Comm, MAPPI (Cert)**
Izin Penilai Publik No. B-1.17.00490
Anggota MAPPI No. 11 – S – 03219
Register Penilai No. RMK-2017.01004
STTD OJK No. STTD.PB-39/PJ-1/PM.02/2023

Tanda tangan



Reviewer :

1. **Christophorus Purnomo Hardi, SE, MBA**
Anggota MAPPI No. 02 – T – 01541
Register Penilai No. RMK-2017.01023

Tanda tangan



Penilai :

1. **Melissa Wangsadipura, B Bus, M Fin, MAPPI (Cert)**
Anggota MAPPI No. 08 – S – 02210
Register Penilai No. RMK-2017.00319





ASUMSI-ASUMSI DAN KONDISI PEMBATAS

Laporan Penilaian Usaha ini bergantung kepada asumsi-asumsi dan kondisi pembatas sebagai berikut :

1. Laporan Penilaian Usaha yang dihasilkan oleh Penilai Usaha bersifat non-disclaimer opinion.
2. Penilai Usaha telah melakukan penelaahan atas dokumen-dokumen yang digunakan dalam proses penilaian.
3. Data-data dan informasi yang diperoleh Penilai Usaha berasal dari sumber yang dapat dipercaya keakuratannya.
4. Penyesuaian atas proyeksi keuangan yang dibuat oleh manajemen, mencerminkan kewajaran dan kemampuan untuk pencapaiannya.
5. Penilai Usaha bertanggung jawab atas pelaksanaan penilaian dan kewajaran proyeksi keuangan, selama tidak ada penyimpangan dalam pelaksanaannya.
6. Laporan Penilaian Usaha ini terbuka untuk publik, kecuali terdapat informasi yang bersifat rahasia, yang dapat mempengaruhi operasional perusahaan.
7. Penilai Usaha bertanggung jawab atas Laporan Penilaian Usaha dan Kesimpulan Penilaian Usaha.
8. Informasi atas status hukum obyek penilaian dari pemberi tugas dianggap benar dan dapat dipercaya, Penilai Usaha tidak bertanggung jawab jika ternyata informasi yang diberikan itu terbukti tidak sesuai dengan hal yang sesungguhnya.
9. Penilai Usaha menerima data yang disampaikan oleh perusahaan pada dasarnya adalah data yang benar dan merefleksikan kegiatan usaha dan kondisi keuangan yang sebenarnya dari perusahaan.
10. Penilai Usaha menganggap bahwa semua informasi dan data dari manajemen tersebut adalah benar, lengkap dan dapat diandalkan dan tidak ada yang tidak terungkap yang akan mempengaruhi hasil yang diperoleh dari penilaian usaha ini.
11. Penilai Usaha telah melakukan penelaahan atas informasi dan data yang digunakan dalam proses penilaian saham ini dan telah menyampaikan daftar pertanyaan kepada perusahaan berkenaan dengan aspek-aspek tertentu dari kegiatan usaha perusahaan. Demikian pula Penilai Usaha telah mewawancarai pejabat-pejabat kunci di perusahaan. Dalam penilaian usaha inipun Penilai Usaha mempertimbangkan pula informasi yang diperoleh dari jawaban atas daftar pertanyaan dan jawaban wawancara dari pejabat kunci tersebut.
12. Informasi keuangan prospektif yang digunakan dalam penilaian ini merupakan informasi keuangan prospektif yang dibuat oleh manajemen dan telah dilakukan penelaahan serta dilakukan penyesuaian bila diperlukan sesuai dengan praktek-praktek penilaian yang lazim.



13. Hasil yang dicantumkan dalam Laporan Penilaian Usaha ini serta setiap nilai lain dalam Laporan yang merupakan bagian dari bisnis yang dinilai hanya berlaku sesuai dengan maksud dan tujuan penilaian. Hasil Penilaian Usaha ini tidak boleh digunakan untuk tujuan penilaian lain yang dapat mengakibatkan terjadinya kesalahan.
14. Laporan Penilaian Usaha ini harus digunakan secara keseluruhan yang tidak terpisahkan dan penggunaannya terbatas pada maksud dan tujuan penilaian ini saja. Laporan ini tidak akan berlaku untuk maksud dan tujuan berbeda.
15. Laporan ini disusun berdasarkan pada prinsip integritas informasi dan data yang telah diberikan oleh manajemen perusahaan.
16. Penilai Usaha tidak melakukan penelitian terhadap keabsahan dokumen-dokumen yang terkait dengan penilaian, oleh karenanya Penilai Usaha tidak menjamin kebenaran atau keabsahannya.
17. Pembatalan, penundaan maupun revisi surat penugasan dapat dilakukan Penilai terkait perbedaan maupun penyimpangan informasi yang telah disampaikan pemberi tugas.
18. Penilai Usaha juga berpegang kepada surat pernyataan manajemen (*management representation letter*) bahwa manajemen telah menyampaikan seluruh informasi penting dan relevan dengan penilaian saham sepanjang pengetahuan manajemen Perusahaan tidak ada faktor material yang belum diungkapkan dan dapat menyesatkan.
19. Penilai Usaha dibebaskan dari setiap tuntutan, kewajiban, beban dan biaya yang timbul atau yang terjadi akibat penggunaan laporan yang tidak sesuai dengan maksud dan tujuan dari laporan, kesalahan data maupun informasi yang diberikan pemberi tugas sehubungan dengan jasa yang diberikan.
20. Penilai Usaha tidak memiliki tanggung jawab kepada pihak ketiga, selama tidak menyimpang dari peraturan dan hukum yang berlaku.
21. Apabila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak Pemberi Tugas / Pihak Ketiga, yang disebabkan oleh kurang sempurna ataupun ketidakhati-hatian Penilai dalam melaksanakan penugasan ini, maka tuntutan ganti rugi kepada Penilai adalah tidak melebihi dari fee penugasan ini.
22. Apabila di kemudian hari ada permintaan dari pihak manapun yang bukan diakibatkan oleh kesalahan Penilai dan/atau Penilai harus memberikan keterangan atau memenuhi panggilan pihak berwajib, maka biaya yang ditimbulkan akan ditagihkan kepada Pemberi Tugas sesuai dengan biaya dan tenaga penilai yang dikeluarkan oleh Penilai.

LAMPIRAN A
LAMPIRAN PERHITUNGAN DENGAN KONDISI
TIDAK MELAKUKAN RENCANA TRANSAKSI

PT INDIKA ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASI PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2019 SAMPAI 2023 (dalam US Dollar)					
	31-Dec-19	31-Dec-20	31-Dec-21	31-Dec-22	31-Dec-23
ASET					
Aset Lancar					
Kas dan setara kas	568.633.705	651.193.109	867.404.826	1.155.539.134	449.204.420
Aset keuangan lainnya	56.824.861	57.163.835	55.124.177	25.367.386	133.654.475
Piutang usaha					
Pihak berelasi	56.237.829	101.557.056	74.610.819	71.860.522	
Pihak ketiga	456.726.904	360.796.718	411.219.647	462.464.072	343.610.145
Aset kontrak	5.745.976	1.692.846	1.798.930	4.919.983	19.506.377
Piutang lain-lain yang jatuh tempo dalam satu tahun					
Pihak berelasi	29.826	16.661.810	-	2.621.962	
Pihak ketiga	33.560.282	27.364.504	31.335.968	26.397.403	32.372.076
Aset derivatif	771.444	70.200	-	-	
Persediaan	48.158.284	41.756.773	43.740.074	60.591.597	51.339.007
Pajak dibayar dimuka	62.560.132	60.397.196	20.803.881	23.586.535	72.734.833
Aset lancar lainnya	142.177.603	75.460.690	137.685.266	169.488.788	117.678.667
Aset dimiliki untuk dijual	-	-	448.226.774	-	264.002.477
Total Aset Lancar	1.431.426.846	1.394.114.737	2.091.950.362	2.002.837.382	1.484.102.477
Aset Tidak Lancar					
Aset keuangan tidak lancar lainnya	77.533.078	83.715.728	63.981.345	76.536.252	113.457.446
Piutang lain-lain setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun					
Pihak berelasi	11.767.152	10.405.449	10.213.675	20.585.854	20.375.957
Pihak ketiga	423.374	10.031.180	8.788.667	20.654.542	5.078.780
Klaim pengembalian pajak	21.625.283	9.883.327	66.769.765	25.576.353	23.526.588
Aset eksplorasi dan evaluasi			90.714.559	104.711.711	102.123.524
Properti pertambangan			11.303.291	29.903.659	5.707.631
Aktivitas pengupasan lapisan tanah			7.013.262	2.894.709	-
Beban tangguhan	22.535.650	25.880.163			
Investasi pada entitas asosiasi	118.021.775	159.001.882	138.198.372	241.629.064	264.581.258
Investasi pada pengendalian bersama entitas	-	-	-		
Uang muka dan aset tidak lancar lainnya	41.691.080	38.303.431	43.414.007	53.055.812	56.066.952
Properti investasi		-	-		
Aset tetap	682.687.983	613.990.323	239.328.940	220.651.079	307.121.122
Aset hak guna		62.531.520	3.832.851	3.826.429	16.964.411
Aset tidak berwujud	500.955.773	375.622.993	239.419.749	110.348.195	36.761.135
Goodwill	701.815.473	701.815.473	648.036.713	649.164.208	649.164.208
Uang jaminan	4.354.815	3.689.135	1.757.820	2.416.222	2.489.197
Hak penggunaan atas aset		-	-		
Aset pajak tangguhan	1.324.783	4.717.516	26.753.724	29.080.571	25.581.704
Total Aset Tidak Lancar	2.184.736.219	2.099.588.120	1.599.526.739	1.591.034.660	1.628.999.913
Total Aset	3.616.163.065	3.493.702.857	3.691.477.101	3.593.872.042	3.113.102.390
LIABILITAS DAN EKUITAS					
Liabilitas Lancar					
Pinjaman bank jangka pendek	10.043.120	65.972.114	58.122.340	50.538.098	58.409.213
Utang usaha					
Pihak berelasi	8.505.464	12.114.573	5.691.528	5.824.241	
Pihak ketiga	328.602.275	323.301.431	291.896.466	336.723.273	277.970.362
Liabilitas kontrak	88.894.246	17.447.646	11.272.664	16.581.292	10.572.038
Utang lain-lain					
Pihak berelasi	-	-	-		
Pihak ketiga	19.107.043	15.983.160	13.515.367	16.031.293	52.992.973
Utang pajak	80.236.407	62.531.520	304.333.276	544.149.673	15.518.704
Biaya masih harus dibayar	53.995.557	78.424.869	93.657.517	135.593.149	133.480.871
Uang muka pelanggan	11.228.965	7.225.184	5.794.196	7.186.845	15.643.267
Utang dividen	264.710	260.014	13.528	10.527	10.743
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun					
- Pinjaman jangka panjang	83.507.303	88.579.716	67.500.000	50.156.453	58.297.225
- Liabilitas sewa pembiayaan	11.236.123	20.939.427	1.001.063	4.411.235	7.870.164
- Utang obligasi	15.789.923	14.934.201	15.552.951	11.720.490	304.359.120
Liabilitas lancar lainnya					
Liabilitas terkait langsung dengan aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual			267.413.000		47.365.177
Total Liabilitas Lancar	711.411.136	707.713.855	1.135.763.896	1.178.926.569	982.489.857
Liabilitas Tidak Lancar					
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun					
- Pinjaman jangka panjang	267.742.958	251.453.384	81.568.303	91.225.010	105.528.870
- Pinjaman yang dapat dikonversikan			7.538.295		20.092.531
- Liabilitas sewa pembiayaan	25.676.760	30.004.937	2.651.336	1.401.770	8.450.249
- Utang obligasi - bersih	1.097.778.468	1.224.881.921	1.229.590.712	880.010.701	528.922.780
Utang jangka panjang - pihak ketiga	-	-	-	8.160.737	-
Provisi rehabilitasi tambang, penutupan tambang, dan pembongkaran	30.497.779	33.032.580	35.241.633	38.687.331	43.265.139
Uang muka	-	-	-		
Liabilitas pajak tangguhan	227.785.162	156.335.479	88.590.083	25.127.407	12.253.706
Liabilitas kontinjensi	161.913.154	164.476.468	206.269.350	-	-
Imbalan kerja & liabilitas tidak lancar lainnya	47.583.430	58.506.839	28.088.123	22.620.259	34.961.808
Total Liabilitas Tidak Lancar	1.858.977.711	1.918.691.608	1.671.999.540	1.074.771.510	753.475.083
TOTAL LIABILITAS	2.570.388.847	2.626.405.463	2.807.763.436	2.253.698.079	1.735.964.940

PT INDIKA ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASI PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2019 SAMPAI 2023 (dalam US Dollar)					
	31-Dec-19	31-Dec-20	31-Dec-21	31-Dec-22	31-Dec-23
EKUITAS					
Modal saham - nilai nominal Rp 100 per saham					
Modal dasar - 17.000 juta saham					
Modal ditempatkan dan disetor -					
5.210.192.000 saham	56.892.154	56.892.154	56.892.154	56.892.154	56.892.154
Tambahan modal disetor	253.826.135	253.826.135	253.826.135	253.826.135	253.826.135
Komponen ekuitas lainnya	27.779.765	14.283.807	34.379.226	(9.596.528)	(12.469.090)
Selisih transaksi restrukturisasi entitas					
sepengendali		-	-		
Saldo laba					
Dicadangkan	5.312.496	5.312.496	5.312.496	5.312.496	11.378.431
Tidak dicadangkan	506.862.251	355.269.018	412.988.522	882.849.440	923.214.754
Jumlah Ekuitas yang diatribusikan untuk induk	850.672.801	685.583.610	763.398.533	1.189.283.697	1.232.842.384
Kepentingan non pengendali	195.101.417	181.713.784	120.315.132	150.890.266	144.295.066
Total Ekuitas	<u>1.045.774.218</u>	<u>867.297.394</u>	<u>883.713.665</u>	<u>1.340.173.963</u>	<u>1.377.137.450</u>
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	<u>3.616.163.065</u>	<u>3.493.702.857</u>	<u>3.691.477.101</u>	<u>3.593.872.042</u>	<u>3.113.102.390</u>

PT INDIKA ENERGY Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN PERHITUNGAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASI UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR TANGGAL 31 DESEMBER 2019 SAMPAI 2023 (dalam US Dollar)					
	2019	2020	2021	2022	2023
PENDAPATAN					
Penjualan bersih	2.782.676.420	2.077.212.345	3.069.161.119	4.334.910.725	3.026.839.190
	2.782.676.420	2.077.212.345	3.069.161.119	4.334.910.725	3.026.839.190
BEBAN POKOK PENJUALAN					
Beban pokok penjualan	2.355.974.951	1.823.333.756	2.151.039.318	2.884.098.670	2.474.863.205
	2.355.974.951	1.823.333.756	2.151.039.318	2.884.098.670	2.474.863.205
LABA (RUGI) KOTOR	426.701.469	253.878.589	918.121.801	1.450.812.055	551.975.985
BEBAN USAHA	137.177.141	138.020.163	145.401.075	240.725.758	239.780.249
LABA (RUGI) USAHA	289.524.328	115.858.426	772.720.726	1.210.086.297	312.195.736
PENGHASILAN DAN BEBAN LAIN-LAIN					
- Bagian laba bersih entitas asosiasi dan pengendalian bersama entitas	30.040.929	32.623.747	27.880.564	31.174.667	22.876.701
- Pendapatan investasi	16.100.236	11.423.964	4.270.293	9.302.646	20.195.064
- Beban keuangan	(109.475.702)	(119.509.218)	(104.860.082)	(103.531.626)	(85.551.070)
- Penurunan nilai aset	(2.965.737)	(5.991.508)	-	-	-
- Amortisasi dan penurunan nilai aset tidak berwujud	(135.671.308)	(135.626.774)	(135.946.869)	(136.071.528)	(37.635.675)
- Beban pajak final	(19.694.805)	(9.179.477)	(6.774.116)	(8.875.640)	-
- Keuntungan dari revaluasi	-	-	-	-	-
- Lain-lain - bersih	(13.723.242)	11.223.654	(55.183.032)	8.252.412	6.349.878
	(235.389.629)	(215.035.612)	(270.613.242)	(199.749.069)	(73.765.102)
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK	54.134.699	(99.177.186)	502.107.484	1.010.337.228	238.430.634
Beban pajak	(49.142.265)	(4.270.588)	(294.689.659)	(499.561.131)	(87.387.543)
LABA (RUGI) BERSIH TAHUN BERJALAN DARI OPERASI YANG DILANJUTKAN	4.992.434	(103.447.774)	207.417.825	510.776.097	151.043.091
LABA (RUGI) DARI OPERASI YANG DIHENTIKAN		-	(144.101.228)	-	-
LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN	4.992.434	(103.447.774)	63.316.597	510.776.097	151.043.091
LABA (RUGI) YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:					
Pemilik entitas induk	(18.160.152)	(117.542.428)	57.719.504	452.676.558	119.683.800
Kepentingan non-pengendali	23.152.586	14.094.654	5.597.092	58.099.539	31.359.291
Jumlah	4.992.434	(103.447.774)	63.316.596	510.776.097	151.043.091

PT INDIKA ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK PROYEKSI LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASI PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2024 SAMPAI 31 DESEMBER 2029 KONDISI TIDAK MELAKUKAKAN RENCANA TRANSAKSI (dalam US Dollar)							
	31-Dec-23	31-Dec-24	31-Dec-25	31-Dec-26	31-Dec-27	31-Dec-28	31-Dec-29
ASET							
Aset Lancar							
Kas dan setara kas	449.204.420	711.428.664	113.900.466	426.857.112	510.829.394	632.087.243	874.434.106
Aset keuangan lainnya	133.654.475	21.914.462	21.914.462	21.914.462	21.914.462	21.914.462	21.912.664
Piutang usaha	343.610.145	249.383.249	238.891.582	261.666.978	289.967.048	308.954.137	312.038.418
Aset kontrak	19.506.377	-	-	-	-	-	-
Persediaan	51.339.007	39.709.116	49.801.190	58.708.885	77.402.900	91.370.451	91.954.201
Aset lancar lainnya	486.788.053	199.577.836	175.600.529	74.998.688	136.166.500	132.678.685	144.683.064
Total Aset Lancar	1.484.102.477	1.222.013.327	600.108.228	844.146.125	1.036.280.305	1.187.004.979	1.445.022.453
Aset Tidak Lancar							
Aset keuangan tidak lancar lainnya	113.457.446	111.100.865	111.100.865	111.100.865	111.100.865	111.100.865	111.100.865
Piutang lain-lain setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	25.454.737	-	-	-	-	0	-
Klaim pengembalian pajak	23.526.588	-	-	-	-	-	-
Aset eksplorasi dan evaluasi	102.123.524	21.860.690	21.029.555	20.648.420	20.267.284	22.059.151	16.955.014
Properti pertambangan	5.707.631	158.169.845	176.017.609	170.973.387	163.122.146	150.766.765	147.878.782
Aktivitas pengupasan lapisan tanah	-	-	-	-	-	-	-
Beban tangguhan	-	324.926	324.926	324.926	324.926	324.926	324.926
Investasi pada entitas asosiasi dan pengendalian bersama	264.581.258	343.125.966	362.569.185	383.050.054	411.451.848	426.608.356	423.386.114
Properti investasi	-	-	-	-	-	-	-
Aset tetap	307.121.122	455.800.223	520.464.145	496.400.237	478.063.777	444.989.424	439.082.224
Aset hak guna	16.964.411	5.889.808	5.889.808	5.889.808	5.889.808	5.889.808	5.889.808
Aset tidak berwujud	36.761.135	39.666.230	38.834.205	38.002.179	37.170.154	36.338.129	35.358.817
Goodwill	649.164.208	649.164.208	649.164.208	649.164.208	649.164.208	649.164.208	649.164.208
Uang muka dan aset tidak lancar lainnya	84.137.853	604.651.905	626.071.029	505.348.273	558.115.827	555.435.393	564.439.451
Total Aset Tidak Lancar	1.628.999.913	2.389.754.666	2.511.465.535	2.380.902.358	2.434.670.845	2.402.677.027	2.393.580.210
Total Aset	3.113.102.390	3.611.767.994	3.111.573.764	3.225.048.483	3.470.951.150	3.589.682.005	3.838.602.663
LIABILITAS DAN EKUITAS							
Liabilitas Lancar							
Utang bank	58.409.213	37.231.260	72.257.023	63.187.458	59.181.422	53.240.550	53.240.550
Utang usaha	277.970.362	296.012.513	293.168.433	333.852.605	368.350.392	391.256.023	395.023.910
Selisih tagihan kemajuan kontrak diatas estimasi pendapatan	10.572.038	32.780.847	27.339.326	35.718.649	39.430.955	42.956.809	42.956.809
Utang lain-lain	52.992.973	-	-	-	-	-	-
Utang pajak	15.518.704	16.640.015	15.631.077	18.891.769	21.375.385	24.100.169	24.114.033
Biaya masih harus dibayar	133.480.871	91.223.617	84.456.552	108.859.723	119.219.616	128.834.496	128.829.147
Liabilitas sewa pembiayaan	7.870.164	1.280.391	1.280.391	1.280.391	1.280.391	1.280.391	1.280.391
Liabilitas lancar lainnya	425.675.532	322.316.800	253.569.693	182.036.602	230.074.889	234.312.689	213.172.128
Total Liabilitas Lancar	982.489.857	797.485.442	747.702.495	743.827.197	838.913.050	875.981.127	858.616.967
Liabilitas Tidak Lancar							
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun							
- Pinjaman jangka panjang	125.621.401	631.821.151	568.146.628	595.107.903	412.451.024	225.938.016	165.938.016
- Liabilitas sewa pembiayaan	8.450.249	302.918	271.781	240.645	240.645	240.645	240.645
- Utang obligasi - bersih	528.922.780	529.288.399	(876.666)	(340.000)	1	1	1
Utang jangka panjang - pihak ketiga	-	-	-	(0)	(0)	0	0
Imbalan kerja & liabilitas tidak lancar lainnya	90.480.653	285.461.979	258.656.135	123.187.788	168.938.689	174.295.665	140.942.900
Total Liabilitas Tidak Lancar	753.475.083	1.446.874.447	826.197.878	718.196.336	581.630.358	400.474.326	307.121.561
TOTAL LIABILITAS	1.735.964.940	2.244.359.889	1.573.900.373	1.462.023.533	1.420.543.408	1.276.455.453	1.165.738.528
EKUITAS							
Modal ditempatkan dan disetor penuh	56.892.154	56.892.154	56.892.154	56.892.154	56.892.154	56.892.154	56.892.154
Tambahan modal disetor	253.826.135	253.826.135	253.826.135	253.826.135	253.826.135	253.826.135	253.826.135
Komponen ekuitas lainnya	(12.469.090)	(12.469.090)	(12.469.090)	(12.469.090)	(12.469.090)	(12.469.090)	(12.469.090)
Saldo laba	934.593.185	1.009.865.016	1.171.688.432	1.405.978.816	1.693.213.552	1.954.507.704	2.313.223.144
Jumlah Ekuitas yang diatribusikan untuk induk	1.232.842.384	1.308.114.215	1.469.937.631	1.704.228.015	1.991.462.751	2.252.756.903	2.611.472.343
Kepentingan non pengendali	144.295.066	59.293.890	67.735.760	58.796.935	58.944.991	60.469.649	61.391.791
Total Ekuitas	1.377.137.450	1.367.408.105	1.537.673.391	1.763.024.950	2.050.407.742	2.313.226.552	2.672.864.134
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	3.113.102.390	3.611.767.994	3.111.573.764	3.225.048.483	3.470.951.150	3.589.682.005	3.838.602.663

PT INDIKA ENERGY Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN PROYEKSI PERHITUNGAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASI UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR TANGGAL 31 DESEMBER 2024 SAMPAI 31 DESEMBER 2029 KONDISI MELAKUKAN RENCANA TRANSAKSI (dalam US Dollar)							
	2023	2024	2025	2026	2027	2028	2029
PENDAPATAN							
Penjualan bersih	3.026.839.190	2.718.376.702	3.005.541.806	3.408.710.802	3.661.321.490	3.875.742.040	3.910.474.697
	3.026.839.190	2.718.376.702	3.005.541.806	3.408.710.802	3.661.321.490	3.875.742.040	3.910.474.697
BEBAN POKOK PENJUALAN							
Beban pokok penjualan	2.474.863.205	2.380.468.676	2.441.269.763	2.806.542.418	3.013.719.962	3.187.636.113	3.191.007.422
	2.474.863.205	2.380.468.676	2.441.269.763	2.806.542.418	3.013.719.962	3.187.636.113	3.191.007.422
LABA (RUGI) KOTOR	551.975.985	337.908.025	564.272.043	602.168.384	647.601.528	688.105.927	719.467.274
BEBAN USAHA	239.780.249	179.579.825	184.208.058	197.161.268	214.191.417	230.755.746	232.206.190
LABA (RUGI) USAHA	312.195.736	158.328.200	380.063.985	405.007.116	433.410.112	457.350.181	487.261.085
PENGHASILAN DAN BEBAN LAIN-LAIN							
- Bagian laba bersih entitas asosiasi dan pengendalian bersama entitas	22.876.701	14.370.978	23.776.488	30.311.707	40.689.402	47.042.805	47.318.629
- Pendapatan bunga	20.195.064	918.053	804.769	377.468	412.953	54.065	350.216
- Beban keuangan	(85.551.070)	(91.304.496)	(92.191.949)	(34.802.332)	(33.231.041)	(20.689.508)	(15.660.709)
- Penurunan nilai aset	-	-	-	-	-	-	-
- Amortisasi dan penurunan nilai aset tidak berwujud	(37.635.675)	(832.025)	(832.025)	(832.025)	(832.025)	(832.025)	(832.025)
- Beban pajak final	-	-	-	-	-	-	-
- Keuntungan dari revaluasi	-	-	-	-	-	-	-
- Lain-lain - bersih	6.349.878	5.943.564	(109.014)	(104.546)	(102.001)	(102.167)	(259.051)
	(73.765.102)	(70.903.926)	(68.551.731)	(5.049.727)	6.937.289	25.473.169	30.917.061
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK	238.430.634	87.424.275	311.512.254	399.957.389	440.347.401	482.823.351	518.178.145
Manfaat / (Beban) pajak	(87.387.543)	(65.415.282)	(121.922.719)	(115.315.337)	(120.510.775)	(121.715.138)	(122.924.161)
LABA (RUGI) SEBELUM KEPENTINGAN NON-PENGENDALI	151.043.091	22.008.993	189.589.535	284.642.052	319.836.625	361.108.213	395.253.984
LABA (RUGI) DARI OPERASI YANG DIHENTIKAN	-	12.595.296	-	-	-	-	-
LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN	151.043.091	34.604.289	189.589.535	284.642.052	319.836.625	361.108.213	395.253.984
Kepentingan Non-pengendali	31.359.291	21.798.160	34.467.145	31.474.264	31.793.919	34.756.187	34.919.048
LABA (RUGI) BERSIH TAHUN BERJALAN	119.683.800	12.806.129	155.122.389	253.167.788	288.042.706	326.352.026	360.334.936

PT INDIKA ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK ARUS KAS BERSIH (NCF) DAN NILAI KINI ARUS KAS BERSIH (PV NCF) KONDISI TIDAK MELAKUKAN RENCANA TRANSAKSI (dalam US Dolar)						
Keterangan	2024	2025	2026	2027	2028	2029
Proyeksi Laba Bersih	12.806.129	155.122.389	253.167.788	288.042.706	326.352.026	360.334.936
Ditambah :						
Penyusutan dan amortisasi	53.951.695	70.942.085	100.326.136	107.913.096	105.800.041	71.060.336
Beban bunga setelah pajak	71.217.507	71.909.720	27.145.819	25.920.212	16.137.816	12.215.353
Dikurangi :						
Perubahan Modal Kerja (diluar kas dan setara kas)	339.308.978	(25.406.046)	65.043.451	(13.076.044)	7.601.252	(33.034.771)
Capex	(189.202.752)	(134.773.983)	(75.430.203)	(88.744.611)	(71.893.664)	(64.321.111)
Arus Kas Bersih (NCF)	<u>288.081.557</u>	<u>137.794.167</u>	<u>370.252.991</u>	<u>320.055.358</u>	<u>383.997.471</u>	<u>346.254.744</u>
Discount Factor @ 7,89%	0,926850	0,859052	0,796213	0,737970	0,683988	0,633955
	<u>267.008.532</u>	<u>118.372.332</u>	<u>294.800.102</u>	<u>236.191.269</u>	<u>262.649.626</u>	<u>219.509.762</u>
Nilai kini Arus Kas Bersih (PV NCF) per 31 Desember 2023	1.398.531.623					

PT INDIKA ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK		
PERHITUNGAN DISCOUNT FACTOR		
Cost Of Equity = (Tingkat bunga tanpa resiko- Default Spread) + beta x (Equity risk premium)	=	8,51%
WACC	=	7,89%
WE	=	82,10%
WD	=	17,90%
Total Modal dan Hutang	=	100,00%
Tingkat bunga bank - kredit investasi bank pemerintah	=	6,73%
Equity risk premium	=	7,38%
Default spread	=	2,07%
Tingkat bunga tanpa resiko berdasarkan yield obligasi Pemerintah untuk 30 tahun - US Dollar	=	4,99%
Beta	=	0,76

LAMPIRAN B
LAMPIRAN PERHITUNGAN DENGAN KONDISI
MELAKUKAN RENCANA TRANSAKSI

PT INDIKA ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASI PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2019 SAMPAI 2023 (dalam US Dollar)					
	31-Dec-19	31-Dec-20	31-Dec-21	31-Dec-22	31/12/2023 (PROFORMA)
ASET					
Aset Lancar					
Kas dan setara kas	568.633.705	651.193.109	867.404.826	1.155.539.134	406.659.375
Aset keuangan lainnya	56.824.861	57.163.835	55.124.177	25.367.386	149.382.475
Piutang usaha					
Pihak berelasi	56.237.829	101.557.056	74.610.819	71.860.522	80.612.755
Pihak ketiga	456.726.904	360.796.718	411.219.647	462.464.072	262.997.390
Aset kontrak	5.745.976	1.692.846	1.798.930	4.919.983	19.506.377
Piutang lain-lain yang jatuh tempo dalam satu tahun					
Pihak berelasi	29.826	16.661.810	-	2.621.962	-
Pihak ketiga	33.560.282	27.364.504	31.335.968	26.397.403	32.361.553
Aset derivatif	771.444	70.200	-	-	-
Persediaan	48.158.284	41.756.773	43.740.074	60.591.597	51.339.007
Pajak dibayar dimuka	62.560.132	60.397.196	20.803.881	23.586.535	72.734.833
Aset lancar lainnya	142.177.603	75.460.690	137.685.266	169.488.788	117.678.667
Aset dimiliki untuk dijual	-	-	448.226.774	-	264.002.477
Total Aset Lancar	1.431.426.846	1.394.114.737	2.091.950.362	2.002.837.382	1.457.274.909
Aset Tidak Lancar					
Aset keuangan tidak lancar lainnya	77.533.078	83.715.728	63.981.345	76.536.252	113.457.446
Piutang lain-lain setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun					
Pihak berelasi	11.767.152	10.405.449	10.213.675	20.585.854	20.375.957
Pihak ketiga	423.374	10.031.180	8.788.667	20.654.542	5.078.780
Klaim pengembalian pajak	21.625.283	9.883.327	66.769.765	25.576.353	23.526.588
Aset eksplorasi dan evaluasi			90.714.559	104.711.711	102.123.524
Properti pertambangan			11.303.291	29.903.659	5.707.631
Aktivitas pengupasan lapisan tanah			7.013.261	2.894.709	-
Beban tangguhan	22.535.650	25.880.163			
Investasi pada entitas asosiasi	118.021.775	159.001.882	138.198.372	241.629.064	264.581.258
Investasi pada pengendalian bersama entitas	-	-	-		
Uang muka dan aset tidak lancar lainnya	41.691.080	38.303.431	43.414.007	53.055.812	56.066.952
Properti investasi			-		
Aset tetap	682.687.983	613.990.323	239.328.940	220.651.079	307.121.122
Aset hak guna		62.531.520	3.832.851	3.826.429	16.964.411
Aset tidak berwujud	500.955.773	375.622.993	239.419.749	110.348.195	36.761.135
Goodwill	701.815.473	701.815.473	648.036.713	649.164.208	649.164.208
Uang jaminan	4.354.815	3.689.135	1.757.820	2.416.222	2.489.197
Aset tidak lancar lainnya	-	-	-		
Aset pajak tangguhan	1.324.783	4.717.516	26.753.724	29.080.571	25.581.704
Total Aset Tidak Lancar	2.184.736.219	2.099.588.120	1.599.526.739	1.591.034.660	1.628.999.913
Total Aset	3.616.163.065	3.493.702.857	3.691.477.101	3.593.872.042	3.086.274.822
LIABILITAS DAN EKUITAS					
Liabilitas Lancar					
Pinjaman bank jangka pendek	10.043.120	65.972.114	58.122.340	50.538.098	58.409.213
Utang usaha					
Pihak berelasi	8.505.464	12.114.573	5.691.528	5.824.241	4.077.079
Pihak ketiga	328.602.275	323.301.431	291.896.466	336.723.273	273.893.283
Liabilitas kontrak	88.894.246	17.447.646	11.272.664	16.581.292	10.572.038
Utang lain-lain					
Pihak berelasi	-	-	-		
Pihak ketiga	19.107.043	15.983.160	13.515.367	16.031.293	52.992.973
Utang pajak	80.236.407	62.531.520	304.333.276	544.149.673	15.518.704
Biaya masih harus dibayar	53.995.557	78.424.869	93.657.517	135.593.149	133.480.871
Uang muka pelanggan	11.228.965	7.225.184	5.794.196	7.186.845	15.643.267
Utang dividen	264.710	260.014	13.528	10.527	10.743
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun					
- Pinjaman jangka panjang	83.507.303	88.579.716	67.500.000	50.156.453	58.297.225
- Liabilitas sewa pembiayaan	11.236.123	20.939.427	1.001.063	4.411.235	7.870.164
- Utang obligasi	15.789.923	14.934.201	15.552.951	11.720.490	297.343.400
Liabilitas lancar lainnya					
Liabilitas terkait langsung dengan aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual			267.413.000		47.365.177
Total Liabilitas Lancar	711.411.136	707.713.855	1.135.763.896	1.178.926.569	975.474.137
Liabilitas Tidak Lancar					
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun					
- Pinjaman jangka panjang	267.742.958	251.453.384	81.568.303	91.225.010	105.528.870
- Pinjaman yang dapat dikonversikan				7.538.295	20.092.531
- Liabilitas sewa pembiayaan	25.676.760	30.004.937	2.651.336	1.401.770	8.450.249
- Utang obligasi - bersih	1.097.778.468	1.224.881.921	1.229.590.712	880.010.701	538.554.509
Utang jangka panjang - pihak ketiga	-	-	-	8.160.737	439.668
Provisi rehabilitasi tambang, penutupan tambang, dan pembongkaran	30.497.779	33.032.580	35.241.633	38.687.331	43.265.139
Uang muka	-	-	-		
Liabilitas pajak tangguhan	227.785.162	156.335.479	88.590.083	25.127.407	12.253.706
Liabilitas kontinjensi	161.913.154	164.476.468	206.269.350	-	
Imbalan kerja & liabilitas tidak lancar lainnya	47.583.430	58.506.839	28.088.123	22.620.259	34.522.140
Total Liabilitas Tidak Lancar	1.858.977.711	1.918.691.608	1.671.999.540	1.074.771.510	763.106.812
TOTAL LIABILITAS	2.570.388.847	2.626.405.463	2.807.763.436	2.253.698.079	1.738.580.948

PT INDIKA ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASI PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2019 SAMPAI 2023 (dalam US Dollar)					
	31-Dec-19	31-Dec-20	31-Dec-21	31-Dec-22	31/12/2023 (PROFORMA)
EKUITAS					
Modal saham - nilai nominal Rp 100 per saham					
Modal dasar - 17.000 juta saham					
Modal ditempatkan dan disetor - 5.210.192.000 saham	56.892.154	56.892.154	56.892.154	56.892.154	56.892.154
Tambahan modal disetor	253.826.135	253.826.135	253.826.135	253.826.135	253.826.135
Komponen ekuitas lainnya	27.779.765	14.283.807	34.379.226	(9.596.528)	(12.469.090)
Selisih transaksi restrukturisasi entitas sepengendali		-	-		
Saldo laba					
Dicadangkan	5.312.496	5.312.496	5.312.496	5.312.496	11.378.431
Tidak dicadangkan	506.862.251	355.269.018	412.988.522	882.849.440	893.771.178
Jumlah Ekuitas yang diatribusikan untuk induk	850.672.801	685.583.610	763.398.533	1.189.283.697	1.203.398.808
Kepentingan non pengendali	195.101.417	181.713.784	120.315.132	150.890.266	144.295.066
Total Ekuitas	1.045.774.218	867.297.394	883.713.665	1.340.173.963	1.347.693.874
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	3.616.163.065	3.493.702.857	3.691.477.101	3.593.872.042	3.086.274.822

PT INDIKA ENERGY Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN PERHITUNGAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASI UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR TANGGAL 31 DESEMBER 2019 SAMPAI 2023 (dalam US Dollar)					
	2019	2020	2021	2022	2023
PENDAPATAN					
Penjualan bersih	2.782.676.420	2.077.212.345	3.069.161.119	4.334.910.725	3.026.839.190
	2.782.676.420	2.077.212.345	3.069.161.119	4.334.910.725	3.026.839.190
BEBAN POKOK PENJUALAN					
Beban pokok penjualan	2.355.974.951	1.823.333.756	2.151.039.318	2.884.098.670	2.474.863.205
	2.355.974.951	1.823.333.756	2.151.039.318	2.884.098.670	2.474.863.205
LABA (RUGI) KOTOR	426.701.469	253.878.589	918.121.801	1.450.812.055	551.975.985
BEBAN USAHA	137.177.141	138.020.163	145.401.075	240.725.758	239.780.249
LABA (RUGI) USAHA	289.524.328	115.858.426	772.720.726	1.210.086.297	312.195.736
PENGHASILAN DAN BEBAN LAIN-LAIN					
- Bagian laba bersih entitas asosiasi dan pengendalian bersama entitas	30.040.929	32.623.747	27.880.564	31.174.667	22.876.701
- Pendapatan investasi	16.100.236	11.423.964	4.270.293	9.302.646	20.605.090
- Beban keuangan	(109.475.702)	(119.509.218)	(104.860.082)	(103.531.626)	(115.404.672)
- Penurunan nilai aset	(2.965.737)	(5.991.508)	-	-	-
- Amortisasi dan penurunan nilai aset tidak berwujud	(135.671.308)	(135.626.774)	(135.946.869)	(136.071.528)	(37.635.675)
- Beban pajak final	(19.694.805)	(9.179.477)	(6.774.116)	(8.875.640)	-
- Keuntungan dari revaluasi	-	-	-	-	-
- Lain-lain - bersih	(13.723.242)	11.223.654	(55.183.032)	8.252.412	6.349.878
	(235.389.629)	(215.035.612)	(270.613.242)	(199.749.069)	(103.208.678)
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK	54.134.699	(99.177.186)	502.107.484	1.010.337.228	208.987.058
Beban pajak	(49.142.265)	(4.270.588)	(294.689.659)	(499.561.131)	(87.387.543)
LABA (RUGI) BERSIH TAHUN BERJALAN DARI OPERASI YANG DILANJUTKAN	4.992.434	(103.447.774)	207.417.825	510.776.097	121.599.515
LABA (RUGI) DARI OPERASI YANG DIHENTIKAN		-	(144.101.228)	-	-
LABA (RUGI)TAHUN BERJALAN	4.992.434	(103.447.774)	63.316.597	510.776.097	121.599.515
LABA (RUGI) YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:					
Pemilik entitas induk	(18.160.152)	(117.542.428)	57.719.504	452.676.558	90.240.224
Kepentingan non-pengendali	23.152.586	14.094.654	5.597.092	58.099.539	31.359.291
Jumlah	4.992.434	(103.447.774)	63.316.596	510.776.097	121.599.515

PT INDIKA ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK PROYEKSI LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASI PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2024 SAMPAI 31 DESEMBER 2029 KONDISI MELAKUKAN RENCANA TRANSAKSI (dalam US Dollar)							
	31/12/2023 (PROFORMA)	31-Dec-24	31-Dec-25	31-Dec-26	31-Dec-27	31-Dec-28	31-Dec-29
ASET							
Aset Lancar							
Kas dan setara kas	406.659.375	720.962.088	574.688.508	784.366.295	850.964.324	962.475.134	756.773.459
Aset keuangan lainnya	149.382.475	21.914.462	21.914.462	21.914.462	21.914.462	21.914.462	21.912.664
Piutang usaha	343.610.145	245.206.734	234.952.237	259.320.064	289.788.234	311.543.333	318.126.724
Aset kontrak	19.506.377	-	-	-	-	-	-
Persediaan	51.339.007	39.709.116	49.801.190	58.708.885	77.402.900	91.370.451	91.954.201
Aset lancar lainnya	486.777.530	193.785.398	184.601.349	76.919.541	138.181.853	134.694.037	142.122.335
Total Aset Lancar	1.457.274.909	1.221.577.799	1.065.957.746	1.201.229.246	1.378.251.774	1.521.997.417	1.330.889.382
Aset Tidak Lancar							
Aset keuangan tidak lancar lainnya	113.457.446	112.903.489	112.903.489	112.903.489	112.903.489	112.903.489	112.903.489
Piutang lain-lain setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	25.454.737	-	-	-	-	0	-
Klaim pengembalian pajak	23.526.588	-	-	-	-	-	-
Aset eksplorasi dan evaluasi	102.123.524	21.860.690	21.029.555	20.648.420	20.267.284	22.059.151	16.955.014
Properti pertambangan	5.707.631	158.169.845	176.017.609	170.973.387	163.122.146	150.766.765	147.878.782
Aktivitas pengupasan lapisan tanah	-	-	-	-	-	-	-
Beban tangguhan	-	324.926	324.926	324.926	324.926	324.926	324.926
Investasi pada entitas asosiasi dan pengendalian bersama	264.581.258	343.125.966	362.569.185	383.050.054	411.451.848	426.608.356	423.386.114
Properti investasi	-	-	-	-	-	-	-
Aset tetap	307.121.122	468.067.626	587.978.875	554.019.650	526.144.024	483.474.355	467.871.838
Aset hak guna	16.964.411	5.889.808	5.889.808	5.889.808	5.889.808	5.889.808	5.889.808
Aset tidak berwujud	36.761.135	39.666.230	38.834.205	38.002.179	37.170.154	36.338.129	35.358.817
Goodwill	649.164.208	649.132.425	649.132.425	649.132.425	649.132.425	649.132.425	649.132.425
Uang muka dan aset tidak lancar lainnya	84.137.853	598.859.466	635.071.849	507.269.125	560.131.180	557.450.745	561.878.722
Total Aset Tidak Lancar	1.628.999.913	2.398.000.473	2.589.751.927	2.442.213.465	2.486.537.286	2.444.948.151	2.421.579.936
Total Aset	3.086.274.822	3.619.578.271	3.655.709.673	3.643.442.711	3.864.789.059	3.966.945.569	3.752.469.318
LIABILITAS DAN EKUITAS							
Liabilitas Lancar							
Utang bank	58.409.213	37.231.260	22.257.023	13.187.458	9.181.422	3.240.550	3.240.550
Utang usaha	277.970.362	296.242.033	294.153.528	335.417.152	370.494.391	393.979.474	398.326.813
Selisih tagihan kemajuan kontrak diatas estimasi pendapatan	10.572.038	32.780.847	27.339.326	35.718.649	39.430.955	42.956.809	42.956.809
Utang lain-lain	52.992.973	-	-	-	-	-	-
Utang pajak	15.518.704	16.640.015	15.631.077	18.891.769	21.375.385	24.100.169	24.114.033
Biaya masih harus dibayar	133.480.871	91.223.617	84.456.552	108.859.723	119.219.616	128.834.496	128.829.147
Liabilitas sewa pembiayaan	7.870.164	1.280.391	1.280.391	1.280.391	1.280.391	1.280.391	1.280.391
Liabilitas lancar lainnya	418.659.812	317.772.249	292.193.039	184.777.779	232.211.729	235.845.193	205.982.540
Total Liabilitas Lancar	975.474.137	793.170.411	737.310.936	698.132.919	793.193.889	830.237.082	804.730.282
Liabilitas Tidak Lancar							
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun							
- Pinjaman jangka panjang	125.621.401	642.903.873	629.890.427	651.307.348	457.561.760	249.771.336	144.516.503
- Liabilitas sewa pembiayaan	8.450.249	302.918	271.781	240.645	240.645	240.645	240.645
- Utang obligasi - bersih	538.554.509	537.608.160	448.267.386	450.587.702	452.541.351	454.495.001	1
- Utang obligasi jatuh tempo 2024	-	-	-	-	-	-	-
- Utang obligasi jatuh tempo 2025	-	93.733.001	0	0	1	1	1
- Utang obligasi jatuh tempo 2029	-	454.965.000	454.965.000	454.965.000	454.965.000	454.965.000	-
- Utang obligasi jatuh tempo 2030	-	-	-	-	-	-	-
- Biaya emisi obligasi	-	(11.089.841)	(6.697.614)	(4.377.299)	(2.423.649)	(470.000)	-
Total utang obligasi - bersih	-	-	-	-	-	-	-
Utang jangka panjang - pihak ketiga	439.668	-	-	(0)	(0)	0	0
Imbalan kerja & liabilitas tidak lancar lainnya	90.040.985	280.917.429	297.279.481	125.928.964	171.075.529	175.828.169	133.753.311
Total Liabilitas Tidak Lancar	763.106.812	1.461.732.379	1.375.709.074	1.228.064.658	1.081.419.285	880.335.150	278.510.459
TOTAL LIABILITAS	1.738.580.948	2.254.902.790	2.113.020.010	1.926.197.577	1.874.613.174	1.710.572.232	1.083.240.741
EKUITAS							
Modal ditempatkan dan disetor penuh	56.892.154	56.892.154	56.892.154	56.892.154	56.892.154	56.892.154	56.892.154
Tambahan modal disetor	253.826.135	253.826.135	253.826.135	253.826.135	253.826.135	253.826.135	253.826.135
Komponen ekuitas lainnya	(12.469.090)	(12.469.090)	(12.469.090)	(12.469.090)	(12.469.090)	(12.469.090)	(12.469.090)
Saldo laba	905.149.609	1.007.207.838	1.176.931.043	1.360.576.231	1.633.509.820	1.898.333.505	2.310.266.604
Jumlah Ekuitas yang diatribusikan untuk induk	1.203.398.808	1.305.457.037	1.475.180.242	1.658.825.430	1.931.759.019	2.196.582.704	2.608.515.803
Kepentingan non pengendali	144.295.066	59.218.444	67.509.421	58.419.704	58.416.867	59.790.633	60.712.774
Total Ekuitas	1.347.693.874	1.364.675.481	1.542.689.663	1.717.245.133	1.990.175.886	2.256.373.337	2.669.228.577
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	3.086.274.822	3.619.578.271	3.655.709.673	3.643.442.711	3.864.789.059	3.966.945.569	3.752.469.318

PT INDIKA ENERGY Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
PROYEKSI PERHITUNGAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASI
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR TANGGAL 31 DESEMBER 2024 SAMPAI 31 DESEMBER 2029
KONDISI MELAKUKAN RENCANA TRANSAKSI
(dalam US Dollar)

	2023	2024	2025	2026	2027	2028	2029
PENDAPATAN							
Penjualan bersih	3.026.839.190	2.721.291.520	3.011.342.200	3.433.885.777	3.712.875.015	3.960.973.012	4.038.278.166
	3.026.839.190	2.721.291.520	3.011.342.200	3.433.885.777	3.712.875.015	3.960.973.012	4.038.278.166
BEBAN POKOK PENJUALAN							
Beban pokok penjualan	2.474.863.205	2.383.261.163	2.453.255.080	2.825.577.735	3.039.805.278	3.220.771.429	3.231.192.739
	2.474.863.205	2.383.261.163	2.453.255.080	2.825.577.735	3.039.805.278	3.220.771.429	3.231.192.739
LABA (RUGI) KOTOR	551.975.985	338.030.358	558.087.120	608.308.043	673.069.737	740.201.583	807.085.427
BEBAN USAHA	239.780.249	179.579.825	184.208.058	197.161.268	214.191.417	230.755.746	232.206.190
LABA (RUGI) USAHA	312.195.736	158.450.533	373.879.063	411.146.775	458.878.320	509.445.837	574.879.238
PENGHASILAN DAN BEBAN LAIN-LAIN							
- Bagian laba bersih entitas asosiasi dan pengendalian bersama entitas	22.876.701	14.370.978	23.776.488	30.311.707	40.689.402	47.042.805	47.318.629
- Pendapatan bunga	20.605.090	918.053	804.769	377.468	412.953	54.065	350.216
- Beban keuangan	(115.404.672)	(99.213.724)	(96.224.756)	(77.924.035)	(75.484.155)	(61.910.915)	(29.381.940)
- Penurunan nilai aset	-	-	-	-	-	-	-
- Amortisasi dan penurunan nilai aset tidak berwujud	(37.635.675)	(832.025)	(832.025)	(832.025)	(832.025)	(832.025)	(832.025)
- Beban pajak final	-	-	-	-	-	-	-
- Keuntungan dari revaluasi	-	-	-	-	-	-	-
- Lain-lain - bersih	6.349.878	5.943.564	(109.014)	(104.546)	(102.001)	(102.167)	(259.051)
	(103.208.678)	(78.813.154)	(72.584.538)	(48.171.430)	(35.315.826)	(15.748.238)	17.195.829
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK	208.987.058	79.637.379	301.294.525	362.975.344	423.562.494	493.697.599	592.075.067
Manfaat / (Beban) pajak	(87.387.543)	(65.193.958)	(119.802.263)	(115.489.411)	(125.090.819)	(132.460.599)	(142.186.186)
LABA (RUGI) SEBELUM KEPENTINGAN NON-PENGENDALI	121.599.515	14.443.421	181.492.262	247.485.934	298.471.676	361.237.000	449.888.881
LABA (RUGI) DARI OPERASI YANG DIHENTIKAN	-	12.595.296	-	-	-	-	-
LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN	121.599.515	27.038.717	181.492.262	247.485.934	298.471.676	361.237.000	449.888.881
Kepentingan Non-pengendali	31.359.291	21.722.714	34.316.253	31.323.371	31.643.027	34.605.295	34.919.048
LABA (RUGI) BERSIH TAHUN BERJALAN	90.240.224	5.316.003	147.176.009	216.162.563	266.828.649	326.631.705	414.969.833

PT INDIKA ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK ARUS KAS BERSIH (NCF) DAN NILAI KINI ARUS KAS BERSIH (PV NCF) KONDISI MELAKUKAN RENCANA TRANSAKSI (dalam US Dolar)						
Keterangan	2024	2025	2026	2027	2028	2029
Proyeksi Laba Bersih	5.316.003	147.176.009	216.162.563	266.828.649	326.631.705	414.969.833
Ditambah :						
Penyusutan dan amortisasi	55.704.181	80.837.402	110.221.453	117.808.413	115.695.358	80.955.653
Beban bunga setelah pajak	77.386.705	75.055.310	60.780.747	58.877.641	48.290.514	22.917.913
Dikurangi :						
Perubahan Modal Kerja (diluar kas dan setara kas)	367.696.098	(46.513.003)	35.228.270	(15.363.528)	4.808.358	(40.100.439)
Capex	(203.222.642)	(199.916.626)	(75.430.203)	(89.100.762)	(72.193.664)	(64.521.111)
Arus Kas Bersih (NCF)	302.880.345	56.639.092	346.962.830	339.050.412	423.232.272	414.221.849
Discount Factor @ 7,89%	0,926850	0,859052	0,796213	0,737970	0,683988	0,633955
	280.724.796	48.655.916	276.256.182	250.209.050	289.485.755	262.597.816
Nilai kini Arus Kas Bersih (PV NCF) per 31 Desember 2023	1.407.929.514					

PT INDIKA ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK		
PERHITUNGAN DISCOUNT FACTOR		
Cost Of Equity = (Tingkat bunga tanpa resiko- Default Spread) + beta x (Equity risk premium)	=	8,51%
WACC	=	7,89%
WE	=	82,10%
WD	=	17,90%
Total Modal dan Hutang	=	100,00%
Tingkat bunga bank - kredit investasi bank pemerintah	=	6,73%
Equity risk premium	=	7,38%
Default spread	=	2,07%
Tingkat bunga tanpa resiko berdasarkan yield obligasi Pemerintah untuk 30 tahun - US Dollar	=	4,99%
Beta	=	0,76

PT INDIKA ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK ANALISIS KELAYAKAN PELUNASAN UTANG (dalam US Dolar)						
Keterangan	2024	2025	2026	2027	2028	2029
Proyeksi Laba Bersih	5.316.003	147.176.009	216.162.563	266.828.649	326.631.705	414.969.833
Ditambah item non-kas:						
Penyusutan dan amortisasi	55.704.181	80.837.402	110.221.453	117.808.413	115.695.358	80.955.653
Ditambah (Dikurangi) :						
Perubahan Modal Kerja (diluar kas dan setara kas)	367.696.098	(46.513.003)	35.228.270	(15.363.528)	4.808.358	(40.100.439)
Capex	(203.222.642)	(199.916.626)	(75.430.203)	(89.100.762)	(72.193.664)	(64.521.111)
Perubahan liabilitas berbunga lainnya	509.135.141	(13.044.583)	21.385.785	(193.745.588)	(207.790.424)	(105.254.833)
Arus kas bersih sebelum pembayaran utang	734.628.781	(31.460.801)	307.567.868	86.427.183	167.151.334	286.049.103
Kas Awal	406.659.375	720.962.088	574.688.508	784.366.295	850.964.324	962.475.134
Kas tersedia untuk pembayaran utang	1.141.288.157	689.501.287	882.256.376	870.793.478	1.018.115.658	1.248.524.236
Utang jatuh tempo						
- Pembayaran bagian lancar						
- Utang bank	(21.177.953)	(14.974.236)	(9.069.566)	(4.006.036)	(5.940.872)	-
- Liabilitas sewa pembiayaan	(6.589.773)	-	-	-	-	-
- Liabilitas lancar lainnya	(100.887.563)	(25.579.210)	(107.415.261)	-	-	(29.862.654)
- Pembayaran obligasi	(946.349)	(89.340.774)	-	-	-	(454.495.000)
Selisih lebih	1.011.686.519	559.607.067	765.771.550	866.787.442	1.012.174.787	764.166.583